

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024 dan
serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

*Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024 and
and for the three-months period ended*

DAFTAR ISI
CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat pernyataan dewan direksi		<i>Directors' statement letter</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas - neto konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity - net</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7 - 142	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>
 Informasi Tambahan:		 <i>Supplementary Information:</i>
	Lampiran/ Appendix	
Laporan posisi keuangan (entitas induk)	I	<i>Statement of financial position (parent entity)</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (entitas induk)	II	<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income (parent entity)</i>
Laporan perubahan ekuitas (entitas induk)	III	<i>Statement of change in equity (parent entity)</i>
Laporan arus kas (entitas induk)	IV	<i>Statement of cash flows (parent entity)</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: **Vientje Harijanto**
: PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Chase Plaza, 8th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Taman Duta Mas E 9/09 RT 006/09
Wijaya Kusuma Grogol Petamburan
Jakarta Barat

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: (021) 2598 9830
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: **Harjanto**
: PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Chase Plaza, 8th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Tebet Dalam I G No. 7
Tebet Barat, Tebet
Jakarta Selatan

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: (021) 2598 9830
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("Company") and Subsidiary;*
- The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been presented completely and accurately;*
 - The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2024/April 26, 2024
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk



Vientje Harijanto
Direktur Utama/President Director^{*)}

Harjanto
Direktur/Director

^{*)} Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan/ Director in charge of accounting and finance

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
Kas di bank	4	23.629.332.297	16.072.143.806	Cash in banks
Investasi				Investments
Deposito berjangka	5	114.050.000.000	113.050.000.000	Time deposits
Portofolio efek				Marketable securities
Pada biaya perolehan diamortisasi	6a	334.629.701.088	308.334.140.499	At amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6b	1.538.100.000	1.538.100.000	Fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba rugi	6c	127.786.124	127.786.124	Fair value through profit loss
Piutang premi - neto				Premiums receivables - net
Pihak berelasi	7	20.060.000	-	Related parties
Pihak ketiga	7	323.319.057.725	338.037.348.148	Third parties
Piutang reasuransi	8	67.665.715.843	100.091.820.676	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9	9.039.889.059	9.797.980.900	Other receivables
Aset reasuransi				Reinsurance assets
Estimasi klaim retensi sendiri	14	504.603.038.901	359.653.006.407	Estimated own retention claims
Premi yang belum merupakan pendapatan	15	365.785.794.797	318.732.738.378	Unearned premiums
Aset tetap - neto	10	34.081.519.816	32.522.220.764	Fixed assets - net
Properti investasi	11	7.391.000.000	7.391.000.000	Investment properties
Pajak dibayar dimuka	21a	24.305.286	29.411.070	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan - neto	21e	9.542.224.606	9.542.224.606	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	12	19.434.328.241	12.472.976.679	Other assets
JUMLAH ASET		<u>1.814.881.853.783</u>	<u>1.627.392.898.057</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim				Claims payables
Pihak berelasi	13	600.000	611.100	Related parties
Pihak ketiga	13	31.140.793.605	68.666.923.784	Third parties
Liabilitas reasuransi				Reinsurance liabilities
Estimasi klaim retensi sendiri	14	558.535.112.858	407.023.291.959	Estimated own retention claims
Premi yang belum merupakan pendapatan	15	531.073.386.006	468.333.712.414	Unearned Premiums
Utang reasuransi	16	280.380.110.960	297.468.174.885	Due to reinsurance
Utang koasuransi	17	8.142.475.397	6.051.199.999	Due to coinsurance
Utang komisi	18	46.312.665.233	52.812.146.360	Commission payables
Utang pajak	21b	3.580.665.822	3.836.739.856	Taxes payable
Utang lain-lain				Other payable
Pihak berelasi	19	164.214.409	148.340.909	Related parties
Pihak ketiga	19	45.123.760.361	30.738.568.230	Third parties
Pendapatan sewa tanggungan		243.053.121	294.110.934	Deferred rental income
Liabilitas sewa	20	4.653.329.032	5.195.737.251	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22	6.514.982.972	6.139.982.972	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.515.865.149.776	1.346.709.540.653	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 6.100.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 6.100.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022				Authorized capital - 6,100,000,000 shares as at December 31, 2023 and 6,100,000,000 shares as at December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.924.486.639 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2.647.030.331 saham pada tanggal 31 Desember 2022	23	292.448.663.900	292.448.663.900	Issued and fully paid capital - 2,924,486,639 shares as at December 31, 2023 and 2,647,030,331 shares as at December 31, 2022
Tambahan modal disetor - neto	24	(3.227.984.510)	(3.227.984.510)	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak		5.467.526.837	5.467.526.837	Other comprehensive income property and equipment revaluation reserve - net after tax
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	25	32.651.594	32.651.594	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	25	4.295.781.929	(14.037.564.233)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-pengendali		299.016.639.750	280.683.293.588	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity Non-Controlling Interest
		64.257	63.816	
JUMLAH EKUITAS - NETO		299.016.704.007	280.683.357.404	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO		1.814.881.853.783	1.627.392.898.057	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING INCOME
Pendapatan <i>Underwriting</i>				<i>Underwriting Income</i>
Pendapatan premi				<i>Premiums income</i>
Premi bruto	27	354.938.083.723	125.572.275.827	<i>Gross premiums</i>
Premi reasuransi	27	(282.228.332.987)	(83.088.009.452)	<i>Reinsurance premiums</i>
(Kenaikan)/Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	27	(15.686.617.172)	12.612.334.650	<i>(Increase)/Decrease in unearned premiums</i>
Pendapatan <i>underwriting</i> lain-lain	27	495.848.814	351.324.764	<i>Other underwriting income</i>
Total Pendapatan <i>Underwriting</i>		57.518.982.378	55.447.925.789	<i>Total underwriting income</i>
Beban <i>Underwriting</i>				<i>Underwriting Expenses</i>
Beban klaim				<i>Claims expenses</i>
Klaim bruto	28	92.182.591.453	91.336.217.318	<i>Gross claims</i>
Klaim reasuransi	28	(55.363.945.429)	(67.325.129.209)	<i>Reinsurance claims</i>
Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	28	6.561.788.403	(1.291.622.525)	<i>Increase/(decrease) in estimate own retention claims</i>
Beban klaim - neto	28	43.380.434.427	22.719.465.584	<i>Claims expenses - net</i>
Beban komisi - neto	29	(18.754.802.770)	(2.102.047.807)	<i>Commissions expenses - ne</i>
Beban <i>underwriting</i> lain-lain		5.599.836.599	19.962.287.554	<i>Other underwriting expenses</i>
Total Beban <i>Underwriting</i>		30.225.468.256	40.579.705.331	<i>Total Underwriting Expenses</i>
Hasil <i>Underwriting</i>		27.293.514.122	14.868.220.458	<i>Underwriting Income</i>
Hasil Investasi	6a,6c,30	6.320.113.243	4.744.788.334	<i>Investments Income</i>
Pendapatan Sewa	11, 20, 33g	51.057.813	33.013.542	<i>Rental Income</i>
Penghasilan Lain-lain - Neto	31	171.793.360	(1.235.785.027)	<i>Other Income - Net</i>
PENDAPATAN USAHA - NETO		33.836.478.538	18.410.237.307	OPERATING INCOME - NET
BEBAN USAHA	32	15.503.131.935	10.351.466.800	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		18.333.346.603	8.058.770.507	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	21d	-	-	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		18.333.346.603	8.058.770.507	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	10	-	-	Fixed assets revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait:				Related tax effect:
Surplus revaluasi aset tetap	21e	-	-	Fixed assets revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21e	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		18.333.346.603	8.058.770.507	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		18.333.346.162	8.058.770.368	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali		441	139	Non-controlling Interest
JUMLAH		18.333.346.603	8.058.770.507	TOTAL
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		18.333.346.162	8.058.770.368	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali		441	139	Non-controlling Interest
JUMLAH		18.333.346.603	8.058.770.507	TOTAL
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	26	6,27	2,76	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETO KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - NET
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto Additional Paid - In Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Total Ekuitas Neto Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attribute to the Owners of the Parent Entity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas Total Equity	
				Telaah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2022 (Diaudit)		264.703.033.100	(3.227.984.510)	32.651.594	(26.854.160.833)	5.364.167.462	240.017.706.813	62.257	240.017.769.070	Balance as at December 31, 2022 (Audited)
Penambahan saham	23	27.745.630.800	-	-	-	-	27.745.630.800	-	27.745.630.800	Issuance of shares
Laba tahun berjalan		-	-	-	8.058.770.368	-	8.058.770.368	139	8.058.770.507	Income for the year
Saldo 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)		292.448.663.900	(3.227.984.510)	32.651.594	(18.795.390.465)	5.364.167.462	275.822.107.981	62.396	275.822.170.377	Balance as at March 31, 2023 (Unaudited)
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	25	-	-	-	84.568.750	(84.568.750)	-	-	-	Transfer of revaluation reserve of fixed asset
Efek pajak terkait transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	-	18.605.125	18.605.125	-	18.605.125	Related tax effect of fixed asset
Laba tahun berjalan		-	-	-	4.190.667.219	-	4.190.667.219	1.420	4.190.668.639	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprensif lain		-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	172.711.000	172.711.000	-	172.711.000	Fixed assets revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22	-	-	-	618.705.465	-	618.705.465	-	618.705.465	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait		-	-	-	(136.115.202)	(3.388.000)	(139.503.202)	-	(139.503.202)	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	4.673.257.482	169.323.000	4.842.580.482	1.420	4.842.581.902	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2023 (Diaudit)		292.448.663.900	(3.227.984.510)	32.651.594	(14.037.564.233)	5.467.526.837	280.683.293.588	63.816	280.683.357.404	Balance as at December 31, 2023 (Audited)
Laba tahun berjalan		-	-	-	18.333.346.162	-	18.333.346.162	441	18.333.346.603	Income for the year
Saldo 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)		292.448.663.900	(3.227.984.510)	32.651.594	4.295.781.929	5.467.526.837	299.016.639.750	64.257	299.016.704.007	Balance as at March 31, 2024 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi		369.636.314.146	172.767.168.131	Premiums received
Penerimaan klaim reasuransi		87.790.050.262	71.160.482.386	Reinsurance claims received
Penerimaan komisi - neto		12.270.595.222	(1.019.635.258)	Receipt of commissions - net
Pembayaran premi reasuransi		(299.316.396.914)	(152.432.299.400)	Reinsurance premiums paid
Pembayaran klaim		(129.708.732.731)	(68.599.444.893)	Claims paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(4.665.193.719)	13.752.574.432	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran lain-lain - neto		(5.618.585.940)	(20.155.152.849)	Payment of other expenses - net
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		30.388.050.326	15.473.692.549	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi		7.226.170.653	2.283.096.028	Investments income received
Pembelian aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6a	(26.550.500.000)	(152.324.900.000)	Purchase of financial assets measured at amortized cost
Perolehan aset tetap	10	(2.487.794.419)	(708.058.600)	Acquisition of fixed assets
Pencairan (penempatan) deposito berjangka - neto	5	(1.000.000.000)	115.000.000.000	Withdrawal (placement) of time deposits - net
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(22.812.123.766)	(35.749.862.572)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	20	(18.738.069)	-	Payment of principal portion of lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan saham		-	27.745.630.800	Receipt from issuance of shares
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		(18.738.069)	27.745.630.800	Net Cash from financing activities
KENAIKAN NETO KAS DI BANK		7.557.188.491	7.469.460.777	NET INCREASE IN IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK AWAL TAHUN		16.072.143.806	12.830.392.796	CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK AKHIR TAHUN		23.629.332.297	20.299.853.573	CASH IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (“Perusahaan”), dahulu dikenal sebagai PT Asuransi Wuwungan, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 76 tanggal 15 Desember 1952 dari Raden Mas Soerojo S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A. 5/11/24 tanggal 30 Januari 1953 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 2 Oktober 1953, Tambahan No. 627.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris No. 150 tanggal 17 April 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui penambahan modal Perseroan, dengan mengeluarkan saham baru portepel dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMHMETD”). Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan Penambahan Modal dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu adalah sebanyak 1.398.667.523 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp139.866.752.300, sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 2.924.486.639 saham dengan nilai nominal sebesar Rp292.448.663.900.
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD yang mencakup:
 - i. Menetapkan realisasi jumlah saham yang akan dikeluarkan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan;
 - ii. Menetapkan rasio Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD);
 - iii. Menetapkan harga pelaksanaan HMETD;
 - iv. Menetapkan jadwal PMHMETD;

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0058109.TAHUN 2023 tanggal 28 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang asuransi non jiwa konvensional.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (the “Company”), formerly known as PT Asuransi Wuwungan, was established based on Notarial Deed No. 76 dated December 15, 1952 of Raden Mas Soerojo S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. J.A. 5/11/24 dated January 30, 1953, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 2, 1953, Supplement No. 627.

The Company’s Articles of Association have been amended according to Notarial Deed No. 150 dated April 17, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company’s shareholders agreed and approved, among others, the following matters:

- *Approved the capital increase of the Company, by issuing new portepel shares in the maximum amount of 1,400,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share, by issuing Pre-emptive Rights (“PMHMETD”). The number of shares issued by the Company in connection with the Capital Increase by Issuing Pre-emptive Rights is 1,398,667,523 shares with a total nominal value of Rp139,866,752,300, so that the total number of shares issued by the Company is 2,924,486,639 shares with a nominal value of Rp292,448,663,900.*
- *Granted authority and power to the Board of Directors of the Company to carry out the necessary actions in connection with the PMHMETD which include:*
 - i. Determine the realization of the number of shares to be issued with the approval of the Company’s Board of Commissioners;*
 - ii. Determine the ratio of Pre-emptive Rights;*
 - iii. Determine the exercise price of the Pre-emptive Rights;*
 - iv. Determine the PMHMETD schedule;*

The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0058109.TAHUN 2023 dated April 28, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly engaged in conventional non-life insurance.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki 13 kantor pemasaran.

Perusahaan memperoleh izin operasional sebagai perusahaan asuransi umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-6650/MD/1986 tanggal 13 Oktober 1986. Perusahaan memulai operasinya secara komersil pada tahun 1953.

Perusahaan mendapatkan persetujuan produk baru asuransi kesehatan kumpulan "Group Health Care" dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S - 268/NB.11/2016 tanggal 9 Februari 2016.

Perusahaan mendapatkan persetujuan produk baru asuransi kesehatan individu "M-Sehati" dari OJK berdasarkan surat No. S - 361/NB.11/2016 tanggal 12 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2024, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 240 tanggal 25 Agustus 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengangkat kembali sampai dengan tahun 2027, sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Ilham Akbar Habibie
Komisaris	Markus Dinarto Pranoto
Komisaris Independen	Suwarna
Komisaris Independen	Rini Setiawati
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Vientje Harijanto
Direktur	Harjanto
Direktur	Ir. Iis Syarifuddin

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp3.995.061.350 dan Rp4.223.334.119.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information(continued)

The Company's head office is located at Chase Plaza, 7th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. As at December 31, 2022, the Company has 13 marketing offices.

The Company obtained its operating license as a general insurance company based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-6650/MD/1986 dated October 13, 1986. The Company started its commercial operations in 1953.

The Company received approval of new group health insurance products "Group Health Care" from Financial Services Authority (OJK) based on letter No. S - 268/NB.11/2016 dated February 9, 2016.

The Company received approval of new individual health insurance products "M-Sehati" from OJK based on letter No. S - 361/NB.11/2016 dated February 12, 2016.

As at March 31, 2024, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors which are reappointed, based on Notarial Deed No. 240 dated August 25, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, until 2027, are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<u>Board of Commissioners</u>
Ilham Akbar Habibie	Ilham Akbar Habibie	President Commissioner
Markus Dinarto Pranoto	Markus Dinarto Pranoto	Commissioner
Suwarna	Suwarna	Independent Commissioner
Rini Setiawati	Rini Setiawati	Independent Commissioner
		<u>Directors</u>
Vientje Harijanto	Vientje Harijanto	Presiden Director
Harjanto	Harjanto	Director
Ir. Iis Syarifuddin	Ir. Iis Syarifuddin	Director

Salaries and benefits provided to the Company's Boards of Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 3,995,061,350 and Rp4.223.334.119, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Perubahan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 1 Maret 2017, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Suwarna
Eveline
Reinaldhy

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK.001.MTI-DIR/1/18 tanggal 26 Januari 2018, adalah Iis Syarifuddin.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- 3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- 4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat; dan
- 5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information(continued)

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter about Changes of Audit Committee dated March 1, 2017, the composition of the Audit Committee of the Company as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Corporate Secretary of the Company as at December 31, 2023 and December 31, 2022, based on the virtue of the Directors of the Perusahaan No. SK.001.MTI-DIR/1/18 dated January 26, 2018, is Iis Syarifuddin.

Based on the Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Company is required to establish a Corporate Secretary whose functions comprise the following:

- 1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;*
- 2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;*
- 3) Make recommendations to the Public Company's Board of Directors with respect to compliance with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;*
- 4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and public; and*
- 5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a Director of the Issuer or Public Company.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki masing-masing sebanyak 114 dan 112 karyawan tetap.

Entitas Induk langsung dari Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk yang didirikan dan berdomisili di Jakarta, sedangkan utama Perusahaan adalah Star Malacca Pte., Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2024.

b. Penawaran saham umum Perusahaan dan aksi korporasi lainnya

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran Umum Perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	310.000.000
Penawaran Umum Terbatas (PUT) I	1.398.667.523

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 lembar saham biasa atas nama yang berasal dari saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp100 per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information(continued)

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has 114 and 112 permanent employees, respectively.

The Parent Entity's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, incorporated and domiciled in Jakarta, and its ultimate parent company is Star Malacca Pte., Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 26, 2024.

b. Public offering of the Company's shares and other corporate actions

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2023 is as follows:

Tanggal/ Date	Nature of the Company Actions
29 September 2017/ September 29, 2017 11 Oktober 2017/ October 11, 2017	Initial Public Offering and listing all of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange
16 Desember 2022/ December 16, 2022	Limited Public Offering (PUT) I

On September 29, 2017, the Parent Entity obtained effective statement from OJK No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp100 per share, at offering price of Rp100 per share. On October 11, 2017, the Company has listed all its shares in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham umum Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebesar Rp28.894.770.430 dipergunakan sebagai modal kerja untuk memperkuat struktur permodalan Perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam menanggung risiko sendiri yang lebih besar dan meningkatkan *risk based capital* dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan bisnis asuransi Perusahaan, dimana dana-dana tersebut akan ditempatkan dalam instrumen-instrumen investasi sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Pada tanggal 16 Desember 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1.389.667.523 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 12 saham lama mempunyai 11 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp100 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD yang rencananya akan digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah mencatatkan 1.121.211.215 lembar saham atau sebesar Rp112.121.121.500 dari pelaksanaan PUT I, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 2.647.030.331 lembar saham atau sebesar Rp264.703.033.100. Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil PUT I sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp112.121.121.500, serta beban emisi yang dikeluarkan Perusahaan adalah sebesar Rp1.381.433.376.

Pada bulan Januari 2023, PUT I, Entitas Induk telah mencatatkan tambahan 277.456.308 lembar saham atau sebesar Rp27.745.630.800, sehingga total saham yang diterbitkan dari PUT I berjumlah 1.389.667.523 lembar saham atau sebesar Rp138.966.752.300. Seluruh saham dari PUT I telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2023, sehingga seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 2.924.486.639 lembar saham atau setara dengan Rp292.448.663.900.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering, net of share issuance cost, amounting to Rp28,894,770,430 are utilized for working capital to strengthen the capital structure of the Company thereby increasing its ability to bear higher retention risk and to increase its risk based capital anticipating the insurance business growth, where the funds will be placed in investment instruments in accordance with Regulation No. 53/PMK.010/2012 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Regulation No. 71/POJK.05/2016 of Financial Services Authority of Indonesia concerning Financial Health of Insurance and Reinsurance Companies.

On December 16, 2022, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 1,389,667,523 shares with par value of Rp100 per share. Every shareholder who owns 12 old shares owned 11 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 100 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD were planned to utilized for working capital.

Until December 31, 2022 from conducting PUT I, the Company listed 1,121,211,215 shares or equivalent to Rp112,121,121,500, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 2,647,030,331 shares or equivalent to Rp264,703,033,100. Proceeds received by the Company from PUT I, as at amounted December 31, 2022 to Rp112,121,121,500 and share issuance cost paid by Company the to amounted Rp1,381,433,376.

On January 2023, in relation with Limited Public Offering (PUT) I, the Parent Entity has listed additional 277,456,308 shares or equivalent to Rp27,745,630,800, therefore total shares issued from PUT I amounting to 1,389,667,523 shares or equivalent to Rp138,966,752,300. All shares from PUT I were listed in the Indonesia Stock Exchange on January 12, 2023, therefore the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 2,924,486,639 shares or equivalent to Rp292,448,663,900.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicilie	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan efektif Effective percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets (dalam Jutaan Rupiah/ in Million of Rupiah)	
			2023	2022		2024	2023
<i>Dimiliki langsung oleh Perusahaan / Held directly by The Parent Entity</i>							
PT Batavia Prosperindo Properti (BPP)	Jakarta	Properti/ Property	99,99%	99,99%	2015	8.597	8.647

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 20 Oktober 2017, oleh Yoke Reinata, SH., Mkn., Notaris di Tangerang, PT Batavia Prima Investama, salah satu pemegang saham BPP menyetujui pengalihan seluruh saham kepada Perusahaan, sebanyak 129.999 lembar saham, bernilai nominal Rp50.000 per lembar. Perusahaan membeli saham dengan harga beli Rp6.500.000.000.

Selisih antara beli saham dan nilai buku sebesar Rp258.678.436 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali, dan dicatat sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian (Catatan 24). Penyertaan tersebut setara dengan 99,99% kepemilikan di BPP.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure

Details of the Group's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicilie	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan efektif Effective percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets (dalam Jutaan Rupiah/ in Million of Rupiah)	
			2023	2022		2024	2023
<i>Dimiliki langsung oleh Perusahaan / Held directly by The Parent Entity</i>							
PT Batavia Prosperindo Properti (BPP)	Jakarta	Properti/ Property	99,99%	99,99%	2015	8.597	8.647

Based on Notarial Deed No. 9 dated October 20, 2017 of Yoke Reinata, SH., Mkn., Notary in Tangerang, PT Batavia Prima Investama, one of the shareholders of BPP agreed to transfer its ownership to the Company, amounting to 129,999 shares, with a nominal price of Rp50,000 per share. The Company acquired the shares for a purchase price of Rp6,500,000,000.

The difference between the purchase price and the book value amounting to Rp258,678,436 represents the difference from business combination transaction between entities under common control, and is recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of changes in equity (Note 24). Those investments are equal to 99.99% of ownership in BPP.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("IFAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS"), issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Grup menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan urutan likuiditas. Analisis mengenai pemulihan atau penyelesaian dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan (saat ini) dan lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan (tidak lancar) disajikan pada Catatan 35.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The Group presents its consolidated statement of financial position in order of liquidity. An analysis in respect of recovery or settlement within 12 months after the reporting date (current) and more than 12 months after the reporting date (non-current) is presented in Note 35.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar, amendemen/ penyesuaian dan interpretasi standar PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"

DSAK-IAI mengubah PSAK 1, 'Penyajian Laporan Keuangan', untuk mengharuskan Grup mengungkapkan informasi kebijakan akuntansi yang material daripada kebijakan akuntansi yang signifikan.

"Informasi kebijakan akuntansi adalah material jika, jika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termuat dalam laporan keuangan entitas, dapat diperkirakan secara wajar dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum yang diambil atas dasar laporan keuangan tersebut."

Amendemen ini juga mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi dianggap material jika, tanpa informasi tersebut, pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami informasi material lainnya dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Namun, jika diungkapkan, informasi tersebut tidak boleh mengaburkan informasi kebijakan akuntansi yang material.

- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"

PSAK 16, 'Aset Tetap', mensyaratkan bahwa hasil yang diterima dari penjualan hasil produksi yang dihasilkan sebelum aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya, diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi. Biaya produksi yang terkait diukur dengan menggunakan panduan dalam PSAK 14, 'Persediaan', dan diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat penjualan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

In the current year, the Group has applied a number of standards, amendments/ improvements and interpretations to standards to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these revised SFASs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements-Disclosure of Accounting Policies"*

The DSAK-IAI amended SFAS 1, 'Presentation of Financial Statements', to require Group's to disclose their material accounting policy information rather than their significant accounting policies.

"Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general-purpose financial statements make on the basis of those financial statements."

The amendment also clarifies that accounting policy information is expected to be material if, without it, the users of the financial statements would be unable to understand other material information in the financial statements.

Further, the amendment to SFAS 1 clarifies that immaterial accounting policy information need not be disclosed. However, if it is disclosed, it should not obscure material accounting policy information.

- *Amendment of SFAS No. 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use"*

SFAS 16, 'Fixed Assets', requires the proceeds received from selling output produced before the asset is ready for its intended use to be recognised as income in profit or loss. The related cost of producing the output is measured using the guidance in SFAS 14, 'Inventories', and it is recognised as an expense in profit or loss when sold.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan" (lanjutan)

Jika barang yang dijual merupakan hasil dari aktivitas normal entitas, maka pendapatan dan biaya diungkapkan sesuai dengan persyaratan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 14. Jika barang yang dijual bukan merupakan bagian dari aktivitas normal entitas, maka amendemen PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan jumlah dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana pendapatan dan biaya tersebut dimasukkan.

Amendemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa entitas 'menguji apakah aset berfungsi dengan baik' ketika entitas menilai kinerja teknis dan fisik aset. Kinerja keuangan aset tidak relevan dengan penilaian ini. Oleh karena itu, suatu aset mungkin dapat beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen dan dikenakan penyusutan sebelum mencapai tingkat kinerja operasi yang diharapkan oleh manajemen.

- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi"

Amendemen PSAK 25, 'Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan', mengklarifikasi bagaimana Grup harus membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Estimasi akuntansi didefinisikan sebagai jumlah moneter dalam laporan keuangan yang tunduk pada ketidakpastian pengukuran. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif untuk transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Amendment of SFAS No. 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use" (continued)

If the items sold are the output of an entity's ordinary activities, the income and cost are disclosed in accordance with the requirements of SFAS 72, 'Revenue from Contracts with Customers', and SFAS 14. If the items sold are not part of an entity's ordinary activities, the amendment to SFAS 16 requires the disclosure of the amount and line item(s) in the statement of comprehensive income in which such proceeds and cost have been included.

The amendment to SFAS 16 also clarifies that an entity is 'testing whether the asset is functioning properly' when it assesses the technical and physical performance of the asset. The financial performance of the asset is not relevant to this assessment. An asset might therefore be capable of operating as intended by management and subject to depreciation before it has achieved the level of operating performance expected by management.

- Amendment of SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"

The amendment to SFAS 25, 'Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors', clarifies how Group's should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. Accounting estimates are defined as monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events but changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal".

DSAK-IAI telah mengamendemen PSAK 46, 'Pajak Penghasilan', untuk mengharuskan Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas transaksi tertentu yang pada saat pengakuan awal menimbulkan jumlah yang sama antara perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Amendemen ini biasanya akan diterapkan pada transaksi seperti sewa untuk penyewa dan kewajiban penghentian operasi.

Paragraf 15 dan 24 dari PSAK 46 telah diamendemen untuk memasukkan kondisi tambahan di mana pengecualian pengakuan awal tidak diterapkan. Menurut pedoman yang diamendemen, perbedaan temporer yang timbul pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas tidak tunduk pada pengecualian pengakuan awal jika transaksi tersebut menimbulkan jumlah yang sama antara jumlah kena pajak dan jumlah yang dapat dikurangkan dari perbedaan temporer.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

1) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Amendment of SFAS No. 46, "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising From a Single Transaction".

The DSAK-IAI has amended SFAS 46, 'Income taxes', to require Company's to recognise deferred tax on particular transactions that, on initial recognition, give rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences. The amendments will typically apply to transactions such as leases for the lessee and decommissioning obligations.

Paragraphs 15 and 24 of SFAS 46 were amended to include an additional condition where the initial recognition exemption is not applied. According to the amended guidance, a temporary difference that arises on initial recognition of an asset or liability is not subject to the initial recognition exemption if that transaction gave rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences.

b. Principles of Consolidation

1) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

1) Entitas Anak (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

1) Subsidiaries (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances, and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

2) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (d) dibawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

3) Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari investee atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

2) Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting (see (d) below), after initially being recognised at cost.

3) Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila pada periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Component of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a change in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, the amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. **Kombinasi Bisnis**

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

d. **Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. **Business Combinations**

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. In its financial statements, during the measurement period the acquirer adjust, recognized additional assets or liabilities, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, be allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

d. **Business Combination Entities Under Common Control**

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can't result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
1 Franc Swiss (CHF)	17.508	18.374	1 Swiss Franc (CHF)
1 Euro (EUR)	17.161	17.140	1 Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.853	15.416	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	11.766	11.712	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Australia (AUD)	10.346	10.565	1 Australian Dollar (AUD)
1 Yuan China (CNY)	2.193	2.170	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Yen Jepang (JPY)	105	101	1 Japanese Yen (JPY)

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**d. Business Combination Entities Under Common
Control** (continued)

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

e. Foreign Currency Transaction and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

On March 31, 2024 and December 31, 2023, the conversion rate, namely the Bank Indonesia middle rate used by the Group, respectively, is:

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which)
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan (Catatan 33)

g. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein (Note 33)

g. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas di bank, portofolio efek berupa efek utang, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang premi - neto, piutang reasuransi, piutang lain-lain, dan aset lain-lain - uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, portofolio efek dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVOCI, dan portofolio efek reksadana yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

(ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash in banks, marketable securities in debt instruments, restricted time deposit, time deposits, premiums receivables - net, due from reinsurance, other receivables, and other assets - deposits classified as financial assets at amortized cost, marketable securities in equity instruments classified as FVOCI and marketable securities in mutual funds instrument classified as financial asset at FVTPL.

Equity instrument

The group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

(ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang klaim - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang reasuransi, utang koasuransi, utang komisi, liabilitas sewa, dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

The Group's financial liabilities consist of claims payables - third parties and related parties, due to reinsurance, due to coinsurance, commissions payables, lease liabilities, and other payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI *testing* diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

- b. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

(ii) Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI *testing* are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Not with standing the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

- b. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

(ii) Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

a. Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities are subsequently measured at cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest method amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Karena piutang premi dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang premi dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its premium receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Premium receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam Cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Kas di Bank dan Deposito Berjangka

Kas di bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di bank yang memiliki risiko perubahan nilai tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka memiliki jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah yang diketahui.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) *Financial Assets* (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(ii) *Financial Liabilities*

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Cash in Banks and Time Deposits

Cash in banks in the statement of financial position comprise of cash in banks subject to an insignificant risk of changes in value, and neither pledged as collateral nor restricted for use.

Time deposits have maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti objektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengumpulkan bukti objektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi. Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang disajikan pada Catatan 2c.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasian, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai berikutnya setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Premium and Reinsurance Receivables

Premiums receivables consist of receivables from policyholders, agents or brokers resulting from an insurance transaction. In case where the Group gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premiums receivables.

Reinsurance receivables are not to be offset against reinsurance payables, unless the reinsurance contract specifically allows for the right to offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognize that impairment loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost. The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets described in Note 2c.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Land and vehicles are stated at revalued amounts, based on valuations performed by external independent valuers which are registered in OJK, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bangunan
 Kendaraan
 Komputer
 Peralatan kantor
 Renovasi kantor

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Property and equipment revaluation surplus" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Other property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Tahun/
 Years

20
 4
 4
 4
 4

Building
 Vehicles
 Computers
 Office equipment
 Office renovations

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB), dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land is acquired initially are recognized as part of the land under property and equipment account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuan.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

l. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Property and Equipment (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated statement of profit or loss in the period the assets is derecognized.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

l. Investment Properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

1. Properti Investasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Grup mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

Terkadang sulit untuk mengukur secara andal nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi. Untuk mengevaluasi apakah nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi dapat diukur secara andal, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain, provisi dari kontrak konstruksi, tahap penyelesaian, apabila properti standar (umum di pasaran) atau tidak standar, tingkat keandalan arus kas masuk setelah penyelesaian, risiko pengembangan spesifik atas properti, pengalaman terdahulu dengan konstruksi serupa, dan status izin konstruksi.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal laporan keuangan oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

1. Investment Properties (continued)

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Group expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

It may sometimes be difficult to determine reliably the fair value of the investment property under construction. In order to evaluate whether the fair value of an investment property under construction can be determined reliably, management considers the following factors, among others, the provisions of the construction contract, the stage of completion, whether the project/property is standard (typical for the market) or non-standard, the level of reliability of cash inflows after completion, and the development risk specific to the property, past experience with similar constructions, and status of construction permits.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as at the financial position date by professional valuers who hold recognized and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements. Changes in fair values are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when they have been disposed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investment Properties (continued)

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Aset Reasuransi

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded estimasi klaim reasuransi dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuransi diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on this asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Reinsurance Assets

Reinsurance assets include balances expected to be recovered from reinsurance companies for ceded estimated reinsurance claims and ceded unearned premiums. Amounts recoverable from reinsurance are estimated in a manner consistent with the liability associated with the reinsured policy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Aset Reasuransi (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi PSAK 28, Entitas Induk menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup pendapatan premi tangguhan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara neto setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

PSAK 62 tidak memperkenankan saling hapus antara:

- a. Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Induk mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Induk tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

o. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario tersebut adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

p. Liabilitas Asuransi

Liabilitas asuransi diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Reinsurance Assets (continued)

As part of the implementation of SFAS 28, the Parent Entity presents separately reinsurance assets of unearned premiums and estimated claim liabilities. Prior to this, insurance liabilities that include deferred premium income, unearned premium income and estimated claims are presented net of reinsurance portion (own retention).

SFAS 62 does not allow offsetting between:

- a. Reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
- b. Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

If a reinsurance asset is impaired, the Parent Entity reduces the carrying amount accordingly and recognizes that impairment loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. A reinsurance asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Parent Entity may not receive all amounts due to the terms of the contract, and the impact on the amounts that the Parent Entity will receive from the reinsurance can be reliably measured.

o. Insurance Contracts

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is referred as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit in a scenario where the insured event does not occur. Scenarios considered are those with commercial substance.

p. Insurance Liabilities

Insurance liabilities are measured at the amount estimated by the calculation of the insurance technical.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. **Liabilitas Asuransi**

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungjawabannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Liabilitas asuransi atas kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Grup tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. **Insurance Liabilities**

Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance asset.

Insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and also has considered the future receipt of premium.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported.

Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period when the changes occur. The Group does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows in accordance with the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities, net off related deferred acquisition costs, is insufficient compared to the estimated future cash flows, then entire deficiency is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - neto".

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "Other Income (Expense) - net".

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

r. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46, "Pajak Penghasilan".

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of consolidated reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

r. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS 46, "Income Tax".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, insentif, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24, "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS 19, "Employee Benefits". Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang - undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short term employee benefits are recognized when payable to the employee based on accrual basis.

Short term employee benefits such as wages, benefit, incentive, and other non monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short term employee benefits are measured using undiscounted amount.

Defined Benefit Plan

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24, "Employee Benefits" which was adopted from IAS 19, "Employee Benefits". The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. **Imbalan Kerja** (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bonus dan Tantiem

Grup juga memberikan bonus kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Grup, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah bonus dan tantiem yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. **Employee Benefits** (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Bonus and Tantiem

The Group also provide bonus to the employees and tantiem to the Board of Commissioners and Directors. Estimated the amount of the reserve is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial ability of the Group, and then requested approval of the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount of bonus and tantiem that are reserved to the realization, then the excess is charged to the profit and loss for the year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dari reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Group has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contracts with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Premium Income

Premiums earned in relation to short-term insurance and reinsurance contracts are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to insurance coverage provided. In terms of the policy period differed significantly with the risk period (e.g., at the dose of the type of construction insurance coverage), all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Premi (lanjutan)

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya. Uang muka sewa disajikan dalam akun "Pendapatan Sewa Ditangguhkan".

Hasil Investasi

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Premium Income (continued)

Premium from *coinsurance* is recognized as income based on the Group's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance company is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of coverage are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (proportional daily).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

The Group's reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

Rental Income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over its lease terms and is included in revenue due to its operating nature. The advance rental received from customers rental are presented in the consolidated statement of financial position as "Deferred Rental Income".

Investment Income

Dividend income from investments are recognized when the shareholder's right to receive payment has been established (provided that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Hasil Investasi (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Komisi

Komisi diberikan pada pialang asuransi, agen dan grup asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi. Sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pendapatan komisi, dan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim.

Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Investment Income (continued)

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Comissi

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance group relating to insurance coverage are recorded as commission expense when incurred. Whereas commission obtained from reinsurance transactions are recorded as commission income and recognized as income in current year's profit or loss

Claim Expenses

Claims expenses consist of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported, and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when incurred and liabilities arise due to claims.

Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense. Subrogation right is recognized as deduction from claims expense when realized.

Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated of claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities as a result of further review process and the difference between the estimated amount of the claim with the claims paid are recognized in the consolidated profit or loss when incurred.

Estimated reinsurance recoverable for estimated claims liabilities are presented as part of the reinsurance assets and measured consistently with the method of measuring the estimated claims liabilities under the related reinsurance contracts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi.

Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi - neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban Usaha

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

u. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Commission Expenses

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred.

Commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Operating Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

u. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired.

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai - rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Gedung kantor	2-5	Office buildings
Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.		If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under SFAS 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" in the consolidated financial statements.

The Group applies SFAS 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, SFAS 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

x. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, dicatat dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" dan tidak diamortisasi.

y. Laba Neto per Saham

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies SFAS 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

x. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid for Public Offering purposes, recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" and are not amortized.

y. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Segments Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision" maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

z. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Pendapatan, beban, hasil investasi, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non- keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segments Information (continued)

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the “chief operating decision” maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segment revenue, expenses, investment income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

These are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

aa. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

aa. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

ab. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ac. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

ab. Contingent Liabilities and Assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

ac. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material atas nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Grup dan meyakini bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Grup. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa (lanjutan)

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar sebesar Rp146.777.498.052 untuk pendapatan polis selama periode berjalan (Catatan 27).

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Premi

Grup mengakui kerugian kredit yang diharapkan berdasarkan kerugian historis yang diamati historis per sumber pendapatan dan profil pelanggan. Grup mengidentifikasi bahwa kerugian kredit yang diharapkan dari premi yang dibatalkan adalah rendah karena piutang sepenuhnya diambil dari transaksi tersebut dengan periode pengumpulan rata-rata dalam 3 (tiga) tahun terakhir (setiap semester), sementara kerugian 1,55% diharapkan dari semua tagihan premi pada pengakuan awal, disesuaikan dengan evaluasi khusus dari profil debitur.

Pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menilai apakah terdapat bukti objektif piutang premi mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Entitas Induk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan signifikan dari debitur dan kegagalan maupun penundaan pembayaran signifikan.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan waktu dari arus kas masa depan diestimasi berdasarkan atas pengalaman kerugian historis atas aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang premi Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - Group as Lessor (continued)

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Revenue Recognition

The Group recognized revenue amounting to Rp146,777,498,052 for policy income during the period (Note 27).

Allowance for ECLs on Premium Receivables

The Group recognizes the expected credit loss based on historical observed default losses per revenue sources and customer's profile. The Group identified that expected credit losses from canceled premium transactions are low as receivables are fully collected from those transactions with average collection period of within last 3 (three) years (every semester), while a 1.55% loss is expected from all demurrage receivables at initial recognition, adjusted by specific evaluation of the debtor's profile.

The Group assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that the premium receivables is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Group considers factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amounts of the Group's premium receivables at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

Revaluasi Aset Tetap dan Nilai Wajar Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pengukuran aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk properti investasi dan aset tetap. Untuk aset tetap penilai dan properti investasi penilai menggunakan pendekatan rata-rata tertimbang pasar (metode perbandingan langsung) dan pendekatan pendapatan (metode *gross income multiplier*). Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi dijelaskan lebih lanjut masing-masing dalam Catatan 10 dan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 34.

Revaluation of Property and Equipment and Fair Value of Investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. In addition, it measures of property and equipment such as land and vehicles at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties and properties and equipment as at December 31, 2023 and 2022. For property and equipment and investment property, the valuer using the weighted average between market approach (direct market comparison method) and income approach (gross income multiplier method). The carrying amounts of property and equipment and investment properties are further disclosed in Notes 10 and 11, respectively.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan Tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Imbalan Pascakerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun, usia pensiun normal, tingkat mortalitas, tingkat cacat, dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property and Equipment
(continued)

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2023 and 2022.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates per annum, average salary increase rate per year, normal pension age, mortality rate, disability rate, and retirement rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 22.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Grup memiliki perbedaan temporer sebesar Rp578.414.189 dan Rp484.245.534 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had total temporary differences amounting to Rp578,414,189 and Rp484,245,534 as at December 31, 2023 and 2022, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 21.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Klaim

Grup wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul. Cadangan ini merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menetapkan cadangan berdasarkan jenis produk, jenis dan periode penjaminan dan tahun kejadian. Ada dua kategori cadangan: cadangan untuk klaim yang sudah dilaporkan dan cadangan untuk klaim yang “sudah terjadi tetapi belum dilaporkan” (IBNR).

Cadangan Grup untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan dan klaim.

Grup membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Grup membentuk cadangan IBNR dengan menggunakan data historis IBNR yang diproyeksikan terhadap premi bruto tahun berjalan, untuk mengakui perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan.

Nilai tercatat estimasi klaim Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Manajemen meyakini bahwa nilai tersebut adalah memadai Catatan 14 dan 15.

Provisi dan Kontinjensi

Grup terlibat dalam proses hukum dan berbagai pajak. Grup membuat penilaian untuk membedakan antara ketentuan dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum penanganan proses tersebut. Grup menetapkan sebuah ketentuan yang tepat untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pemberian. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, Grup mengambil risiko dan ketidakpastian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Claims

The Group is required to establish reserves for payment of claim that arise. These reserves represent the expected ultimate cost to settle claims occurring prior to, but still outstanding as at the consolidated statement of financial position date.

The Group establishes its reserves by product line, type and extent of coverage and year of occurrence. There are two categories of reserve: reserves for reported losses and reserves for “Incurred But Not Reported” (IBNR) losses.

The Group’s reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims.

The Group bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

The Group’s establishes IBNR reserves using historical data of IBNR which is projected to current year gross premium, to recognize the estimated cost of losses for claim which have already incurred but not yet reported.

The carrying amount of the Group’s estimated claims at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Liability Adequacy Test

As at the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the management believes that the amounts recorded are adequate Notes 14 and 15.

Provision and Contingencies

The Group are involved in various legal and tax proceedings. The Group make judgments to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal advisors handling such proceedings. The Group assigns an appropriate provision to a current legal proceeding or constructive obligation, if any, in accordance with its provisioning policy. In recognizing and measuring provisions, the Group takes risks and uncertainties.

4. KAS DI BANK

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kas Kecil	81.476.600
Bank	
<u>Rupiah:</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	7.255.935.971
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	187.352.274
PT Bank Sinarmas Tbk	90.633.313
PT Bank Mestika Dharma Tbk	50.321.189
PT Bank Bukopin Tbk	41.923.889
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.899.979
PT Bank Negara Indonesia Tbk	6.680.074
PT Bank Victoria International Tbk	1.475.055
Sub-jumlah	7.645.221.744
<u>Dolar Amerika Serikat (Catatan 35b):</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	9.361.520.238
PT Bank Central Asia Tbk	6.541.113.715
Sub-jumlah	15.902.633.953
Jumlah	23.629.332.297

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat.
- Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.
- Grup tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas di bank ditempatkan.
- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas di bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

5. DEPOSITO BERJANGKA

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	30.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	26.050.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	25.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-
Jumlah	114.050.000.000

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan, dengan bunga tahunan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing berkisar 3,25% - 7,25% dan 2,40% - 7,00%.

4. CASH IN BANKS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	-	Petty Cash
		Bank:
		<u>Rupiah:</u>
	8.830.784.338	PT Bank Central Asia Tbk
	232.460.949	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.581.907	PT Bank Sinarmas Tbk
	4.970.027	PT Bank Mestika Dharma Tbk
	41.923.889	PT Bank Bukopin Tbk
	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
	1.549.532	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-jumlah	9.114.270.642	Sub-total
		<u>United States Dollar (Note 35b):</u>
	1.359.766.430	PT Bank Sinarmas Tbk
	5.598.106.734	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	6.957.873.164	Sub-total
Jumlah	16.072.143.806	Total

- Cash in banks can be withdrawn at any time.
- All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.
- The Group does not have a related party relationship with the banks where cash in banks are placed.
- The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash in banks is disclosed in Note 35.

5. TIME DEPOSITS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	55.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
	24.050.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
	14.000.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
	20.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	113.050.000.000	Total

Time deposits represent short-term time deposits with maturities of 1 (one) to 3 (three) months at the time of placement, with annual interest rates for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 ranging from 3.25% - 7.25% and 2.40% - 7.00%, respectively.

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas deposito berjangka sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

6. PORTOFOLIO EFEK

a. Pada biaya perolehan diamortisasi

Rincian portofolio efek yang diatur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

5. TIME DEPOSITS (continued)

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of time deposits is disclosed in Note 35.

6. MARKETABLE SECURITIES

a. At amortized cost

Details of marketable securities at amortized cost are as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)				
	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Suku Bunga/ Interest Rate	Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ At Amortized Cost
Pihak Ketiga				
Obligasi Korporasi				
Dolar AS:				
PT Pertamina (Persero) - USY7138AAD29	03-05-2042	BBB	6,00%	7.551.090.943
Obligasi Pemerintah				
Rupiah:				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0068	15-03-2034	-	8,37%	65.370.692.649
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0072	15-05-2036	-	8,25%	42.418.401.889
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0054	15-07-2031	-	9,50%	34.472.430.074
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056	15-09-2026	-	8,37%	31.388.785.145
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0078	15-05-2029	-	8,25%	26.788.249.582
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0075	15-05-2038	-	7,50%	20.378.752.086
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082	15-09-2030	-	7,00%	20.155.883.419
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0096	15-02-2033	-	7,00%	19.973.685.827
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0077	15-05-2024	-	8,12%	15.035.494.915
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0058	15-06-2032	-	8,25%	10.738.452.305
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0074	15-08-2032	-	7,50%	10.204.339.892
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059	15-05-2027	-	7,00%	10.057.420.205
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0081	15-06-2025	-	6,50%	9.992.499.062
Obligasi Negara Republik Indonesia PBS IJAROH 017	15-10-2025	-	6,12%	2.978.422.763
Dolar AS:				
Pemerintah Indonesia, 2025 - USY 2072BG36	15-01-2025	-	4,13%	
Jumlah				334.629.701.088

**Third Parties
Corporate Bonds
US Dollar:
PT Pertamina (Persero) -
USY7138AAD29**

**Government Bonds
Rupiah:
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0068
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0072
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0054
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0056
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0078
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0075
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0082
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0096
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0077
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0058
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0074
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0059
Obligasi Negara Republik Indonesia
Seri FR0081
Obligasi Negara Republik Indonesia
PBS IJAROH 017**

**US Dollar:
Pemerintah Indonesia, 2025 -
USY 2072BG36**

Total

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

a. At amortized cost (continued)

Rincian portofolio efek yang diatur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of marketable securities at amortized cost are as follows: (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)					
Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Suku Bunga/ Interest Rate	Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ At Amortized Cost		
Pihak Ketiga				Third Parties	
Obligasi Korporasi				Corporate Bonds	
<u>Rupiah:</u>				<u>Rupiah:</u>	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017	17-03-2024	idA+	10,25%	5.008.582.075	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017
<u>Dolar AS:</u>				<u>US Dollar:</u>	
PT Pertamina (Persero) - USY7138AAD29	03-05-2042	BBB	6,00%	7.338.037.091	PT Pertamina (Persero) - USY7138AAD29
Obligasi Pemerintah				Government Bonds	
<u>Rupiah:</u>				<u>Rupiah:</u>	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0068	15-03-2034	-	8,37%	65.510.950.670	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0068
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0072	15-05-2036	-	8,25%	42.469.603.774	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0072
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0054	15-07-2031	-	9,50%	34.624.378.617	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0054
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0078	15-05-2029	-	8,25%	26.877.494.402	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0078
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0075	15-05-2038	-	7,50%	20.385.501.956	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0075
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082	15-09-2030	-	7,00%	20.161.903.139	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0096	15-02-2033	-	7,00%	19.972.948.601	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0096
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0070	15-03-2024	-	8,37%	15.058.462.057	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0070
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0058	15-06-2032	-	8,25%	10.761.661.304	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0058
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0074	15-08-2032	-	7,50%	10.210.472.830	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0074
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059	15-05-2027	-	7,00%	10.061.967.397	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0081	15-06-2025	-	6,50%	9.990.999.550	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0081
Obligasi Negara Republik Indonesia PBS IJAROH 017	15-10-2025	-	6,12%	2.975.030.047	Obligasi Negara Republik Indonesia PBS IJAROH 017
<u>Dolar AS:</u>				<u>US Dollar:</u>	
Pemerintah Indonesia, 2025 - USY 2072BG36	15-01-2025	-	4,13%	6.926.146.989	Pemerintah Indonesia, 2025 - USY 2072BG36
Jumlah				308.334.140.499	Total

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

a. At amortized cost (continued)

Mutasi portofolio efek atas obligasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Movements in marketable securities of bonds at amortized cost are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	308.334.140.499	120.128.523.787	Beginning balance
Pembelian	46.550.500.000	190.431.800.000	Purchase
Selisih kurs	404.458.704	(290.479.522)	Foreign exchange
Jatuh tempo	(20.000.000.000)	-	Matured
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 30)	(659.398.115)	(1.935.703.766)	Amortization of discounted bonds (Note 30)
Jumlah	334.629.701.088	308.334.140.499	Total

Obligasi disimpan oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Bonds are in custody of PT Bank Central Asia (Persero) Tbk as at March 31, 2024 and December 31, 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Obligasi Negara Seri FR0072 dan FR0075 masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dijadikan dana jaminan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk melindungi kepentingan para pemegang polis, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2036 dan 15 Mei 2038, dengan tingkat kupon sebesar 8,25% dan 7,50% per tahun.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, Government Bonds FR0072 and FR0075 series each amounting to Rp10,000,000,000, are pledged as guarantee fund in compliance with existing government regulations to protect the interests of all policyholders, with maturity date on May 15, 2036 and May 15, 2038, with coupon rate at 8.25% and 7.50% per annum, respectively.

b. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

b. Fair value through other comprehensive income

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian portofolio efek berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, details of marketable securities at fair value through other comprehensive income to third parties are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Efek ekuitas			Equity securities
Konsorsium Asuransi Risiko Khusus	1.500.000.000	1.500.000.000	Konsorsium Asuransi Risiko Khusus
PT Reasuransi MAIPARK Indonesia	37.100.000	37.100.000	PT Reasuransi MAIPARK Indonesia
Sertifikat Dewan Asuransi Indonesia	1.000.000	1.000.000	Sertifikat Dewan Asuransi Indonesia
Jumlah	1.538.100.000	1.538.100.000	Total

Penyertaan pada Konsorsium Asuransi Risiko Khusus merupakan penyertaan keanggotaan yang memiliki jangka waktu satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis.

Investment in the Konsorsium Asuransi Risiko Khusus is a membership investment which has a period of one year and will be renewed automatically.

Penyertaan saham pada PT Reasuransi MAIPARK Indonesia merupakan penyertaan sebanyak 371 lembar dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar.

Investment in shares of PT Reasuransi MAIPARK Indonesia amounted to 371 shares with nominal value of Rp100,000 per share.

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

c. Nilai wajar melalui laba rugi

Rincian portofolio efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak Berelasi (Catatan 33a)	
Reksadana	
Batavia Dana Kas Maxima	127.786.124
Jumlah	127.786.124

Mutasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	127.786.124
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar (Catatan 30)	-
Jumlah	127.786.124

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas nilai wajar melalui laba rugi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Fair value through profit or loss

Details of marketable securities at fair value through profit or loss are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
		Related Party (Note 33a)
		Mutual funds
		Batavia Dana Kas Maxima
	123.117.794	
Jumlah	123.117.794	Total

Movement of financial assets at fair value through profit or loss are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	123.117.794	Beginning balance
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar (Catatan 30)	4.668.330	Gain on changes in fair value (Note 30)
Jumlah	127.786.124	Total

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of fair value through profit or loss is disclosed in Note 35.

7. PIUTANG PREMI – NETO

Akun ini merupakan tagihan premi kepada pemegang polis, broker (pialang), koasurador dan agen asuransi dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan sumber bisnis

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak Berelasi (Catatan 33b)	20.060.000
Pihak Ketiga:	
PT Kalibesar Raya Utama	56.028.799.810
PT IBS Insurance Broking Service	45.627.587.140
PT Marsh Indonesia	42.459.584.598
PT Talisman Insurance Brokers	34.463.176.820
PT Duta Semesta Raya	16.983.875.733
PT Goesaff Manunggal Sejahtera	10.795.683.809
PT Adonai Pialang Asia	8.401.426.797
PT Mitra Harmoni Insurance Broker	7.051.762.405
PT Premier Investama	6.848.797.835
PT Indosurance Broker Utama	6.559.387.510
PT Krida Upaya Tunggal	6.055.177.238
PT Brilliant Insurance Brokers	5.617.933.547
PT Sedana Pasifik Servistama	4.763.962.491
PT Estika Jasatama	4.430.747.644
PT Sathya Wahana Indonesia	4.368.563.849
PT Bina Kridatama Nusantara	3.572.654.287
PT Adi Antara Asia	3.223.909.433
PT Fiberhome Technologies Indonesia	3.053.460.769
PT Axle Asia	2.819.995.349
PT Buana Jasa Pratama	2.675.446.282
PT Willis Indonesia	2.629.543.780
PT Advis Terapan Proteksindo	2.512.408.340
PT Woori Finance indonesia Tbk	2.391.111.745
PT Salvus Inti	2.256.830.926
PT Megah Putra Manunggal	1.909.760.898
PT Mitra Iswara & Rorimpandey	1.981.388.960
Jean Anggun Dessita	1.528.029.732
PT Tunggal	1.527.781.000
PT Fresnel Perdana Mandiri	1.439.255.280
Sony Winarko	1.376.867.123
Maya Puspita	1.335.410.108
PT Proteksi Jaya Mandiri	1.311.906.254
PT National Insurance Brokers	1.292.536.755
Muhammad Ruslan	1.286.300.466
PT Indomobil Insurance Consultant	1.205.478.077
PT AA Pialang Asuransi	1.139.174.843
Andi Kurniawan	1.121.342.367
Hesti Priyatni	1.035.575.645
PT Daidan Utama Pialang Asuransi	1.035.304.016
PT Magnus Mitra Sejahtera	1.012.812.179
Dilanjutkan	307.130.751.840

7. PREMIUMS RECEIVABLES – NET

This account represents outstanding premiums receivable from policyholders, brokers, coinsurer and agents, with details as follows:

a. By source business

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	-	Related Parties (Note 33b)
		Third Parties:
	87.432.859.707	PT Kalibesar Raya Utama
	29.199.829.262	PT IBS Insurance Broking Service
	39.673.098.144	PT Marsh Indonesia
	25.379.510.327	PT Talisman Insurance Brokers
	10.588.257.341	PT Duta Semesta Raya
	6.126.878.013	PT Goesaff Manunggal Sejahtera
	491.319.195	PT Adonai Pialang Asia
	4.778.292.605	PT Mitra Harmoni Insurance Broker
	5.166.263.091	PT Premier Investama
	28.751.320.227	PT Indosurance Broker Utama
	3.090.589.235	PT Krida Upaya Tunggal
	3.553.638.804	PT Brilliant Insurance Brokers
	268.208.053	PT Sedana Pasifik Servistama
	3.911.847.370	PT Estika Jasatama
	2.139.054.472	PT Sathya Wahana Indonesia
	774.215.570	PT Bina Kridatama Nusantara
	1.262.300.501	PT Adi Antara Asia
		PT Fiberhome Technologies Indonesia
	366.585.206	PT Axle Asia
	437.862.140	PT Buana Jasa Pratama
	760.741.759	PT Willis Indonesia
	2.386.205.226	PT Advis Terapan Proteksindo
	2.361.084.244	PT Woori Finance indonesia Tbk
	940.217.462	PT Salvus Inti
		PT Megah Putra Manunggal
	1.501.451.642	PT Mitra Iswara & Rorimpandey
	373.654.672	Jean Anggun Dessita
		PT Tunggal
	1.037.529.365	PT Fresnel Perdana Mandiri
		Sony Winarko
	121.143.538	Maya Puspita
	573.279.236	PT Proteksi Jaya Mandiri
	1.224.082.834	PT National Insurance Brokers
	327.903.238	Muhammad Ruslan
	1.911.315.941	PT Indomobil Insurance Consultant
		PT AA Pialang Asuransi
		Andi Kurniawan
		Hesti Priyatni
	500.925.332	PT Daidan Utama Pialang Asuransi
	33.548.801	PT Magnus Mitra Sejahtera
		Carried forward

7. PIUTANG PREMI – NETO (lanjutan)

7. PREMIUMS RECEIVABLES – NET (continued)

a. Berdasarkan sumber bisnis (lanjutan)

a. By source business (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Lanjutan	307.130.751.840	267.445.012.553	Brought forward
Pihak Ketiga: (lanjutan)			Third Parties: (continued)
PT Sukses Utama Sejahtera	971.621.145	2.251.591.252	PT Sukses Utama Sejahtera
PT Jaya Proteksindo Sakti	873.793.444	4.486.400.154	PT Jaya Proteksindo Sakti
PT Dinamika Prima Servitama	799.944.864	1.116.166.881	PT Dinamika Prima Servitama
PT Lead Insurance Brokers	505.959.812	2.259.065.885	PT Lead Insurance Brokers
PT Pialang Asuransi Nasional			PT Pialang Asuransi Nasional
Daperma Indonesia	373.572.728	4.473.600.732	Daperma Indonesia
PT Marcopolo Shipyard	305.891.056	2.192.793.011	PT Marcopolo Shipyard
PT Davindo Asa Abadi	252.278.834	1.364.807.098	PT Davindo Asa Abadi
PT Solusiutama Tekno			PT Solusiutama Tekno
Broker Asuransi	185.907.744	1.622.699.058	Broker Asuransi
PT Home Credit Indonesia	118.672.341	6.483.442.892	PT Home Credit Indonesia
PT Lippo General Insurance	59.203.554	1.555.611.938	PT Lippo General Insurance
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	11.425.000	1.654.900.190	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
All Transporter, Forwarders and Cargo	60.000	1.630.361.677	All Transporter, Forwarders and Cargo
PT Bolltech Device Protection Indonesia		23.343.813.106	PT Bolltech Device Protection Indonesia
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		1.126.950.566	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
PT Aigra Insurance Brokers		4.041.569.356	PT Aigra Insurance Brokers
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	16.547.147.729	15.805.734.165	Others (below Rp1 billion)
Sub-jumlah pihak ketiga	328.136.230.091	342.854.520.514	Sub-total third parties
Jumlah	328.156.290.091	342.854.520.514	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.817.172.366)	(4.817.172.366)	Less: Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Premi - neto	323.339.117.725	338.037.348.148	Total Premium Receivables - net

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	202.221.296.066	249.214.792.434	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	77.467.391.994	50.186.125.577	1 - 30 days
31 - 60 hari	26.509.625.566	35.346.299.752	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	21.957.976.465	8.107.302.751	More than 60 days
Jumlah	328.156.290.091	342.854.520.514	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.817.172.366)	(4.817.172.366)	Less: Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Premi - neto	323.339.117.725	338.037.348.148	Total Premium Receivables - net

7. PIUTANG PREMI – NETO (lanjutan)

7. PREMIUMS RECEIVABLES – NET (continued)

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	185.188.022.523	190.317.642.204	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Note 35b):
Dolar US	138.829.880.935	150.028.838.801	US Dollar
Euro	3.186.548.202	1.469.596.515	Euro
Dolar Singapura	831.521.176	867.467.539	Singapore Dollar
Yuan China	85.050.970	107.935.830	Chinese Yuan
Yen Jepang	27.364.935	51.619.198	Japan Yen
Ringgit Malaysia	4.760.330	3.730.374	Malaysian Ringgit
Swiss Franc	1.193.275	4.139.221	Swiss Franc
Pound Inggris	937.230	875.566	Britania Pound
Dolar Australia	602.655	581.286	Australian Dollar
Baht Thailand	407.860	933.841	Thailand Baht
Krona Swedia	-	1.160.139	Swedish Krona
Jumlah	328.156.290.091	342.854.520.514	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.817.172.366)	(4.817.172.366)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Premi - neto	<u>323.339.117.725</u>	<u>338.037.348.148</u>	Total Premium Receivables - net

d. Berdasarkan jenis asuransi

d. By type insurance

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kebakaran	152.305.129.254	153.113.017.614	Fire
Rangka kapal	42.195.893.608	36.266.228.333	Marine hull
Pengangkutan	19.945.036.552	27.203.345.945	Cargo
Kendaraan bermotor	22.293.292.176	15.359.562.390	Motor vehicles
Kecelakaan	4.896.540.355	8.005.045.159	Accident
Kesehatan	13.269.087.065	6.786.594.873	Health
Lain-lain	73.251.311.081	96.120.726.200	Others
Jumlah	328.156.290.091	342.854.520.514	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.817.172.366)	(4.817.172.366)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Premi - neto	<u>323.339.117.725</u>	<u>338.037.348.148</u>	Total Premium Receivables - net

7. PIUTANG PREMI – NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	4.817.172.366
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	-
Jumlah	<u>4.817.172.366</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang premi di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang premi diperkenankan masing-masing sebesar Rp306.198.313.624 dan Rp334.761.258.346 (Catatan 39).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang premi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

7. PREMIUMS RECEIVABLES – NET (continued)

The changes in allowance for ECLs are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	2.783.712.024	<i>Beginning balance</i>
	2.033.460.342	<i>Provision for impairment loss (Note 32)</i>
Jumlah	<u>4.817.172.366</u>	<i>Total</i>

Based on the review of the status of the premiums receivables as at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group believes that the allowance for ECLs is sufficient to cover any possible losses from uncollectible premium receivables in the future.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the admitted premiums receivables amounted to Rp306.198.313.624 and Rp334,761,258,346, respectively (Notes 39).

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of premiums receivables is disclosed in Note 35.

8. PIUTANG REASURANSI

Piutang reasuransi merupakan piutang yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan klaim asuransi, premi asuransi, dan komisi kepada reasuradur, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan reasuradur

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Trinity Reinsurance Brokers	36.616.125.738	3.103.891.150	<i>PT Trinity Reinsurance Brokers</i>
PT Simas Reinsurance Broker	15.458.942.704	720.036.202	<i>PT Simas Reinsurance Broker</i>
PT IBU Reinsurance Broker Utama	8.056.033.448	3.530.199.261	<i>PT IBU Reinsurance Broker Utama</i>
PT IBS Reinsurance Brokers	3.846.244.343	3.145.587.844	<i>PT IBS Reinsurance Brokers</i>
Bolttech Insurance (Hong Kong) Company Limited	2.843.793.875	-	<i>Bolttech Insurance (Hong Kong) Company Limited</i>
PT Asuransi Umum Mega	2.723.007.316	1.441.787.732	<i>PT Asuransi Umum Mega</i>
PT Artha Dana Mandiri	2.116.832.432	1.674.948	<i>PT Artha Dana Mandiri</i>
PT Adonai Pialang Reasuransi	2.101.907.963	624.019.357	<i>PT Adonai Pialang Reasuransi</i>
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	1.795.792.694	927.628.809	<i>PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia</i>
PT Reasuransi Indonesia Utama	1.783.385.473	-	<i>PT Reasuransi Indonesia Utama</i>
PT Reasuransi Nasional Indonesia	862.360.211	86.328.749.746	<i>PT Reasuransi Nasional Indonesia</i>
PT Marsh Reinsurance Brokers Indonesia	736.098.719	-	<i>PT Marsh Reinsurance Brokers Indonesia</i>
PT Tugu Reasuransi Indonesia	491.637.087	-	<i>PT Tugu Reasuransi Indonesia</i>
Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultants	365.061.936	361.326.155	<i>Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultants</i>
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	301.761.167	-	<i>PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk</i>
PT Victoria Insurance Tbk	(12.581.789.872)	72.977.870	<i>PT Victoria Insurance Tbk</i>
Lain-lain (dibawah Rp200 juta)	1.026.267.681	711.688.674	<i>Others (below Rp200 million)</i>
Jumlah	68.543.462.915	100.969.567.748	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(877.747.072)	(877.747.072)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Jumlah Piutang Reasuransi - neto	67.665.715.843	100.091.820.676	<i>Total Premium Reinsurance - net</i>

8. PREMIUMS REINSURANCE

Due from reinsurance represents receivables arising from reinsurance transactions in relation to the insurance claim, insurance premiums, and commissions to reinsurers, with details as follows:

a. By reinsurer

8. PIUTANG REASURANSI (lanjutan)

8. PREMIUMS REINSURANCE (continued)

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	8.261.776.401	17.596.974.036	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	11.382.534.497	2.298.048.268	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.718.516.063	2.355.557.302	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	45.180.635.954	78.718.988.142	More than 60 days
Jumlah	68.543.462.915	100.969.567.748	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(877.747.072)	(877.747.072)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Reasuransi - neto	67.665.715.843	100.091.820.676	Total Premium Reinsurance - net

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	42.927.778.085	94.970.583.912	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Note 35b):
Dolar US	25.511.934.499	5.917.999.861	US Dollar
Dolar Singapura	56.906.377	46.154.650	Singapore Dollar
Euro	45.584.078	34.222.581	Euro
Dolar Australia	678.387	-	Australian Dollar
Yen Jepang	539.910	565.620	Japan Yen
Yuan China	41.579	41.124	Chinese Yuan
Jumlah	68.543.462.915	100.969.567.748	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(877.747.072)	(877.747.072)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Reasuransi - neto	67.665.715.843	100.091.820.676	Total Premium Reinsurance - net

8. PIUTANG REASURANSI (lanjutan)

d. Berdasarkan jenis asuransi

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kebakaran	46.235.367.107
Rangka kapal	3.395.526.720
Kendaraan bermotor	1.954.560.655
Pengangkutan	7.664.120.432
Kecelakaan	1.906.412.918
Kesehatan	(12.660.494.056)
Lain-lain	20.047.969.139
Jumlah	68.543.462.915
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(877.747.072)
Jumlah Piutang Reasuransi - neto	67.665.715.843

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang reasuransi di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang reasuransi diperkenankan masing-masing sebesar Rp23.362.826.962 dan Rp6.108.944.906 (Catatan 39)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang reasuransi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

8. PREMIUMS REINSURANCE (continued)

c. By type of insurance

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	7.832.861.357	<i>Fire</i>
	2.055.589.121	<i>Marine hull</i>
	620.359.352	<i>Motor vehicles</i>
	366.422.809	<i>Cargo</i>
	-	<i>Accident</i>
	86.328.749.746	<i>Health</i>
	3.765.585.363	<i>Others</i>
Jumlah	100.969.567.748	<i>Total</i>
Dikurangi:		<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(877.747.072)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Jumlah Piutang Reasuransi - neto	100.091.820.676	<i>Total Premium Reinsurance - net</i>

Based on the review of the status of the premiums receivables as at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group believes that the allowance for ECLs is sufficient to cover any possible losses from uncollectible premium reinsurance in the future.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the admitted due from reinsurance amounted to Rp23,362,826,962 and Rp6,108,944,906, respectively (Notes 39).

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of premiums reinsurance is disclosed in Note 35.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Bunga obligasi	5.335.181.819	5.494.049.334	<i>Interest from bonds</i>
Piutang <i>administrative</i> <i>service only</i>	1.739.070.000	3.272.568.261	<i>Administrative service only receivables</i>
Kelebihan klaim	422.529.114	686.141.630	<i>Excess claim</i>
Bunga deposito	53.189.042	141.953.973	<i>Interest from deposits</i>
Lain-lain	1.489.919.084	203.267.702	<i>Others</i>
Jumlah	9.039.889.059	9.797.980.900	Total

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian kredit ekspektasian karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat sepenuhnya tertagih.

No allowance for ECLs has been provided as the Group's management believes that all of the receivables are fully collectible.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of other receivables is disclosed in Note 35.

10. ASET TETAP - NETO

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

31 Maret 2024/ March 31, 2024
(Tidak Diaudit/ Unaudited)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Change In Lease Payment	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Biaya Perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	13.339.311.000	-	-	-	-	-	13.339.311.000	Land
Bangunan	7.589.552.801	-	-	-	-	-	7.589.552.801	Building
Kendaraan	914.000.000	-	-	-	-	-	914.000.000	Vehicles
Komputer	6.171.387.467	346.415.500	-	-	-	-	6.517.802.967	Computers
Peralatan kantor	4.524.651.792	157.874.597	-	-	-	-	4.682.526.389	Office equipment
Renovasi kantor	5.088.140.682	4.453.187	-	908.762.000	-	-	6.001.355.869	Office renovations
<u>Aset hak guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	9.689.001.158	-	236.372.115	-	-	-	9.452.629.043	Office buildings
<u>Aset dalam penyelesaian</u>								<u>Construction in progress</u>
Renovasi kantor	4.100.220.394	1.979.051.135	-	(908.762.000)	-	-	5.170.509.529	Office renovations
Jumlah biaya perolehan	51.416.265.294	2.487.794.419	236.372.115	-	-	-	53.667.687.598	Total acquisition cost
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	1.921.018.541	94.869.411	-	-	-	-	2.015.887.952	Building
Kendaraan	-	57.125.005	-	-	-	-	57.125.005	Vehicles
Komputer	4.650.561.891	194.288.457	-	-	-	-	4.844.850.348	Computers
Peralatan kantor	3.945.332.760	55.949.191	-	-	-	-	4.001.281.951	Office equipment
Renovasi kantor	4.406.971.154	38.422.035	-	-	-	-	4.445.393.189	Office renovations
<u>Aset hak guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	3.970.160.184	252.909.155	-	-	-	(1.440.002)	4.221.629.337	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	18.894.044.530	693.563.254	-	-	-	(1.440.002)	19.586.167.782	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	32.522.220.764						34.081.519.816	Carrying amount

10. ASET TETAP - NETO

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

31 Desember 2023/ December 31, 2023
(Diaudit/Audited)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Change In Lease Payment	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya Perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	13.171.000.000	-	-	-	168.311.000	-	13.339.311.000	Land
Bangunan	7.589.552.801	-	-	-	-	-	7.589.552.801	Building
Kendaraan	92.600.000	948.680.000	(36.500.000)	-	(90.780.000)	-	914.000.000	Vehicles
Komputer	5.626.766.065	544.621.402	-	-	-	-	6.171.387.467	Computers
Peralatan kantor	4.075.047.272	424.363.520	(1.759.000)	27.000.000	-	-	4.524.651.792	Office equipment
Renovasi kantor	4.732.715.682	-	-	355.425.000	-	-	5.088.140.682	Office renovations
<u>Aset hak guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	3.660.643.231	6.787.060.355	-	-	-	(758.702.428)	9.689.001.158	Office buildings
<u>Aset dalam penyelesaian</u>								<u>Construction in progress</u>
Renovasi kantor	157.000.000	4.325.645.394	-	(382.425.000)	-	-	4.100.220.394	Office renovations
Jumlah biaya perolehan	39.105.325.051	13.030.370.671	(38.259.000)	-	77.531.000	(758.702.428)	51.416.265.294	Total acquisition cost
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	1.525.640.900	395.377.641	-	-	-	-	1.921.018.541	Building
Kendaraan	-	97.882.087	(8.364.587)	-	(89.517.500)	-	-	Vehicles
Komputer	3.969.691.045	680.870.846	-	-	-	-	4.650.561.891	Computers
Peralatan kantor	3.827.984.901	117.421.151	(73.292)	-	-	-	3.945.332.760	Office equipment
Renovasi kantor	4.124.545.684	282.425.470	-	-	-	-	4.406.971.154	Office renovations
<u>Aset hak guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Gedung kantor	2.839.630.729	1.130.529.455	-	-	-	-	3.970.160.184	Office buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	16.287.493.259	2.704.506.650	(8.437.879)	-	(89.517.500)	-	18.894.044.530	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	22.817.831.792						32.522.220.764	Carrying amount

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup memiliki 6 (enam) bidang tanah yang terletak di Palembang, Bandung, Solo, Semarang, Denpasar, dan Pekanbaru dengan hak legal berupa sertifikat HGB yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 - 2051.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Total nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Grup adalah berupa peralatan kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp3.799.719.861 dan Rp3.753.532.861 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan oleh KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 21 Februari 2024 dan 10 Februari 2023. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan rata-rata tertimbang pasar (metode perbandingan langsung) dan pendekatan pendapatan (metode *gross income multiplier*). Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp13.339.311.000 dan Rp13.171.000.000, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp914.000.000 dan Rp92.600.000.

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp172.711.000 dan Rp380.375.000, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp3.388.000 dan Rp1.182.500, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Keuntungan atau kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar Rp5.662.500 dan Rp90.237.333, dibukukan pada laporan laba rugi sebagai "laba (rugi) revaluasi aset tetap" dalam penghasilan (beban) lain-lain - neto (Catatan 31).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan pendapatan.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As at December 31, 2023, the Group owned 6 (six) parcels of land located in Palembang, Bandung, Solo, Semarang, Denpasar, and Pekanbaru with legal right in the form of HGB certificates which have useful lives between 7 (seven) years until 30 (thirty) years and will mature between year 2025 - 2051.

Management believes there is no issue with extension of HGB, since the land was acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Total cost of the Group's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Group's operational activities consist of office equipment amounting to Rp3.799.719.861 and Rp3.753.532.861 as at March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

The revaluation of land and vehicles as at December 31, 2023 and 2022 was performed by KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, independent appraisers, as stated in its reports dated February 21, 2024 and February 10, 2023, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as at December 31, 2023 and 2022. The appraisal used the weighted average between market approach (direct market comparison method) and income approach (gross income multiplier method). The total fair value of land after revaluation as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp13,339,311,000 and Rp13,171,000,000, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp914,000,000 and Rp92,600,000, respectively.

Gain on difference between fair value and carrying amount as at December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp172,711,000 and Rp380,375,000, respectively, less tax effect amounting to Rp3,388,000 and Rp1,182,000, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Surplus". Gain or loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp5,662,500 and Rp90,237,333 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, is recorded in profit or loss as "gain (loss) on revaluation of property and equipment" in other income (expense) - net (Note 31).

Based on the appraisal report, the valuation was performed in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method were based on the market and income approach.

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Untuk tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, revaluasi aset tetap atas tanah dan kendaraan dilakukan untuk tujuan pelaporan keuangan saja, bukan untuk keperluan perpajakan.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Grup dikategorikan sebagai level 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Tanah	7.859.347.199
Kendaraan	880.436.667
Jumlah	8.739.783.866

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha masing-masing sebesar Rp693.563.254 dan Rp2.704.506.650 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 32).

Pengurangan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 mencakup penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penerimaan atas penjualan aset tetap	-
Biaya perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Nilai tercatat aset tetap dijual	-
Laba penjualan (Catatan 31)	-

Aset dalam penyelesaian Grup untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 merupakan renovasi kantor pusat dan kantor cabang Jember. Pada tanggal 31 Desember 2023, persentase aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan sebesar 80%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, bangunan dan kendaraan telah diasuransikan atas terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp13.529.324.485 dan Rp18.770.063.350. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset yang dipertanggungjawabkan.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, revaluation of land and vehicles is performed for reporting purposes only, not for taxation purposes.

The fair value of the Group's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Tanah	7.859.347.199	Land
Kendaraan	917.582.167	Vehicles
Jumlah	8.776.929.366	Total

Depreciation expenses charged to operating expenses amounted to Rp 693,563,254 and Rp2,704,506,650 for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively (Note 32).

Deductions from property and equipment for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 comprise sale of property and equipment with details as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Penerimaan atas penjualan aset tetap	37.259.000	Proceeds from sale of property and equipment
Biaya perolehan	38.259.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(8.437.875)	Accumulation depreciation
Nilai tercatat aset tetap dijual	29.821.125	Carrying amount of property and equipment sold
Laba penjualan (Catatan 31)	7.437.875	Gain on sale (Note 31)

The Group's assets under construction as at December 31, 2023 are renovations of head office and Jember branches. As at December 31, 2023, the percentage of completion of the aforesaid construction in progress is approximately 80%.

As at December 31, 2023 and 2022, building and vehicles are insured against all risks with total sum insured amounting to Rp13,529,324,485 and Rp18,770,063,350, respectively. The management believes that the total sum insured was sufficient to cover possible losses that may arise on the assets insured.

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah, bangunan dan kendaraan yang tidak diasuransikan, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 memiliki nilai buku sebesar Rp9.080.669.265 dan Rp6.881.534.527.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	7.302.000.000
Perubahan nilai wajar (Catatan 31)	89.000.000
Jumlah	7.391.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, properti investasi Grup terdiri dari tanah dan bangunan seluas 266 m2 di Tangerang Selatan, 259 m2 di Pare-pare dan 593 m2 di Pangkalpinang dengan hak legal berupa sertifikat HGB yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2035 - 2038. Properti investasi disewakan kepada pihak berelasi dengan pendapatan sewa masing-masing sebesar Rp51.057.813 dan Rp199.106.252 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 20 dan 33g).

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi berupa tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah dilakukan oleh KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada OJK berdasarkan laporan tertanggal 20 Februari 2024 dan 10 Februari 2023.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan SPI yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Selisih nilai wajar properti investasi dengan nilai tercatat, dicatat pada laba rugi sebagai "penyesuaian nilai wajar properti investasi" dalam penghasilan (beban) lain-lain - neto (Catatan 31).

Nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai level 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Property and equipment, except land, building and vehicles which are not insured, for the years ended December 31, 2023 and 2022 has carrying values of Rp9,080,669,265 and Rp6,881,534,527, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as at March 31, 2024 and December 31, 2023.

11. INVESTMENT PROPERTY

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	7.302.000.000	Beginning balance
	89.000.000	Changes in fair value (Note 31)
Jumlah	7.391.000.000	Total

As at December 31, 2023 and 2022, the Group's investment properties consist of land and buildings of 266 m2 in South Tangerang, 259 m2 in Pare-pare and 593 m2 in Pangkalpinang with HGB certificates which have useful lives between 20 (twenty) and will mature on years between 2035 - 2038. Investment properties is rented to related party with rental income from investment properties amounting to Rp 51,057,813 and Rp199,106,252 for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively (Notes 20 and 33g).

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since the land was acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

The revaluation to determine the fair value of land and buildings as at December 31, 2023 and 2022 was performed by KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent valuer registered in OJK, based on its reports dated February 20, 2024 and February 10, 2023, respectively.

Based on the appraisal reports the valuation was performed in accordance with the SPI, referring to recent arm's length market transaction and Bapepam- LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method were based on the market and income approach.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset, was recorded in profit or loss as "changes in fair value of investment properties" in other income (expense) - net (Note 31).

The fair value of the Group's investment properties is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar atas properti investasi dilakukan untuk tujuan pelaporan keuangan saja, bukan untuk keperluan perpajakan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak Ketiga:	
Uang muka	10.944.171.215
<i>Underwriting fee</i> dibayar di muka	2.836.181.506
Uang jaminan	1.354.962.400
Lain-lain	4.299.013.120
Jumlah	19.434.328.241

13. UTANG KLAIM

Akun ini merupakan saldo utang klaim kepada bengkel dan pemegang polis yang telah disetujui pembayarannya terdiri dari:

a. Berdasarkan tertanggung

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pihak Berelasi (Catatan 33c)	600.000
Pihak Ketiga:	
PT Indonesia Epon Industry	2.362.030.204
PT Patra Drilling Contractor	1.639.798.887
PT Krakatau Sarana Properti	1.494.195.770
Australia Indonesia Partnership Towards an Inclusive Society	1.076.496.689
PT NSK Bearings Manufacturing Indonesia	1.010.480.477
PT Mulia Intanlestari	930.882.183
PT Altrak 1978	902.721.487
PT Minamas Plantation Group	828.657.507
PT Lautan Otsuka Chemical	750.664.166
PT Pertamina Training Consultant	748.559.625
PT Ceria Utama Abadi	723.795.060
PT Genting Plantations Nusantara	653.564.693
Toko Erica	554.319.605
PT Metropolitan Televisindo	528.366.079
PT Berguna Satu Persada	469.604.913
Sylvia Tjandra	406.923.412
PT Inconis Nusa Jaya	364.825.612
Dilanjutkan	15.445.886.369

11. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Revaluation of investment properties is performed for reporting purposes only, not for taxation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment properties as at March 31, 2024 and December 31, 2023.

12. OTHERS ASSETS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	6.015.495.027	Third Parties:
	4.314.302.034	Advances
	1.354.962.400	Prepaid underwriting fee
	788.217.218	Deposits
		Others
Jumlah	12.472.976.679	Total

13. CLAIMS PAYABLE

This account represents claim liabilities to workshop and policyholders that have been approved for payment consisting of:

a. By policyholder

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
	611.100	Related parties (Note 33c)
		Third Parties:
	12.767.472.594	PT Indonesia Epon Industry
	2.861.165.523	PT Patra Drilling Contractor
	2.351.945.499	PT Krakatau Sarana Properti
	767.512.227	Australia Indonesia Partnership Towards an Inclusive Society
	1.159.824.550	PT NSK Bearings Manufacturing Indonesia
	971.731.469	PT Mulia Intanlestari
	1.516.203.735	PT Altrak 1978
	1.239.061.316	PT Minamas Plantation Group
	915.028.807	PT Lautan Otsuka Chemical
	1.341.986.243	PT Pertamina Training Consultant
	1.515.143.491	PT Ceria Utama Abadi
	754.075.770	PT Genting Plantations Nusantara
	375.099.471	Toko Erica
	1.008.099.542	PT Metropolitan Televisindo
	448.434.904	PT Berguna Satu Persada
	8.325	Sylvia Tjandra
	1.504.937.527	PT Inconis Nusa Jaya
Dilanjutkan	31.497.730.993	Carried forward

13. UTANG KLAIM (lanjutan)

13. CLAIMS PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan tertanggung

a. By policyholder

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Lanjutan	15.445.886.369	31.497.730.993	<i>Brought forward</i>
Pihak Ketiga: (lanjutan)			Third Parties: (continued)
PT Elnusa Trans Samudra	351.387.113	623.411.674	<i>PT Elnusa Trans Samudra</i>
PT Kawashima Engineering Plastic Indonesia	346.883.366	229.243.797	<i>PT Kawashima Engineering Plastic Indonesia</i>
PT Graha Bumi Hijau	318.003.163	470.768.291	<i>PT Graha Bumi Hijau</i>
PT Berca Mandiri Perkasa	337.583.664	445.674.462	<i>PT Berca Mandiri Perkasa</i>
PT Tunggal	328.656.485	653.354.493	<i>PT Tunggal</i>
PT Bawana	324.810.538	390.470.325	<i>PT Bawana</i>
PT NPS Energy Indonesia	310.447.848	357.188.355	<i>PT NPS Energy Indonesia</i>
PT Island Connections International	305.900.000	53.312.000	<i>PT Island Connections International</i>
PT Nawakara Perkasa Nusantara	287.173.197	301.535.215	<i>PT Nawakara Perkasa Nusantara</i>
PT Samsung SDS Global SCL Indonesia	270.924.120	631.375.168	<i>PT Samsung SDS Global SCL Indonesia</i>
PT Mayekawa Indonesia	261.201.923	425.882.728	<i>PT Mayekawa Indonesia</i>
PT Kalos Anthrope Solusi	256.630.798	447.192.147	<i>PT Kalos Anthrope Solusi</i>
Alpino Iskandar	226.511.786	638.089.822	<i>Alpino Iskandar</i>
PT Oiltanking Karimun	224.627.730	400.543.006	<i>PT Oiltanking Karimun</i>
PT Eka Bogainti	214.252.123	333.961.761	<i>PT Eka Bogainti</i>
PT Swarna Bhumi Energi	211.205.411	425.107.007	<i>PT Swarna Bhumi Energi</i>
PT Colorobbia Indonesia	202.093.677	368.703.164	<i>PT Colorobbia Indonesia</i>
PT Sinar Meadow Internasional Indonesia	179.944.953	316.932.501	<i>PT Sinar Meadow Internasional Indonesia</i>
PT Zeus Kimiatama Indonesia	166.417.452	312.291.470	<i>PT Zeus Kimiatama Indonesia</i>
PT Bersaudara Group	112.550.499	367.267.651	<i>PT Bersaudara Group</i>
PT Tracon Industri	89.139.403	379.934.640	<i>PT Tracon Industri</i>
Texcal Mahatao EP Limited	33.630.072	476.664.939	<i>Texcal Mahatao EP Limited</i>
PT Delta Jakarta	26.309.889	402.164.565	<i>PT Delta Jakarta</i>
PT Bolltech Device Protection Indonesia	13.806.455	3.493.164.275	<i>PT Bolltech Device Protection Indonesia</i>
PT Badak LNG	7.882.813	459.481.111	<i>PT Badak LNG</i>
PT Victoria Insurance Tbk	-	12.603.710.318	<i>PT Victoria Insurance Tbk</i>
PT Nova Anugerah Mulia	-	613.860.476	<i>PT Nova Anugerah Mulia</i>
PT Alam Wijaya Logistik	-	420.714.000	<i>PT Alam Wijaya Logistik</i>
Lain-lain (dibawah Rp300 juta)	10.286.932.758	10.127.193.430	<i>Others (below Rp300 million)</i>
Sub-jumlah pihak ketiga	31.140.793.605	68.666.923.784	<i>Sub-total third parties</i>
Jumlah	31.141.393.605	68.667.534.884	Total

13. UTANG KLAIM (lanjutan)

13. CLAIMS PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	3.556.696.374	6.550.656.529	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	5.514.012.479	9.457.586.768	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.466.584.170	7.877.297.147	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	16.604.100.582	44.781.994.440	More than 60 days
Jumlah	31.141.393.605	68.667.534.884	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	29.361.587.618	67.866.910.296	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Note 35b):
Dolar US	1.756.416.871	764.949.719	US Dollar
Euro	22.639.134	-	Euro
Dolar Singapura	749.982	35.674.869	Singapore Dollar
Jumlah	31.141.393.605	68.667.534.884	Total

d. Berdasarkan jenis asuransi

d. By type of insurance

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kesehatan	27.744.145.459	62.493.913.599	Health
Kebakaran	1.748.536.487	302.640.804	Fire
Kendaraan bermotor	608.561.595	1.026.908.330	Motor vehicles
Rangka kapal	370.923.664	64.289.348	Marine hull
Pengangkutan	235.899.200	690.860.314	Cargo
Kecelakaan	91.136.853	95.720.186	Accident
Lain-lain	342.190.347	3.993.202.303	Others
Jumlah	31.141.393.605	68.667.534.884	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang klaim sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of claim payable is disclosed in Note 35.

14. ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI

14. ESTIMATED OWN RETENTION CLAIMS

31 Maret 2024/ March 31, 2024				
(Tidak Diaudit/ Unaudited)				
	Bruto/ Gross	Reasuransi/ Reinsurance	Neto/ Net	
Kebakaran	380.323.142.447	(362.338.311.093)	17.984.831.354	<i>Fire</i>
Kendaraan bermotor	15.864.280.855	(72.517.749)	15.791.763.106	<i>Motor vehicles</i>
Rangka kapal	30.248.499.460	(25.129.412.472)	5.119.086.988	<i>Marine hull</i>
Pengangkutan	23.945.157.603	(20.078.227.325)	3.866.930.278	<i>Cargo</i>
Kecelakaan	2.883.835.667	(680.528.709)	2.203.306.958	<i>Accident</i>
Kesehatan	24.387.118.776	(22.491.835.171)	1.895.283.605	<i>Health</i>
Lain-lain	80.883.078.050	(73.812.206.384)	-7.070.871.666	<i>Others</i>
Jumlah	558.535.112.858	(504.603.038.903)	53.932.073.955	Total
31 Desember 2023/ December 31, 2023				
(Diaudit/Audited)				
	Bruto/ Gross	Reasuransi/ Reinsurance	Neto/ Net	
Kebakaran	266.197.895.117	(246.479.129.832)	19.718.765.285	<i>Fire</i>
Kendaraan bermotor	8.778.680.409	(20.721.082)	8.757.959.327	<i>Motor vehicles</i>
Rangka kapal	25.881.556.069	(21.406.054.467)	4.475.501.602	<i>Marine hull</i>
Pengangkutan	23.095.724.851	(19.557.058.697)	3.538.666.154	<i>Cargo</i>
Kecelakaan	3.575.402.235	(143.528.118)	3.431.874.117	<i>Accident</i>
Kesehatan	28.323.209.522	(26.355.316.940)	1.967.892.582	<i>Health</i>
Lain-lain	51.170.823.756	(45.691.197.271)	5.479.626.485	<i>Others</i>
Jumlah	407.023.291.959	(359.653.006.407)	47.370.285.552	Total

Estimasi klaim retensi sendiri termasuk klaim yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp52.101.408.153 dan Rp53.127.618.055 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Estimated own retention claims include claims incurred but not reported amounting to Rp52,101,408,153 and Rp53,127,618,055 for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Mutasi dari liabilitas neto estimasi klaim retensi sendiri adalah sebagai berikut:

Movement in net estimated own retention claims liabilities are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	(Tidak Diaudit/ Unaudited)	(Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	47.370.285.552	25.100.473.595	<i>Beginning balance</i>
Kenaikan tahun berjalan (Catatan 28)	6.561.788.403	22.269.811.957	<i>Increase for the year (Note 28)</i>
Jumlah	53.932.073.955	47.370.285.552	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas estimasi klaim retensi sendiri sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of estimated own retention claims is disclosed in Note 35.

15. PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN 15. UNEARNED PREMIUMS

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)				
	Bruto/ Gross	Reasuransi/ Reinsurance	Neto/ Net	
Kebakaran	249.040.543.572	(188.419.297.352)	60.621.246.220	Fire
Kendaraan bermotor	48.016.646.377	(1.134.199)	48.015.512.178	Motor vehicles
Kecelakaan	29.984.547.223	(7.024.078.566)	22.960.468.657	Accident
Rangka kapal	56.571.191.798	(48.997.576.868)	7.573.614.930	Marine hull
Kesehatan	45.545.972.767	(39.285.663.088)	6.260.309.679	Health
Pengangkutan	7.571.019.481	(2.813.680.797)	4.757.338.684	Cargo
Lain-lain	94.343.464.788	(79.244.363.928)	15.099.100.860	Others
Jumlah	531.073.386.006	(365.785.794.798)	165.287.591.208	Total

31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)				
	Bruto/ Gross	Reasuransi/ Reinsurance	Neto/ Net	
Kebakaran	254.488.148.866	(185.212.012.193)	69.276.136.673	Fire
Kendaraan bermotor	37.533.547.621	(64.358.052)	37.469.189.569	Motor vehicles
Kecelakaan	24.845.664.613	(4.746.046.005)	20.099.618.608	Accident
Rangka kapal	41.843.154.776	(35.830.039.780)	6.013.114.996	Marine hull
Kesehatan	37.510.929.879	(32.168.109.127)	5.342.820.752	Health
Pengangkutan	1.665.108	(698.625)	966.483	Cargo
Lain-lain	72.110.601.551	(60.711.474.596)	11.399.126.955	Others
Jumlah	468.333.712.414	(318.732.738.378)	149.600.974.036	Total

Mutasi dari premi yang belum merupakan pendapatan neto adalah sebagai berikut:

Movement in unearned premiums are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	149.600.974.036	96.467.182.187	Beginning balance
Kenaikan penurunan tahun berjalan (Catatan 27)	15.686.617.172	53.133.791.849	Increase (decrease) for the year (Note 27)
Jumlah	165.287.591.208	149.600.974.036	Total

16. UTANG REASURANSI

Akun ini merupakan saldo utang atas premi reasuransi, dan komisi kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan reasuradur

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Trinity Reinsurance Brokers	134.224.831.532	122.866.389.554	<i>PT Trinity Reinsurance Brokers</i>
PT Simas Reinsurance Brokers	73.768.261.024	46.048.655.881	<i>PT Simas Reinsurance Brokers</i>
PT Adhi Lintas Tanase	35.361.195.348	14.047.189.594	<i>PT Adhi Lintas Tanase</i>
Sunlight Global Risk Consulting Co., Ltd.	18.869.652.468		<i>Sunlight Global Risk Consulting Co., Ltd.</i>
Pacific Cross Insurance Company Limited	18.550.424.943	2.101.200.158	<i>Pacific Cross Insurance Company Limited</i>
PT Adonai Piala Reasuransi	18.032.177.008	18.664.081.662	<i>PT Adonai Piala Reasuransi</i>
Ping An Insurance (Group Company of China, Ltd	11.594.071.200		<i>Ping An Insurance (Group Company of China, Ltd</i>
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	9.793.335.627	6.985.499.757	<i>PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia</i>
Bolltech Insurance Company Limited (d/h PT FWD Insurance Indonesia)	8.860.352.087	32.387.837.105	<i>Bolltech Insurance Company Limited (d/h PT FWD Insurance Indonesia)</i>
Challenge Group Inc	7.053.888.524	6.418.328.358	<i>Challenge Group Inc</i>
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	3.132.520.295	2.634.661.255	<i>PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)</i>
PT CBDANH Pialang Reasuransi	2.484.118.189	3.083.795.571	<i>PT CBDANH Pialang Reasuransi</i>
PT Reasuransi Maipark Indonesia	2.429.552.689	3.992.873.518	<i>PT Reasuransi Maipark Indonesia</i>
PT IBU Reinsurance Broker Utama	2.104.300.801	18.539.180.307	<i>PT IBU Reinsurance Broker Utama</i>
PT Smartindo Pialang Reasuransi	1.764.841.336	2.729.102.186	<i>PT Smartindo Pialang Reasuransi</i>
PT Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultants	1.738.095.114	3.065.892.976	<i>PT Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultants</i>
PT IBS Reinsurance Brokers	690.670.387	2.206.820.326	<i>PT IBS Reinsurance Brokers</i>
Pioneer Insurance & Reinsurance Brokers Pvt. Ltd	595.344.359	1.758.871.921	<i>Pioneer Insurance & Reinsurance Brokers Pvt. Ltd</i>
PT Lintas Insan Karya Sejahtera Pialang Reasuransi	523.331.308	1.046.662.615	<i>PT Lintas Insan Karya Sejahtera Pialang Reasuransi</i>
PT Asuransi Jasindo Syariah	301.754.359	1.276.507.482	<i>PT Asuransi Jasindo Syariah</i>
PT Inare Proteksi International	290.739.118	1.214.354.221	<i>PT Inare Proteksi International</i>
PT Artha Reinsurance Brokers	209.843.043	1.625.813.570	<i>PT Artha Reinsurance Brokers</i>
PT Reasuransi Nasional Indonesia	(77.048.155.848)	1.139.501.407	<i>PT Reasuransi Nasional Indonesia</i>
Price Forbes Broking (Asia) Pte. Ltd	-	1.864.230.056	<i>Price Forbes Broking (Asia) Pte. Ltd</i>
Alexander Leed Risk Service Inc	-	1.200.660.548	<i>Alexander Leed Risk Service Inc</i>
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	5.054.966.049	570.064.857	<i>Others (below Rp1 million)</i>
Jumlah	280.380.110.960	297.468.174.885	Total

16. DUE TO REINSURANCE

This account represents the outstanding balances of payables for reinsurance premiums, and commissions to third parties with details as follows:

a. By reinsurer

16. UTANG REASURANSI (lanjutan)

16. DUE TO REINSURANCE (continued)

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	135.045.896.884	143.689.321.911	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	87.715.028.549	69.603.952.196	1 - 30 days
31 - 60 hari	15.404.964.927	25.071.168.786	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	42.214.220.600	59.103.731.992	More than 60 days
Jumlah	280.380.110.960	297.468.174.885	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	148.013.805.585	174.152.249.781	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Notes 35b):
Dolar US	129.698.989.897	121.959.762.342	US Dollar
Euro	2.013.715.542	759.969.573	Euro
Dolar Singapura	554.203.662	548.315.562	Singapore Dollar
Yuan China	65.618.661	-	Chinese Yuan
Yen Jepang	29.764.140	42.135.630	Japan Yen
Ringgit Malaysia	1.935.203	1.875.426	Malaysian Ringgit
Krona Swedia	831.938	864.725	Swedish Krona
Swiss Franc	793.725		Swiss Franc
Pound Inggris	384.623	316.164	Britania Pound
Baht Thailand	49.051	246.454	Thailand Baht
Dolar Australia	18.933	2.439.228	Australian Dollar
Jumlah	280.380.110.960	297.468.174.885	Total

d. Berdasarkan jenis asuransi

d. By type of insurance

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kebakaran	186.822.168.633	155.548.318.750	Fire
Rangka kapal	42.621.337.261	31.404.752.873	Marine hull
Pengangkutan	16.613.462.457	13.401.646.940	Cargo
Kecelakaan	10.873.570.335	8.104.117.598	Accident
Kesehatan	(58.497.723.596)	3.240.691.904	Health
Kendaraan bermotor	66.861.658	(1.163.329.912)	Motor vehicles
Lain-lain	81.880.434.212	86.931.976.732	Others
Jumlah	280.380.110.960	297.468.174.885	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang reasuransi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of due to reinsurance is disclosed in Note 35.

17. UTANG KOASURANSI

17. DUE TO COINSURANCE

a. Berdasarkan koasuradur

a. By coinsurer

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Asuransi Jasa Indonesia	1.988.990.206	1.369.660.020	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Candi Utama	823.894.190	518.761.202	PT Asuransi Candi Utama
PT Avrist General Insurance	401.477.533	109.386.323	PT Avrist General Insurance
PT Asuransi Jasaraharja Putera	266.954.850	25.205.369	PT Asuransi Jasaraharja Putera
PT Asuransi Ramayana Tbk	256.435.874	189.190.607	PT Asuransi Ramayana Tbk
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	244.738.372	49.296.193	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
PT Sunday Insurance Indonesia	237.575.175	194.414.205	PT Sunday Insurance Indonesia
PT Victoria Insurance Tbk	206.547.099	154.316.078	PT Victoria Insurance Tbk
PT MNC Insurance	197.151.539	290.034.948	PT MNC Insurance
PT BRI Asuransi Indonesia	182.533.145	10.246.508	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi Bintang Tbk	165.396.920	140.524.989	PT Asuransi Bintang Tbk
PT Asuransi Takaful Umum	161.383.754	110.968.301	PT Asuransi Takaful Umum
PT Asuransi Binagriya Upakara	155.817.212	54.333.459	PT Asuransi Binagriya Upakara
PT Arthagraha General Insurance	148.547.860	65.695.419	PT Arthagraha General Insurance
PT Lippo General Insurance Tbk	146.250.000	-	PT Lippo General Insurance Tbk
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	132.613.249	67.127.108	PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
PT Asuransi Perisai Listrik Nasional	128.936.314	119.824.103	PT Asuransi Perisai Listrik Nasional
PT Brins General Insurance	114.435.739	114.435.739	PT Brins General Insurance
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	104.614.107	32.881.317	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
PT Asuransi Staco Mandiri	100.910.028	148.655.866	PT Asuransi Staco Mandiri
PT Asuransi Jasindo Syariah	100.783.588	114.443.056	PT Asuransi Jasindo Syariah
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	100.781.151	-	PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
PT Asuransi Bhakti Bhayangkara	38.237.599	113.334.314	PT Asuransi Bhakti Bhayangkara
PT Asuransi Tugu Pratama	-	103.187.921	PT Asuransi Tugu Pratama
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	1.737.469.893	1.955.276.954	Others (below Rp50 million)
Jumlah	8.142.475.397	6.051.199.999	Total

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	4.102.252.070	3.173.951.506	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	1.209.713.394	913.383.931	1 - 30 days
31 - 60 hari	993.578.638	274.823.897	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	1.836.931.295	1.689.040.665	More than 60 days
Jumlah	8.142.475.397	6.051.199.999	Total

17. UTANG KOASURANSI (lanjutan)

17. DUE TO COINSURANCE (continued)

c. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	7.706.075.281	5.560.515.568	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Notes 35b):
Dolar US	436.400.116	417.066.931	US Dollar
Euro	-	73.617.500	Euro
Jumlah	8.142.475.397	6.051.199.999	Total

d. Berdasarkan jenis asuransi

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kebakaran	4.107.254.290	3.082.797.797	Fire
Pengangkutan	216.651.250	253.071.815	Cargo
Kendaraan bermotor	97.128.869	-	Motor vehicles
Rangka kapal	-	1.369.660.020	Marine hull
Lain-lain	3.721.440.988	1.345.670.367	Others
Jumlah	8.142.475.397	6.051.199.999	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang koasuransi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of due to coinsurance is disclosed in Note 35.

18. UTANG KOMISI

18. COMMISSION PAYABLES

a. Berdasarkan pialang dan agen

a. By broker and agent

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Kalibesar Raya Utama	6.913.549.770	15.159.565.160	PT Kalibesar Raya Utama
PT Marsh Indonesia	4.675.865.638	4.841.505.448	PT Marsh Indonesia
PT Talisman Insurance Brokers	4.184.441.341	3.712.726.544	PT Talisman Insurance Brokers
PT Davindo Asa Abadi	2.894.563.528	3.459.154.764	PT Davindo Asa Abadi
PT Bolttech Device Protection Indonesia	2.840.738.497	3.351.625.380	PT Bolttech Device Protection Indonesia
PT Duta Semesta Raya	2.739.041.117	2.422.512.247	PT Duta Semesta Raya
PT Mitra Harmoni Insurance Broker	1.103.518.784	1.054.532.314	PT Miatra Harmoni Insurance Broker
PT Goesaff Manunggal Sejahtera	1.055.287.104	877.987.174	PT Goesaff Manunggal Sejahtera
PT Sedana Pasifik Servistama	1.011.380.184	45.320.812	PT Sedana Pasifik Servistama
PT IBS Insurance Broking Service	1.001.941.413	670.119.251	PT IBS Insurance Broking Service
PT Griya Bhakti Pratama	950.674.663	1.037.944.756	PT Griya Bhakti Pratama
PT Krida Upaya Tunggal	655.139.790	438.872.201	PT Krida Upaya Tunggal
Dilanjutkan	30.026.141.829	37.071.866.051	Carried forward

18. UTANG KOMISI (lanjutan)

18. COMMISSION PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan pialang dan agen

a. By broker and agent

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Lanjutan	30.026.141.829	37.071.866.051	Brought forward
Pihak Ketiga: (lanjutan)			Third Parties: (continued)
PT Estika Jasatama	644.651.643	596.240.248	PT Estika Jasatama
PT Premier Investama Bersama	625.082.777	419.562.767	PT Premier Investama Bersama
PT Pasar Polis Insurance Broker	618.995.039	1.018.634.883	PT Pasar Polis Insurance Broker
PT Sathya Wahana Indonesia	616.924.154	457.179.775	PT Sathya Wahana Indonesia
PT Indosurance Broker Utama	481.239.686	1.122.228.196	PT Indosurance Broker Utama
PT Pialang Asuransi Nasional Daperma Indonesia	89.263.963	933.749.657	PT Pialang Asuransi Nasional Daperma Indonesia
PT Jaya Proteksindo Sakti	24.849.856	582.222.306	PT Jaya Proteksindo Sakti
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	13.185.516.286	10.610.462.477	Others (below Rp500 million)
Jumlah	46.312.665.233	52.812.146.360	Total

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	19.796.705.763	27.872.998.784	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue
1 - 30 hari	9.320.287.224	4.998.527.423	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.464.975.417	3.883.006.345	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	14.730.696.829	16.057.613.808	More than 60 days
Jumlah	46.312.665.233	52.812.146.360	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	31.846.470.259	32.290.527.196	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35b):			Foreign currency (Notes 35b):
Dolar US	13.813.823.257	20.163.151.256	US Dollar
Euro	558.570.510	243.118.164	Euro
Dolar Singapura	69.809.612	84.912.139	Singapore Dollar
Yuan China	17.024.938	18.298.182	Chinese Yuan
Yen Jepang	5.200.000	10.384.596	Japan Yen
Ringgit Malaysia	1.172.783	884.761	Malaysian Ringgit
Pound Inggris	223.646	209.456	British Pound
Dolar Australia	133.817	131.684	Australian Dollar
Baht Thailand	83.146	182.843	Thailand Baht
Swiss Franc	153.265	160.846	Swiss Franc
Krona Swedia	-	185.237	Swedish Krona
Jumlah	46.312.665.233	52.812.146.360	Total

18. UTANG KOMISI (lanjutan)

18. COMMISSION PAYABLES (continued)

d. Berdasarkan jenis asuransi

d. By type of insurance

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kebakaran	18.475.148.478	21.829.105.204	Fire
Kesehatan	6.625.181.078	6.291.562.854	Health
Pengangkutan	4.307.618.063	6.271.344.077	Cargo
Rangka kapal	4.184.030.982	3.904.376.557	Marine hull
Kendaraan bermotor	2.328.002.953	1.781.539.295	Motor vehicles
Kecelakaan	873.308.869	1.468.855.670	Accident
Lain-lain	9.519.374.810	11.265.362.703	Others
Jumlah	46.312.665.233	52.812.146.360	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang komisi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of commission payable is disclosed in Note 35.

19. UTANG LAIN-LAIN

19. OTHER PAYABLES

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Pihak berelasi (Catatan 33d)			Related party (Note 33d)
Sewa kendaraan	164.214.409	148.340.909	Vehicle rent
Pihak ketiga			Third parties
Titipan premi	26.588.334.685	11.887.021.304	Premium deposit
Administrasi – pihak ketiga (Catatan 37)	4.068.262.840	11.278.636.371	Administrative – third parties (Note 37)
Deposit customers	3.378.214.302	3.282.373.750	Deposit customers
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	11.088.948.534	4.290.536.805	Other (below Rp1 billion)
Sub-jumlah	45.123.760.361	30.738.568.230	Sub-total
Jumlah	45.287.974.770	30.886.909.139	Total

Titipan premi merupakan premi yang dibayar di muka dan penerimaan premi yang masih dalam proses identifikasi.

Premium deposit consists of premiums paid in advance by insured and premium received but in process of identification.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of other payables is disclosed in Note 35.

20. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung perkantoran yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2 - 5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat aset hak guna masing-masing adalah sebesar Rp5.230.999.706 dan Rp5.718.840.974 (Catatan 10).

Grup juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	5.195.737.251	388.957.540	<i>Beginning balance</i>
Pengukuran kembali atas perubahan pembayaran	(5.509.568)	(758.702.428)	<i>Remeasurement due to changes in lease payments</i>
Penambahan	4.536.329.158	5.908.239.051	<i>Additional</i>
Pengurangan	(5.091.965.877)	-	<i>Less</i>
Penambahan bunga	41.887.991	35.461.891	<i>Accretion of interest</i>
Pembayaran:			<i>Payments:</i>
Pokok	18.738.068	(342.756.912)	<i>Principal</i>
Bunga	(41.887.991)	(35.461.891)	<i>Interest</i>
Saldo akhir	4.653.329.032	5.195.737.251	<i>Ending balance</i>
Lancar	326.186.956	868.595.176	<i>Current</i>
Tidak lancar	4.327.142.076	4.327.142.075	<i>Non-current</i>
Jumlah	4.653.329.032	5.195.737.251	<i>Total</i>

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Duta Anggada Realty Tbk	4.576.022.038	5.108.496.234	<i>PT Duta Anggada Realty Tbk</i>
PT Graha Meruya	77.306.994	87.241.017	<i>PT Graha Meruya</i>
Jumlah	4.653.329.032	5.195.737.251	<i>Total</i>

20. LEASES

The Group has lease contracts for office buildings used in its operations. Office buildings have lease terms of 2 - 5 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp5,230,999,706 and Rp5,718,840,974, respectively (Note 10).

The Group also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

20. SEWA (lanjutan)

20. LEASES (continued)

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 10,50%.

The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is and 10.50%.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 32 dan 33h)	467.376.872	1.710.293.557	<i>Expense relating to short-term leases (Notes 32 and 33h)</i>
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 10)	252.909.155	963.792.701	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 10)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 31)	41.887.991	128.420.447	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 31)</i>
Jumlah	762.174.018	2.802.506.705	Total

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 35.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 35.

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk semua kontrak sewa masing-masing adalah sebesar Rp1.959.948.802 dan Rp3.199.636.248 yang termasuk biaya sewa yang tidak diakui dalam kewajiban sewa.

The total cash outflows for year ended December 31, 2023 and 2022 for all lease contracts amounted to Rp1,959,948,802 and Rp3,199,636,248 which include rental expenses that are not recognized in the lease liability.

Grup sebagai Pesewa

Group as Lessor

Grup melakukan sewa operasi atas properti investasi yang terdiri atas tanah dan bangunan. Sewa ini berjangka waktu 3 tahun. Grup mengakui pendapatan sewa pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp51.057.813 dan Rp199.106.252 (Catatan 11 dan 33g).

The Company has entered into operating leases on its investment properties consisting of land and buildings. These leases have terms of 3 years. Rental income recognized by the Group for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp51,057,813 and Rp199,106,252, respectively (Notes 11 and 33g).

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas sewa sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 35.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of leases is disclosed in Note 35.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Pajak Dibayar Di Muka

a. Prepaid Tax

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	24.305.286	29.411.070	Income tax article 4 (2)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Entitas Induk</u>			<u>Parent Entity</u>
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	227.034.835	776.867.580	Article 21
Pasal 23	368.465.378	191.816.907	Article 23
Pasal 4 (2)	80.101.383	62.456.830	Article 4 (2)
Pasal 29	2.491.741.340	2.491.741.340	Article 29
Pajak pertambahan nilai	412.592.886	313.857.199	Value added tax
Sub-jumlah	3.579.935.822	3.836.739.856	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak penghasilan pasal 23	730.000	-	Income taxes article 23
Jumlah	3.580.665.822	3.836.739.856	Total

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Parent Entity for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	18.333.346.603	11.068.775.122	Income (loss) before income tax
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(57.269.180)	(202.676.465)	Income before income tax expense of the Subsidiary
Laba Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	18.276.077.423	10.866.098.657	Income before income tax expense of the Parent Entity

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and otherhfp comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Parent Entity for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
IBNR	-	(1.444.198.928)	<i>IBNR</i>
PYBMP	-	31.676.724.826	<i>PYBMP</i>
Imbalan kerja	-	977.960.962	<i>Employee benefits</i>
Sewa	-	(499.159.406)	<i>Leases</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai dan penghapusan piutang	-	2.911.207.414	<i>Provision for ECLs and write off of receivables</i>
Penyusutan aset tetap	-	408.398.088	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jumlah beda waktu	-	34.030.932.956	<i>Total timing difference</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference:</i>
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	-	1.704.686.842	<i>Income tax allowances article 21</i>
Asuransi Kesehatan	-	636.332.906	<i>Health insurance</i>
Pengobatan	-	306.157.845	<i>Medical</i>
Representasi dan sumbangan Promosi	-	698.348.388	<i>Representation and donation Promotion</i>
Laba penjualan aset tetap	-	-	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga obligasi	-	(18.838.953.492)	<i>Interest income from bonds</i>
Pendapatan bunga deposito	-	(3.230.559.756)	<i>Interest income from time deposits</i>
Pendapatan jasa giro	-	(71.076.736)	<i>Income on current accounts</i>
Laba revaluasi aset tetap	-	5.662.500	<i>Gain on fixed asset revaluation</i>
Lain-lain	-	175.169.762	<i>Others</i>
Jumlah beda tetap	-	(18.547.899.541)	<i>Total permanent differences</i>
Laba (Rugi) fiskal	18.276.077.423	26.349.132.072	<i>Fiscal income (loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal Entitas Induk:			<i>Accumulated fiscal loss of the Parent Entity:</i>
2019	-	(192.493.814)	<i>2019</i>
2022	-	(14.830.540.517)	<i>2022</i>
Jumlah	-	11.326.097.741	<i>Total</i>
Laba kena pajak – dibulatkan	18.276.077.000	11.326.097.000	<i>Taxable income – rounded</i>
Taksiran pajak penghasilan badan	-	2.491.741.340	<i>Estimated corporate income tax</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	-	2.491.741.340	<i>Underpayment corporate income tax</i>

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan – Pajak Kini (lanjutan)

c. Income Tax – Current Tax (continued)

Pada tahun 2023, Grup menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan /atau Keterangan dengan nomor surat S-283/P2DK/KPP.0708/2023 tanggal 6 November 2023.

In 2023, the Group received a Letter of Request for Explanation of Data and/or Information with letter number S-283/P2DK/KPP.0708/2023 dated November 6, 2023.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Laba (rugi) sebelum manfaat beban pajak penghasilan	18.333.346.603	11.068.775.122	Income (loss) before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	-	2.435.130.527	Tax calculated based on applicable tax rate
Rugi fiskal kadaluwarsa	-	560.618.890	Fiscal loss expired
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	(20.717.103)	Unrecognized deferred tax asset
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	(4.080.537.899)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian	-	(75.158.439)	Adjustment
Efek pembulatan	-	-	Rounding effect
Beban (manfaat) pajak penghasilan	-	(1.180.664.024)	Income tax expense (benefit)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax - Current Tax

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Entitas Induk:</u>			<u>Parent Entity:</u>
Pajak kini	-	(2.491.741.340)	Current tax
Pajak tangguhan	-	3.672.405.364	Deferred tax
Jumlah	-	1.180.664.024	Total

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

e. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

e. Income Tax - Deferred Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

		31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive Income	Reklasifikasi dari Penghasilan komprehensif lain ke saldo laba/ Reclassification from other comprehensive income to retained earnings	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja	1.350.796.254	-	-	-	-	1.350.796.254	Employee benefits
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	-	Fiscal loss
IBNR	(317.723.764)	-	-	-	-	(317.723.764)	IBNR
PYBMP	6.968.879.462	-	-	-	-	6.968.879.462	PYBMP
Sewa	4.244.553	-	-	-	-	4.244.553	Leases
Revaluasi							Revaluation of property
Aset tetap	79.239.875	-	-	-	-	79.239.875	and equipment
Pencadangan							Allowance for
Nilai piutang	1.252.882.277	-	-	-	-	1.252.882.277	ECLs
Penyusutan							Depreciation of property
aset tetap	203.905.949	-	-	-	-	203.905.949	and equipment
Jumlah	9.542.224.606	-	-	-	-	9.542.224.606	Total
		31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive Income	Reklasifikasi dari Penghasilan komprehensif lain ke saldo laba/ Reclassification from other comprehensive income to retained earnings	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja	1.271.760.045	215.151.411	(136.115.202)	-	-	1.350.796.254	Employee benefits
Rugi fiskal	3.889.558.326	(3.889.558.326)	-	-	-	-	Fiscal loss
IBNR	-	(317.723.764)	-	-	-	(317.723.764)	IBNR
PYBMP	-	6.968.879.462	-	-	-	6.968.879.462	PYBMP
Sewa	38.901.183	(109.815.069)	-	-	75.158.439	4.244.553	Leases
Revaluasi							Revaluation of property
Aset tetap	64.022.750	-	(3.388.000)	18.605.125	-	79.239.875	and equipment
Pencadangan							Allowance for
Nilai piutang	612.416.645	640.465.632	-	-	-	1.252.882.277	ECLs
Penyusutan							Depreciation of property
aset tetap	114.058.370	89.847.579	-	-	-	203.905.949	and equipment
Jumlah	5.990.717.319	3.597.246.925	(139.503.202)	18.605.124	75.158.439	9.542.224.606	Total

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp127.251.122 dan Rp106.534.019 belum diakui, sehubungan dengan jumlah kerugian pajak sebesar Rp578.414.189 pada tahun 2023 dan Rp484.245.539 pada tahun 2022 manajemen berkeyakinan bahwa ada ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan di masa mendatang. Kerugian tersebut berasal dari Entitas Anak.

Deferred tax assets as at December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp127,251,122 and Rp106,534,019, respectively, have not been recognized in respect of total tax losses of Rp578,414,189 and Rp484,245,539, respectively, as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from Subsidiary.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 (UU No.7/2021) tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

21. TAXATION (continued)

f. Administration

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 (Law No.7/2021) related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- a. The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;*
- b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;*
- c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;*
- d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of asseets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 60 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 19 Januari 2024 dan 26 Januari 2023. Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 total karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah sebanyak 114 dan 112 karyawan (tidak diaudit).

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini liabilitas Imbalan pasti	<u>6.514.982.972</u>	<u>6.139.982.972</u>	<i>Present value defined benefit obligation</i>

Rincian imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya jasa kini	375.000.000	416.000.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	-	-	<i>Interest cost</i>
Jumlah	<u>375.000.000</u>	<u>416.000.000</u>	<i>Total</i>

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 60 based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

As at December 31, 2023 and 2022, the Group recorded employee benefits liabilities based on the actuarial reports of KKA Tubagus Syarifal, independent actuary, as stated in its reports dated January 19, 2024 and January 26, 2023, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, total employees who are entitled to these benefits are 114 and 112 employees, respectively (unaudited).

The amount of employee benefits liabilities presented in the consolidated statement of financial position are as follows:

The details of employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits liabilities presented in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
Pengaruh pengalaman penyesuaian	-	-	<i>Effect of experience adjustments</i>
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	-	-	<i>Effect of changes in Financial assumptions</i>
Jumlah	-	-	Total

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	6.139.982.972	5.780.727.475	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 32)	375.000.000	983.660.962	<i>Expense during the year (Note 32)</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(618.705.465)	<i>Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran tahun berjalan	-	(5.700.000)	<i>Payment during the year</i>
Saldo akhir	6.514.982.972	6.139.982.972	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Main actuarial assumptions used in calculating employee benefit are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat diskonto	7,19%	7,19%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	1,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI IV – 2019	TMI IV – 2019	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	60 tahun/year	60 tahun/year	<i>Pension rate</i>
Tingkat cacat	10% dari Tingkat kematian / from mortality rate	10% dari Tingkat kematian / from mortality rate	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Participants' resignation rate</i>
Usia:			<i>Age:</i>
1 - 17	0%	0%	<i>1 - 17</i>
18 - 29	10%	10%	<i>18 - 29</i>
30 - 39	5%	5%	<i>30 - 39</i>
40 - 44	3%	3%	<i>40 - 44</i>
45 - 49	2%	2%	<i>45 - 49</i>
50 - 59	1%	1%	<i>50 - 59</i>
> 60	0%	0%	<i>> 60</i>

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 31 Desember 2023 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 5,69%	Naik/Increase 6,34%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 6,66%	Turun/Decrease 6,06%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation as at December 31, 2023 to changes in the weighted principal assumptions is:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kurang dari 1 tahun	1.193.125.000	1.078.843.750	Less than one year
Antara 1-2 tahun	-	-	Between 1-2 years
Antara 3-5 tahun	1.003.252.041	670.794.758	Between 2-5 years
Diatas 5 tahun	3.943.605.931	4.031.088.967	Over 5 years

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 20,54 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at December 31, 2023 is 20.54 years.

23. MODAL SAHAM

Pada bulan Januari 2023, PUT I, Entitas Induk telah mencatatkan tambahan 277.456.308 lembar saham atau sebesar Rp27.745.630.800, sehingga total saham yang diterbitkan dari PUT I berjumlah 1.389.667.523 lembar saham atau sebesar Rp138.966.752.300. Seluruh saham dari PUT I telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2023, sehingga seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 2.924.486.639 lembar saham atau setara dengan Rp292.448.663.900.

23. SHARE CAPITAL

On January 2023, in relation with Limited Public Offering (PUT) I, the Parent Entity has listed additional 277,456,308 shares or equivalent to Rp27,745,630,800, therefore total shares issued from PUT I amounting to 1,389,667,523 shares or equivalent to Rp138,966,752,300. All shares from PUT I were listed in the Indonesia Stock Exchange on January 12, 2023, therefore the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 2,924,486,639 shares or equivalent to Rp292,448,663,900.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)			
	Total saham/ Number of shares	Total/ Amount	Persentase kepemilikan/ Decrease in Assumption
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	2.540.303.913	254.030.391.300	86,86%
PT Ilthabi Rekatama	79.722.302	7.972.230.200	2,73%
Vientje Harijanto, Direktur Utama	124.441.296	12.444.129.600	4,26%
Harjanto, Direktur	37.034.758	3.703.475.800	1,27%
Ir. Iis Syarifuddin, Direktur Independen	3.358.012	335.801.200	0,11%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%):			
Pemegang saham lokal	119.352.667	11.935.266.700	4,08%
Pemegang saham asing	20.273.691	2.027.369.100	0,69%
Jumlah	2.924.486.639	292.448.663.900	100%
31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)			
	Total saham/ Number of shares	Total/ Amount	Persentase kepemilikan/ Decrease in Assumption
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	2.540.303.913	254.030.391.300	86,86%
PT Ilthabi Rekatama	79.722.302	7.972.230.200	2,73%
Vientje Harijanto, Direktur Utama	124.441.296	12.444.129.600	4,26%
Harjanto, Direktur	37.034.758	3.703.475.800	1,27%
Ir. Iis Syarifuddin, Direktur Independen	3.358.012	335.801.200	0,11%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%):			
Pemegang saham lokal	119.484.167	11.948.416.700	4,08%
Pemegang saham asing	20.142.191	2.014.219.100	0,69%
Jumlah	2.924.486.639	292.448.663.900	100%

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	2.647.030.331	2.647.030.331	Beginning balance
Penambahan	277.456.308	277.456.308	Issuance
Saldo akhir	2.924.486.639	2.924.486.639	Ending balance

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Tambahan modal disetor Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 terdiri dari:

Additional paid-in capital of the Group as at March 31, 2024 and December 31, 2023 consist of the following:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Beban emisi saham	(3.486.662.946)	(3.486.662.946)	<i>Share issuance cost</i>
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1c)	258.678.436	258.678.436	<i>Difference from business combination transaction between entities under Common control (Note 1c)</i>
Jumlah	<u>(3.227.984.510)</u>	<u>(3.227.984.510)</u>	Total

Beban emisi saham adalah biaya yang dikeluarkan Entitas Induk saat proses Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2017 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2022.

Share issuance costs are costs incurred by the Parent Entity during the Initial Public Offering process in 2017 and Limited Public Offering I in 2022.

25. SALDO LABA (DEFISIT)

25. RETAINED EARNINGS (DEFICIT)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	(14.004.912.639)	(26.821.509.239)	<i>Beginning balance</i>
Laba (rugi) tahun berjalan	18.333.346.162	12.249.439.146	<i>Income (loss) for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	482.588.704	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	-	84.568.750	<i>Transfer of revaluation reserve of fixed assets sold</i>
Jumlah	<u>4.328.433.523</u>	<u>(14.004.912.639)</u>	Total

26. LABA PER SAHAM

26. EARNINGS PER SHARE

Berikut adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

Below are the data used as the basis for the calculation of basic earnings per share:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Pembilang:			Numerator:
Laba (rugi) yang tersedia bagi pemegang saham biasa Perusahaan	18.333.346.162	12.249.437.587	Profit (loss) attributable to the ordinary equity holders of the Company
Untuk perhitungan laba per saham	18.333.346.603	12.249.439.146	For profit per share calculation
Penyebut:			Denominator:
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	2.924.486.639	2.901.619.361	Weighted average number of ordinary shares for basic profit per share calculation
Laba per saham	6,27	4,22	Earning per share

27. PENDAPATAN UNDERWRITING

27. UNDERWRITING INCOME

Jenis Polis	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)					Type of Policy
	Premi Bruto/ Gross Premiums	Premi Reasuransi/ Reinsurance Premiums	Penurunan (Kenaikan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned Premiums	Pendapatan Underwriting Lain-lain/ Other Underwriting Income	Pendapatan Premi Neto/ Net Premium Income	
Kebakaran	129.947.076.062	(114.966.404.919)	8.654.890.453	116.431.242	23.751.992.838	Fire
Kendaraan bermotor	33.118.094.285	(164.896.889)	(10.546.322.609)	172.399.000	22.579.273.787	Motor vehicle
Kecelakaan	12.678.356.185	(3.848.093.063)	(2.860.850.049)	1.474.481	5.970.887.554	Accident
Kesehatan	32.279.917.445	(26.500.136.823)	(917.488.927)	106.455.262	4.968.746.957	Health
Rangka kapal	45.021.462.272	(41.933.959.313)	(1.560.499.933)	14.160.478	1.541.163.504	Marine hull
Pengangkutan	15.074.386.919	(12.979.720.116)	(4.756.372.201)	42.950.656	(2.618.754.742)	Cargo
Lain-lain	86.818.790.555	(81.835.121.864)	(3.699.973.906)	41.977.695	1.325.672.480	Others
Jumlah	354.938.083.723	(282.228.332.987)	(15.686.617.172)	495.848.814	57.518.982.378	Total

27. PENDAPATAN UNDERWRITING (lanjutan)

27. UNDERWRITING INCOME (continued)

31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)						
Jenis Polis	Premi Bruto/ Gross Premiums	Premi Reasuransi/ Reinsurance Premiums	Penurunan (Kenaikan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned Premiums	Pendapatan Underwriting Lain-lain/ Other Underwriting Income	Pendapatan Premi Neto/ Net Premium Income	Type of Policy
Kendaraan bermotor	12.723.989.091	(22.677.335)	8.073.076.703	147.398.962	20.921.787.421	Motor vehicle
Kecelakaan	9.349.146.333	(246.069.912)	(3.801.128.220)	1.504.000	5.303.452.201	Accident
Kesehatan	33.981.673.803	(28.689.617.759)	576.306.463	105.584.176	5.973.946.683	Health
Pengangkutan	2.970.882.562	(1.905.519.676)	2.067.591.278	26.818.887	3.159.773.051	Cargo
Kebakaran	44.538.017.869	(32.116.443.117)	5.157.069.048	49.633.113	17.628.276.913	Fire
Rangka kapal	12.449.500.260	(11.480.342.468)	367.470.638	5.736.662	1.342.365.092	Marine hull
Lain-lain	9.559.065.909	(8.627.339.185)	171.948.740	14.648.964	1.118.324.428	Others
Jumlah	125.572.275.827	(83.088.009.452)	12.612.334.650	351.324.764	55.447.925.789	Total

Premi reasuransi merupakan premi reasuransi kepada PT Marsh Reinsurance Brokers Indonesia dan PT Trinity Reinsurance Brokers sehubungan dengan perjanjian reasuransi (Catatan 37).

Reinsurance premium represent reinsurance premium to PT Marsh Reinsurance Brokers Indonesia and PT Trinity Reinsurance Brokers related to the reinsurance agreement (Note 37).

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, premi bruto kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp50.417.430 dan Rp214.096.288 atau 0,01% dan 0,17% dari premi bruto (Catatan 33e).

For the years ended March 31, 2024 and 2023, gross premium from related parties amounted to Rp50,417,430 and Rp214,096,288 or 0.01% and 0.17%, respectively, from gross premium (Note 33e).

28. BEBAN KLAIM – NETO

28. CLAIMS EXPENSES - NET

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)					
Jenis Polis	Klaim Bruto/ Gross Claim	Klaim Reasuransi/ Reinsurance Claims	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ Increase (Decrease) in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim Neto/ Net Claim Expenses	Type of Policy
Kendaraan bermotor	16.224.709.021	(492.708.437)	7.033.803.779	22.765.804.363	Motor vehicle
Kebakaran	29.630.338.562	(18.224.587.098)	(1.733.933.931)	9.671.817.533	Fire
Kecelakaan	4.744.759.317	(931.594.423)	(1.228.567.159)	2.584.597.735	Accident
Pengangkutan	4.666.174.370	(2.616.692.762)	328.264.124	2.377.745.732	Cargo
Kesehatan	22.697.617.851	(20.307.797.731)	(72.608.977)	2.317.211.143	Health
Rangka kapal	1.219.536.069	(888.519.943)	643.585.386	974.601.512	Marine hull
Lain-lain	12.999.456.263	(11.902.045.035)	1.591.245.181	2.688.656.409	Others
Jumlah	92.182.591.453	(55.363.945.429)	6.561.788.403	43.380.434.427	Total

28. BEBAN KLAIM – NETO (lanjutan)

28. CLAIMS EXPENSES – NET (continued)

31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)					
Jenis Polis	Klaim Bruto/ Gross Claim	Klaim Reasuransi/ Reinsurance Claims	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ Increase (Decrease) in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim Neto/ Net Claim Expenses	Type of Policy
Kebakaran	11.205.771.112	(9.555.307.793)	2.611.472.948	4.261.936.267	Fire
Kendaraan bermotor	11.800.383.026	(486.672.276)	(3.727.807.031)	7.585.903.719	Motor vehicle
Pengangkutan	1.454.386.829	(842.781.857)	335.872.102	947.477.074	Cargo
Rangka kapal	276.848.362	(82.151.046)	372.255.082	566.952.398	Marine hull
Kecelakaan	723.266.483	126.813.341	296.930.106	1.147.009.930	Accident
Kesehatan	61.659.761.197	(52.904.231.369)	(1.136.306.908)	7.619.222.920	Health
Lain-lain	4.215.800.309	(3.580.798.209)	(44.038.824)	590.963.276	Others
Jumlah	91.336.217.318	(67.325.129.209)	(1.291.622.525)	22.719.465.584	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, beban klaim kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.951.224 dan Rp2.417.950.482 atau 0,01% dan 2,65% dari klaim bruto (Catatan 33f).

For the years ended December 31, 2023 and 2022, claim expenses from related parties amounted to Rp5,951,224 and Rp2,417,950,482 or 0.01% and 2.65%, respectively, from gross claim (Note 33f).

29. BEBAN KOMISI - NETO

29. COMMISSIONS EXPENSES – NET

Akun ini merupakan selisih antara komisi yang dibayar kepada broker, agen, reasuradur dan komisi yang diperoleh dari reasuradur. Rincian akun ini berdasarkan jenis polis adalah sebagai berikut:

This account represents commissions paid to brokers, agents, reinsurance companies, net of commissions earned on reinsurance ceded to the reinsurance. This account is broken down by class of policy as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)				
Jenis Polis	Komisi Dibayar/ Commission Paid	Komisi Reasuransi Diterima/Reinsurance Commission Received	Beban Komisi Neto/ Net Commission Expense	Type of Policy
Kendaraan bermotor	3.488.053.964	-	3.488.053.964	Motor vehicle
Kecelakaan	2.083.770.075	(25.282.875)	2.058.487.200	Accident
Kebakaran	7.934.892.459	(22.954.077.171)	(15.019.184.712)	Fire
Rangka kapal	4.563.201.547	(6.484.757.008)	(1.921.555.461)	Marine hull
Kesehatan	4.318.321.949	(5.073.795.512)	(755.473.563)	Health
Pengangkutan	2.971.488.635	(3.525.418.463)	(553.929.828)	Cargo
Lain-lain	8.758.452.318	(14.809.652.688)	(6.051.200.370)	Others
Jumlah	34.118.180.947	(52.872.983.717)	(18.754.802.770)	Total

29. BEBAN KOMISI – NETO (lanjutan)

29. COMMISSIONS EXPENSES – NET (continued)

Jenis Polis	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)			Type of Policy
	Komisi Dibayar/ Commission Paid	Komisi Reasuransi Diterima/Reinsurance Commission Received	Beban Komisi Neto/ Net Commission Expense	
Kebakaran	8.611.078.943	(11.541.228.686)	(2.930.149.743)	Fire
Kendaraan bermotor	2.150.460.238	(7.337.765)	2.143.122.473	Motor vehicle
Pengangkutan	660.679.959	(682.408.459)	(21.728.500)	Cargo
Rangka kapal	1.669.345.031	(2.093.886.183)	(424.541.152)	Marine hull
Kecelakaan	1.433.901.018	(86.124.468)	1.347.776.550	Accident
Kesehatan	4.480.672.099	(5.564.756.909)	(1.084.084.810)	Health
Lain-lain	(613.197.020)	(519.245.605)	(1.132.442.625)	Others
Jumlah	18.392.940.268	(20.494.988.075)	(2.102.047.807)	Total

30. HASIL INVESTASI

30. INVESTMENTS INCOME

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan bunga obligasi	5.695.767.235	4.755.544.835	Interest income from bonds
Pendapatan bunga deposito	1.283.744.122	470.127.484	Interest income from time deposits
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 6a)	(659.398.114)	(480.883.985)	Amortization of discounted bonds (Note 6a)
Jumlah	6.320.113.243	4.744.788.334	Total

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN – NETO

31. OTHER INCOME (EXPENSES) – NET

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba selisih kurs – neto	303.692.623	(1.686.161.480)	Gain on foreign exchange – net
Pendapatan jasa giro	33.241.789	25.141.710	Interest income on current accounts
Beban administrasi bank	(198.721.322)	(114.345.552)	Bank charges
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 20)	(41.887.991)	(13.384.507)	Interest expense on lease liabilities (Note 20)
Lain-lain - neto	75.468.261	552.964.802	Others - net
Jumlah	171.793.360	(1.235.785.027)	Total

32. BEBAN USAHA

32. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan (Catatan 33i)	8.650.414.848	5.209.599.384	Salaries and allowances (Note 33i)
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	1.265.513.737	530.258.907	Allowances income tax article 21
Penyusutan			Depreciation of property
aset tetap (Catatan 10)	693.563.254	665.952.201	and equipment (Note 10)
Sewa kendaraan (Catatan 20 dan 33h)	467.376.872	428.222.727	Vehicles rental (Notes 20 and 33h)
Promosi (Catatan 33h)	253.745.693	340.681.890	Promotion (Note 33h)
Pemeliharaan dan perawatan	449.709.998	550.191.442	Repair and maintenance
Tenaga ahli	297.500.002	281.161.220	Professional fees
Imbalan kerja (Catatan 22)	375.000.000	416.000.000	Employee benefits (Note 22)
Pelatihan	436.031.264	309.266.817	Training
Beban pajak	174.988.933	300.515.737	Tax expense
Beban kantor	338.227.287	160.709.867	Office expenses
Jasa konsultan			Management consulting
manajemen (Catatan 33h)	186.000.000	186.000.000	service (Note 33h)
Representasi dan sumbangan	241.146.912	102.178.978	Representation and donation
Asuransi kesehatan	217.376.937	136.986.575	Health insurance
Perjalanan dinas	199.746.907	75.709.938	Travelling
Komunikasi	128.840.817	99.049.684	Communication
Pengobatan	122.591.075	83.391.573	Medical
Transportasi	64.232.100	85.028.437	Transportation
Listrik dan air	57.398.428	43.078.114	Utilities
Lain-lain (dibawah Rp200 juta)	883.726.871	347.483.309	Others (below Rp200 milion)
Jumlah	15.503.131.935	10.351.466.800	Total

Pelatihan, yang didalamnya terdapat cadangan biaya pendidikan, merupakan cadangan yang dibentuk Grup sebesar 5% dari biaya pegawai, direksi dan komisaris sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 426/KMK.06/2004 pasal 29. Cadangan pendidikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keahlian di bidang usaha perasuransian bagi karyawan Grup.

Training, which is a reserve for educational purposes, is established by the Group amounting to 5% of employees, directors and commissioners expenses in accordance with the Decree of Ministry of Finance No. 426/KMK.06/2003 Article 29. This educational reserve is intended to enhance the skills, knowledge and expertise in insurance business of the Group's employees.

33. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat, Hubungan, dan Transaksi

Nature, Relationship, and Transactions

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Transaksi / Transactions</u>
PT Woori Finance Indonesia Tbk (d/h PT Batavia Prosperindo Finance Tbk) *)	Pemegang saham/ Shareholder	Pendapatan sewa tangguhan, pendapatan underwriting, beban klaim, pendapatan sewa, beban usaha/ Deferred rental income, underwriting income, claim expenses, rental income, operating expenses
Reksa Dana Batavia Dana Kas Maxima	Dikelola oleh entitas sepengendali/ Managed by under common control entity	Investasi - portofolio efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Investment - marketable securities at fair value through profit or loss
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Piutang premi, utang lain-lain, pendapatan underwriting, beban klaim, beban usaha/ Premiums receivables, other payable, underwriting income, claim expenses, operating expenses
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Utang klaim/Claim payable
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Utang klaim, pendapatan underwriting, beban klaim/Claim payable, underwriting income, claim expenses
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban usaha/Operating expenses

*) Sampai dengan bulan Agustus 2022, PT Woori Finance Indonesia Tbk (d/h PT Batavia Prosperindo Finance Tbk) merupakan pihak berelasi.

*) Until August 2022, PT Woori Finance Indonesia Tbk (formerly PT Batavia Prosperindo Finance Tbk) is a related party.

33. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
 BERELASI (lanjutan)

33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
 RELATED PARTIES (continued)

Saldo Transaksi

Transactions Balances

a. Investasi - portofolio efek diukur pada nilai wajar
 melalui laba rugi (Catatan 6c)

a. Investment - marketable securities at fair value
 through profit or loss (Note 6c)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Reksa Dana			<i>Mutual fund</i>
Batavia Dana Kas Maxima	127.786.124	127.786.124	Batavia Dana Kas Maxima
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%	<i>Percentage to total assets</i>

b. Piutang premi (Catatan 7)

b. Premium receivables (Note 7)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	20.060.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase terhadap total aset	0,01%	-	<i>Percentage to total assets</i>

c. Utang klaim (Catatan 13)

c. Claims payable (Note 13)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Batavia Prosperindo sekuritas	600.000	600.000	PT Batavia Prosperindo sekuritas
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	-	11.100	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
Jumlah	600.000	611.100	<i>Total</i>
Persentase terhadap total liabilitas	0,01%	0,00%	<i>Percentage of total liabilities</i>

d. Utang lain-lain (Catatan 19)

d. Other payable (Note 19)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	164.214.409	148.340.909	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	0,01%	0,01%	<i>Percentage of total liabilities</i>

33. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
 BERELASI (lanjutan)

33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
 RELATED PARTIES (continued)

Saldo Transaksi (lanjutan)

Transactions Balances (continued)

e. Pendapatan underwriting (Catatan 27)

e. Underwriting income (Note 27)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	25.417.890	181.602.848	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	24.999.540	32.493.440	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
Jumlah	50.417.430	214.096.288	Total
Persentase terhadap pendapatan premi bruto	0,01%	2,86%	Percentage of gross premium income

f. Beban klaim (Catatan 28)

f. Claims expenses (Note 28)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.790.647	2.417.249.382	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	2.160.577	-	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
Jumlah	5.951.224	2.417.249.382	Total
Persentase terhadap beban klaim bruto	0,01%	0,11%	Percentage of gross claim expenses

g. Beban usaha (Catatan 32)

g. Operating expenses (Note 32)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Sewa kendaraan</u>			<u>Vehicles rental</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	467.376.872	428.222.727	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<u>Jasa konsultan manajemen</u>			<u>Managemet consulting service</u>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	186.000.000	186.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Jumlah	653.376.872	614.222.727	Total
Persentase terhadap beban usaha	4,21%	7,73%	Percentage of operating expenses

33. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo Transaksi (lanjutan)

h. Kompensasi personel manajemen kunci

Jumlah besarnya kompensasi yang diberikan kepada personel manajemen kunci Grup selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	3.995.061.350	753.240.000	<i>Salaries and allowances</i>
Beban imbalan kerja	-	-	<i>Employee benefits</i>
Jumlah	<u>3.995.061.350</u>	<u>753.240.000</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap beban usaha	<u>25,77%</u>	<u>7,28%</u>	<i>Percentage of Operating expenses</i>

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions Balances (continued)

h. Compensation of key management personnel

Total compensation paid to the Group's key management personnel during the reporting period are as follows:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan amortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas di bank	23.547.855.697	23.547.855.697	Cash in banks
Deposito berjangka	114.050.000.000	114.050.000.000	Time deposits
Portofolio efek - obligasi	334.629.701.088	334.629.701.088	Marketable securities - bonds
Piutang premi - neto	323.339.117.725	323.339.117.725	Premium receivables - net
Piutang reasuransi	67.665.715.843	67.665.715.843	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9.039.889.059	9.039.889.059	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	1.354.962.400	1.354.962.400	Other assets - deposits
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Portofolio efek - efek ekuitas	1.538.100.000	1.538.100.000	Marketable securities - equity securities
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			Financial assets at fair value through profit or loss:
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	127.786.124	Marketable securities - mutual funds
Jumlah aset keuangan	875.293.127.936	875.293.127.936	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang klaim			Claims payables
Pihak ketiga	600.000	600.000	Third parties
Pihak berelasi	31.140.793.605	31.140.793.605	Related party
Utang reasuransi	280.380.110.960	280.380.110.960	Due to reinsurance
Utang koasuransi	8.142.475.397	8.142.475.397	Due to coinsurance
Utang komisi	46.312.665.233	46.312.665.233	Commissions payables
Liabilitas sewa	4.653.329.032	4.653.329.032	Lease liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	164.214.409	164.214.409	Third parties
Pihak berelasi	45.123.760.361	45.123.760.361	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	415.917.948.997	415.917.948.997	Total financial liabilities

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan amortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas di bank	16.072.143.806	16.072.143.806	Cash in banks
Deposito berjangka	113.050.000.000	113.050.000.000	Time deposits
Portofolio efek - obligasi	308.334.140.499	308.334.140.499	Marketable securities - bonds
Piutang premi - neto	338.037.348.148	338.037.348.148	Premium receivables - net
Piutang reasuransi	100.091.820.676	100.091.820.676	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9.797.980.900	9.797.980.900	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	1.354.962.400	1.354.962.400	Other assets - deposits
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Portofolio efek - efek ekuitas	1.538.100.000	1.538.100.000	Marketable securities - equity securities
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			Financial assets at fair value through profit or loss:
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	127.786.124	Marketable securities - mutual funds
Jumlah aset keuangan	888.404.282.553	888.404.282.553	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang klaim			Claims payables
Pihak ketiga	68.666.923.784	68.666.923.784	Third parties
Pihak berelasi	611.100	611.100	Related party
Utang reasuransi	297.468.174.885	297.468.174.885	Due to reinsurance
Utang koasuransi	6.051.199.999	6.051.199.999	Due to coinsurance
Utang komisi	52.812.146.360	52.812.146.360	Commissions payables
Liabilitas sewa	5.195.737.251	5.195.737.251	Lease liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	30.738.568.230	30.738.568.230	Third parties
Pihak berelasi	148.340.909	148.340.909	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	461.081.702.518	461.081.702.518	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas di bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang premi - neto, piutang reasuransi, piutang lain-lain, utang klaim - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang reasuransi, utang koasuransi, utang komisi, dan utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, nilai tercatat aset dan liabilitas telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amounts of cash in banks, restricted time deposit, time deposits, premium receivables - net, due from reinsurance, other receivables, claims payables - third parties and related parties, due to reinsurance, due to coinsurance, commissions payables, and other payables - third parties and related party, approximate the estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: (lanjutan)

- Untuk aset lain-lain - uang jaminan, nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Untuk portofolio efek obligasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Untuk portofolio efek reksadana dicatat sebesar nilai wajar pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
- Untuk portofolio efek dalam bentuk penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

- *The value of other assets - deposits is normally recorded historically because the fair value cannot be reliably measured and it is not practical to estimate reasonable values of the asset because there is no definite acceptance period.*
- *Marketable securities - bonds is determined by discounting cash flow using effective interest rate.*
- *Marketable securities - mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.*
- *Marketable securities on investment in unquoted ordinary shares with ownership under 20% are carried at cost as their fair values can not be reliably measured.*
- *Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.*

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup (lanjutan)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada: (lanjutan)

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on: (continued)

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar antara tingkat 1 dan 2 dan tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar ke dalam dan keluar tingkat 3.

There were no transfers between level 1 and 2 fair value measurements and no transfers into and out of level 3 fair value measurement.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki instrumen keuangan berikut dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan:

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has the following financial instruments carried at fair value in the statement of financial position:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Audit/ Unaudited)				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Tingkat 3	Jumlah/ Total	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Portofolio efek - reksadana	-	-	1.538.100.000	1.538.100.000	Marketable securities - equity securities
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					Financial assets at fair value through profit or loss:
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	-	-	127.786.124	Marketable securities - mutual funds
Jumlah	127.786.124	-	1.538.100.000	1.665.886.124	Total

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Audit/ Audited)				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Tingkat 3	Jumlah/ Total	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Portofolio efek - reksadana	-	-	1.538.100.000	1.538.100.000	Marketable securities - equity securities
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					Financial assets at fair value through profit or loss:
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	-	-	127.786.124	Marketable securities - mutual funds
Jumlah	127.786.124	-	1.538.100.000	1.665.886.124	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen yang termasuk dalam hirarki tingkat 1 terdiri dari investasi dalam saham dan reksa dana yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar pada laba rugi.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisa arus kas diskontoan, yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Asumsi yang digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrument keuangan adalah sebagai berikut:

- Aset dan Liabilitas Keuangan dengan periode 12 (dua belas) bulan atau kurang

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun di atas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

- Aset Keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif

Investasi yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif berupa penyertaan pada Konsorsium Asuransi Risiko Khusus, PT Asuransi Maipark Indonesia, dan Sertifikat Dewan Asuransi Indonesia termasuk dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, maka dicatat pada harga perolehan.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Grup.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry groups or pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. Instruments included in level 1 consist of investment in equity securities and mutual fund which is set to be measured at fair value on profit and loss.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Assumptions that were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument are as follows:

- Financial assets and liabilities with terms of 12 (twelve) months or less

Due to the short-term nature of transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

- Financial assets not quoted in active market

Unquoted investment in Konsorsium Asuransi Risiko Khusus, PT Asuransi Maipark Indonesia, and Sertifikat Dewan Asuransi Indonesia are investments, with percentage of ownership of less than 20% as the fair value cannot be reliably measured.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of Group, hence the risk management would always be an important supporting element for the Group in running its business wheel. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Group.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Grup.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Grup serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Grup yang dipimpin oleh jajaran Manajemen Grup, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan *database* risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern.

Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Grup adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Grup. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

Risiko Asuransi

Entitas Induk, bergerak dalam bidang asuransi memiliki risiko asuransi.

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi

Strategi *underwriting*

Strategi *underwriting* Entitas Induk adalah untuk mencari keberagaman untuk memastikan portofolio yang seimbang. Setiap tahun, departemen *underwriting* mempersiapkan rencana bisnis yang menetapkan kelas bisnis dan sektor industri di mana Entitas Induk siap untuk menanggung.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Group.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Group and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Group led by the management ranks of Group, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies.

Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as identification measurement monitor and risk control.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

The overall objective of the Group's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

Insurance Risk

The Parent Entity, engages in insurance activities, therefore exposed to insurance risk.

- a. *Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk*

Underwriting strategy

The underwriting strategy of the Parent Entity is to seek diversity to ensure a balanced portfolio. The underwriting department prepares business plans every year that establishes the classes of business and industry sectors in which the Parent Entity is prepared to underwrite.

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Asuransi (lanjutan)

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi (lanjutan)

Strategi underwriting (lanjutan)

Strategi ini mengalir ke *underwriter* individu melalui rincian otoritas *underwriting* yang menetapkan batas bahwa setiap *underwriter* dapat membuat berdasarkan batas, ukuran, kelas bisnis dan industri untuk memastikan pemilihan risiko yang tepat dalam portofolio bisnis yang akan ditanggung.

Untuk kontrak asuransi umum yang umumnya memiliki jangka waktu satu tahun, departemen *underwriting* memiliki hak untuk menolak pembaharuan atau perubahan syarat dan ketentuan kontrak pada pembaharuan.

Strategi reasuransi

Entitas Induk mereasuransikan sebagian risiko yang ditanggung untuk mengendalikan eksposur dari kerugian dan melindungi sumber daya modal. Entitas Induk membeli kombinasi perjanjian nonproporsional untuk mengurangi eksposur bersih untuk setiap peristiwa tunggal. Selain itu, *underwriter* diperbolehkan untuk membeli reasuransi fakultatif pada kondisi-kondisi tertentu. Semua pembelian reasuransi fakultatif tunduk pada pra-persetujuan dan total pengeluaran reasuransi fakultatif selalu dimonitor.

- b. Syarat dan kondisi kontrak reasuransi

Fitur produk

Entitas Induk memiliki berbagai kebijakan asuransi umum mengasuransikan berbagai risiko dari kelas bisnis pengangkutan, properti, kendaraan, rangka kapal, kesehatan dan kecelakaan diri dan lain-lain. Mayoritas klaim diselesaikan paling lama dalam waktu 3 tahun setelah kejadian.

Pengelolaan risiko

Risiko utama yang terkait dengan asuransi umum adalah risiko *underwriting*, risiko kompetitif dan risiko pengalaman klaim (termasuk variabel kejadian bencana alam). Entitas Induk juga dapat terkena risiko tindakan tidak jujur oleh pemegang polis.

Risiko *underwriting* adalah risiko bahwa Entitas Induk tidak membebankan premi yang memadai sesuai dengan risiko yang dijamin. Risiko pada kebijakan apapun akan bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti lokasi, penilaian keamanan di tempat, usia properti, kendaraan dan lain-lain.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Insurance Risk (continued)

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk (continued)

Underwriting strategy (continued)

The strategy is cascaded to individual underwriters through detailed underwriting authorities that set out the limit that any one underwriter can write by line, size, class of business and industry in order to ensure appropriate risk selection within the portfolio of business to be underwritten.

For general insurance contracts that are annual in nature, the underwriting department has the right to refuse renewal or change the terms and conditions of the contracts at renewal.

Reinsurance strategy

The Parent Entity reinsures a portion of the risks it underwrites in order to control its exposures to losses and protect its capital resources. The Parent Entity purchases a combination of nonproportionate treaties to reduce its net exposure for any single event. In addition, underwriters are allowed to purchase facultative reinsurance in certain specific circumstances. All purchases of facultative reinsurance are subject to pre-approval and the total expenditure of facultative reinsurance is being closely monitored.

- b. Terms and conditions of insurance contracts

Product features

The Parent Entity has a range of general insurance policies insuring a range of risks from the major classes of business cargo, properties, motor vehicles, marine hull, health, personal accident and others. The majority of claims are finalized and settled within 3 years after occurrence.

Management of risks

The key risks associated with general insurance are underwriting risk, competitive risk and claims experience risk (including the variable incidence of natural disasters). The Parent Entity may also be exposed to risk of dishonest actions by policyholders.

Underwriting risk is the risk that the Parent Entity does not charge adequate premiums appropriate for the different risks it insures. The risk on any policy will vary according to factors such as location, safety measures in place, age of property, vehicle, etc.

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Asuransi (lanjutan)

b. Syarat dan kondisi kontrak reasuransi (lanjutan)

Pengelolaan risiko (lanjutan)

Risiko asuransi dikelola terutama melalui harga perkiraan, desain produk, seleksi risiko, strategi investasi yang tepat, penilaian dan reasuransi. Oleh karena itu Entitas Induk memonitor dan bereaksi terhadap perubahan dalam ekonomi umum dan lingkungan komersial dimana Entitas Induk beroperasi.

c. Konsentrasi risiko asuransi

Kunci utama dari risiko asuransi yang dihadapi oleh Entitas Induk adalah tingkat konsentrasi risiko asuransi yang mungkin terjadi pada suatu kejadian atau serangkaian kejadian bias berdampak signifikan pada liabilitas Entitas Induk. Konsentrasi tersebut dapat timbul dari kontrak asuransi tunggal atau melalui sejumlah kecil kontrak terkait, dan berhubungan dengan situasi di mana liabilitas yang signifikan yang mungkin muncul. Sebuah aspek penting dari konsentrasi risiko asuransi adalah bahwa hal itu mungkin timbul dari akumulasi risiko dalam sejumlah kelas individu atau kontrak *tranche*.

Konsentrasi risiko dapat muncul di peristiwa yang tingkat keparahannya tinggi dan frekuensi rendah, seperti bencana alam dan dalam situasi di mana *underwriting* memihak terhadap kelompok tertentu, seperti tren geografis atau demografis tertentu atau kelompok dari perusahaan tertentu yang memiliki pemegang saham yang sama.

Metode utama Entitas Induk dalam mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

Pertama, risiko dikelola melalui prosedur *underwriting* yang tepat. *Underwriter* tidak diizinkan untuk menanggung risiko kecuali keuntungan yang diharapkan sepadan dengan risiko yang ditanggung.

Kedua, risiko dikelola melalui penggunaan reasuransi. Entitas Induk membeli perlindungan *excess of loss* dan perjanjian *treaty* dengan reasuradur terkemuka yang memberikan perlindungan pada bisnis asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Induk di atas retensi neto risiko tertentu. Biaya dan manfaat terkait dengan program reasuransi ditinjau secara berkala.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Insurance Risk (continued)

b. *Terms and conditions of insurance contracts (continued)*

Management of risks (continued)

Insurance risk is managed primarily through estimated pricing, product design, risk selection, appropriate investment strategy, rating and reinsurance. The Parent Entity therefore monitors and reacts to changes in the general economic and commercial environment in which it operates.

c. *Concentrations of insurance risk*

*A key aspect of the insurance risk faced by the Parent Entity is the extent of concentration of insurance risk which may exist where a particular event or series of events could impact significantly upon the Parent Entity's liabilities. Such concentrations may arise from a single insurance contract or through a small number of related contracts, and relate to circumstances where significant liabilities could arise. An important aspect of the concentration of insurance risk is that it may arise from the accumulation of risks within a number of individual classes or contracts *tranche*.*

Concentrations of risk can arise in both high severity, low frequency events, such as natural disasters and in situations where underwriting is biased towards a particular group, such as a particular geographic or demographic trend or a particular group of companies that belong to the same shareholder.

The Parent Entity's key methods in managing these risks are as follows:

Firstly, the risk is managed through appropriate underwriting procedures. Underwriters are not permitted to underwrite risks unless the expected profits commensurate with the risks assumed.

Secondly, the risk is managed through the use of reinsurance. The Parent Entity purchases both excess of loss covers as well as treaty arrangements with reputable reinsurers that provide protection on the insurance business written by the Parent Entity above a certain net retention of risk. The costs and benefits associated with the reinsurance programs are being reviewed periodically.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
 AND POLICIES (continued)

Risiko Asuransi (lanjutan)

Insurance Risk (continued)

c. Konsentrasi risiko asuransi (lanjutan)

c. Concentrations of insurance risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan konsentrasi liabilitas kontrak asuransi berdasarkan jenis kontrak:

The following table presents the concentration of insurance contract liabilities by type of contract:

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Audit/ Unaudited)				
Jenis Polis	Premi Bruto/ Gross Premiums	Premi Reasuransi/ Reinsurance Premiums	Premi Neto/ Net Premium	Type of Policy
Kebakaran	129.947.076.062	(114.966.404.919)	14.980.671.143	Fire
Kesehatan	32.279.917.445	(26.500.136.823)	5.779.780.622	Health
Rangka kapal	45.021.462.272	(41.933.959.313)	3.087.502.959	Marine hull
Kendaraan bermotor	33.118.094.285	(164.896.889)	32.953.197.396	Motor vehicle
Pengangkutan	15.074.386.919	(12.979.720.116)	2.094.666.803	Cargo
Kecelakaan	12.678.356.185	(3.848.093.063)	8.830.263.122	Accident
Lain-lain	86.818.790.555	(81.835.121.864)	4.983.668.691	Others
Jumlah	354.938.083.723	(282.228.332.987)	72.709.750.736	Total

31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Audit/ Audited)				
Jenis Polis	Premi Bruto/ Gross Premiums	Premi Reasuransi/ Reinsurance Premiums	Premi Neto/ Net Premium	Type of Policy
Kebakaran	467.294.145.038	(417.645.219.763)	49.648.925.275	Fire
Kesehatan	99.383.973.231	(84.503.206.800)	14.880.766.431	Health
Rangka kapal	87.748.656.143	(78.519.831.182)	9.228.824.961	Marine hull
Kendaraan bermotor	76.731.820.049	(524.234.725)	76.207.585.324	Motor vehicle
Pengangkutan	52.831.153.626	(40.120.778.474)	12.710.375.152	Cargo
Kecelakaan	44.159.679.352	(16.617.056.280)	27.542.623.072	Accident
Lain-lain	183.817.882.639	(175.670.436.647)	8.147.445.992	Others
Jumlah	1.011.967.310.078	(813.600.763.871)	198.366.546.207	Total

Risiko Keuangan

Financial Risk

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan terhadap Grup jika nasabah atau pihak lawan dalam instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Grup tidak memiliki konsentrasi signifikan terhadap risiko kredit. Risiko kredit diatribusikan pada kas di bank, portofolio efek, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lain-lain dan aset lain-lain - uang jaminan.

Credit risk is the risk of financial loss to the Group if a customer or counterparties to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Group has no significant concentration on credit risk. Credit risk is attributable to its cash in banks, marketable securities, restricted time deposits, time deposits, premiums receivables, due from reinsurance, others receivables and other assets - deposits.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Grup telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan memulai proses survei dan analisis kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas di bank, investasi dan deposito berjangka, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Grup dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023 (Tidak Audit/ Unaudited)					Jumlah/ Total
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	Telah Jatuh Tempo				
		1 – 30 hari 1 – 30 days	31 – 60 hari 31 – 60 days	61 – 90 hari 61 – 90 days	>90 hari >90 days	
Kas di bank/ <i>Cash in banks</i>	23.547.855.697	-	-	-	-	23.547.855.697
Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	114.050.000.000	-	-	-	-	114.050.000.000
Investasi portofolio efek/ <i>Investments at marketable Securities</i>	336.295.587.212	-	-	-	-	336.295.587.212
Piutang premi/ <i>Premium receivables</i>	202.221.296.066	77.467.391.994	26.509.625.566	21.957.976.465	(4.817.172.366)	323.339.117.725
Piutang reasuransi/ <i>Due from Reinsurance</i>	8.261.776.401	11.382.534.497	3.718.516.063	45.180.635.954	(877.747.072)	67.665.715.843
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	9.039.889.059	-	-	-	-	9.039.889.059
Aset lain-lain – uang jaminan/ <i>Other assets - deposits</i>	1.354.962.400	-	-	-	-	1.354.962.400
Jumlah	694.771.366.835	88.849.926.491	30.228.141.629	67.138.612.419	(5.694.919.438)	875.293.127.936

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Group has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee.

For other financial assets, such as cash in banks, investments and time deposits, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Group and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

31 Desember 2023 / December 31, 2023
 (Audit/ Audited)

	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	Telah Jatuh Tempo				Jumlah/ Total
		1 – 30 hari 1 – 30 days	31 – 60 hari 31 – 60 days	61 – 90 hari 61 – 90 days	>90 hari >90 days	
Kas di bank/ Cash in banks	16.072.143.806	-	-	-	-	16.072.143.806
Deposito berjangka/ Time deposits	113.050.000.000	-	-	-	-	113.050.000.000
Investasi portofolio efek/ Investments at marketable Securities	310.000.026.623	-	-	-	-	310.000.026.623
Piutang premi/ Premium receivables	249.214.792.434	50.186.125.577	35.346.299.752	3.290.130.385	4.817.172.366	342.854.520.514
Piutang reasuransi/ Due from reinsurance	17.596.974.036	2.298.048.268	2.355.557.302	-	77.841.241.070	100.091.820.676
Piutang lain-lain/ Other receivables	9.797.980.900	-	-	-	-	9.797.980.900
Aset lain-lain – uang jaminan/ Other assets - deposits	1.354.962.400	-	-	-	-	1.354.962.400
Jumlah	717.086.880.199	52.484.173.845	37.701.857.054	3.290.130.385	82.658.413.436	893.221.454.919

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Foreign Currency Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk and interest rate risk.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Grup yang terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities in a different currency from the Group's functional currency.

Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Yen Jepang, Yuan China, Dolar Australia, Swiss Franc, Ringgit Malaysia, Krona Swedia, Pound Inggris, Baht Thailand dan Rupiah.

The Group's exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rates between the United States Dollar, Euro, Singapore Dollar, Japanese Yen, Chinese Yuan, Australian Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Swedish Krona, British Pound, Thai Baht and Rupiah.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

31 Maret 2024/ March 31, 2024
(Tidak Audit/ Unaudited)

Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent		Assets
			IDR		
Kas di bank	USD	1.003.131	15.902.633.953		Cash in banks
Portofolio efek – obligasi	USD	925.767	14.676.191.273		Marketable securities – bonds
Piutang Premi	USD	8.757.325	138.829.880.935		Premium receivables
	EUR	185.685	3.186.548.202		
	SGD	70.672	831.521.176		
	CNY	38.783	85.050.970		
	JPY	260.618	27.364.935		
	MYR	1.421	4.760.330		
	CHF	68	1.193.275		
	GBP	47	937.230		
	AUD	58	602.655		
	THB	938	407.860		
Piutang reasuransi	USD	1.609.281	25.511.934.499		Due from insurance
	SGD	4.837	56.906.377		
	EUR	2.656	45.584.078		
	AUD	66	678.387		
	JPY	5.142	539.910		
	CNY	19	41.579		
Aset Moneter			199.162.777.624		Monetary Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang klaim	USD	110.794	1.756.416.871		Claim payables
	EUR	1.319	22.639.134		
	SGD	64	749.982		
Utang reasuransi	USD	8.181.353	129.698.989.897		Due to reinsurance
	EUR	117.343	2.013.715.542		
	SGD	47.102	554.203.662		
	JPY	283.468	29.764.140		
	CNY	29.922	65.618.661		
	CHF	45	793.725		
	AUD	2	18.933		
	MYR	578	1.935.203		
	SEK	556	831.938		
	GBP	19	384.623		
	THB	113	49.051		
Utang koasuransi	USD	27.528	436.400.116		Due to coinsurance
Utang komisi	USD	871.370	13.813.823.257		Commissions payables
	EUR	32.549	558.570.510		
	SGD	5.933	69.809.612		
	CNY	7.763	17.024.938		
	JPY	49.524	5.200.000		
	AUD	13	133.817		
	MYR	350	1.172.783		
	GBP	11	223.646		
	THB	191	83.146		
	CHF	9	153.265		
Liabilitas Moneter			149.048.706.452		Monetary Liabilities
Aset Moneter Neto			50.114.071.172		Net Monetary Assets

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

		31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Audit/ Audited)		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
Aset			IDR	Assets
Kas di bank	USD	451.341	6.957.873.164	Cash in banks
Portofolio efek – obligasi	USD	925.284	14.264.184.080	Marketable securities – bonds
Piutang Premi	USD	10.921.673	150.028.838.801	Premium receivables
	EUR	85.743	1.469.596.515	
	SGD	74.069	867.467.539	
	CNY	49.748	107.935.830	
	JPY	471.206	51.619.198	
	CHF	225	4.139.221	
	MYR	1.116	3.730.374	
	SEK	747	1.160.139	
	THB	2.067	933.841	
	GBP	44	875.566	
	AUD	55	581.284	
Piutang reasuransi	USD	179.873	5.917.999.861	Due from insurance
	SGD	3.941	46.154.650	
	EUR	1.997	34.222.581	
	JPY	5.163	565.620	
	CNY	19	41.124	
Aset Moneter			179.757.919.388	Monetary Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang klaim	USD	49.621	764.949.719	Claim payables
	SGD	3.046	35.674.869	
Utang reasuransi	USD	7.911.246	121.959.762.343	Due to reinsurance
	EUR	44.340	759.969.573	
	SGD	46.818	548.315.562	
	JPY	384.635	42.135.630	
	AUD	231	2.439.228	
	MYR	561	1.875.426	
	SEK	556	864.725	
	GBP	16	316.164	
	THB	545	246.454	
Utang koasuransi	USD	27.054	417.066.931	Due to coinsurance
	EUR	4.295	73.617.500	
Utang komisi	USD	1.307.937	20.163.151.256	Commissions payables
	EUR	14.185	243.118.164	
	SGD	7.250	84.912.139	
	CNY	8.434	18.298.182	
	JPY	94.796	10.384.596	
	AUD	12	131.684	
	MYR	265	884.761	
	SEK	119	185.237	
	GBP	11	209.456	
	THB	405	182.843	
	CHF	9	160.846	
Liabilitas Moneter			145.128.853.288	Monetary Liabilities
Aset Moneter Neto			34.629.066.100	Net Monetary Assets

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Yuan China, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Krona Swedia, Baht Thailand dan Franc Swiss pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Financial Risk (continued)

b. *Market Risk (continued)*

Foreign Currency Risk (continued)

The following describes the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar, Euro, Singapore Dollar, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, Chinese Yuan, Japanese Yen, Malaysia Ringgit, Swedia Krona Thailand Baht and Swiss Franc translated at the consolidated statement of financial position date 10% is the sensitivity rate used when reporting internally the foreign currency risk to key management personnel and this represents management's assessment of a reasonable possible change in foreign exchange rates.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing / Increase (Decrease) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	USD 10%	4.921.501.052
	-10%	(4.921.501.052)
	EUR 10%	63.720.709
	-10%	(63.720.709)
	SGD 10%	26.366.430
	-10%	(26.366.430)
	CNY 10%	244.895
	-10%	(244.895)
	MYR 10%	165.234
	-10%	(165.234)
	AUD 10%	112.829
	-10%	(112.829)
	THB 10%	27.566
	-10%	(27.566)
	GBP 10%	32.896
	-10%	(32.896)
CHF 10%	24.629	
-10%	(24.629)	
JPY 10%	(705.929)	
-10%	705.929	
SEK 10%	(83.194)	
-10%	83.194	
31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	USD 10%	3.386.396.566
	-10%	(3.386.396.566)
	CNY 10%	8.967.877
	-10%	(8.967.877)
	SGD 10%	24.471.962
	-10%	(24.471.962)
	EUR 10%	42.711.386
	-10%	(42.711.386)
	CHF 10%	397.838
	-10%	(397.838)
	JPY 10%	(33.541)
	-10%	33.541
	AUD 10%	(198.963)
	-10%	198.963
	MYR 10%	97.019
	-10%	(97.019)
SEK 10%	11.018	
-10%	(11.018)	
THB 10%	50.454	
-10%	(50.454)	
GBP 10%	34.995	
-10%	(34.995)	

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan portofolio efek - obligasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka dan liabilitas sewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

b. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the interest rate risk relates primarily to marketable securities - bonds, restricted time deposits, time deposits and leases liabilities.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount by maturity of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5th Year	Jumlah/ Total
Aset/ Assets							
Bunga Tetap/ Fixed Rate							
Portofolio efek - obligasi/ Marketable securities - bonds							
Deposito berjangka/ Time deposits	4,13% - 10,25%	15.035.494.915	20.096.022.155	31.388.785.145	10.057.420.205	258.051.978.668	334.629.701.088
	3,25% - 7,25%	114.050.000.000	-	-	-	-	114.050.000.000
Liabilitas/ Liabilities							
Bunga Tetap/ Fixed Rate							
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50%	326.186.959	945.965.300	1.398.359.361	1.287.044.847	695.772.565	4.653.329.032
31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5th Year	Jumlah/ Total
Aset/ Assets							
Bunga Tetap/ Fixed Rate							
Portofolio efek - obligasi/ Marketable securities - bonds							
Deposito berjangka/ Time deposits	4,13% - 10,25%	20.067.044.132	19.892.176.586	-	10.061.967.397	258.312.952.384	308.334.140.499
	2,40% - 7,00%	113.050.000.000	-	-	-	-	113.050.000.000
Liabilitas/ Liabilities							
Bunga Tetap/ Fixed Rate							
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50%	865.924.564	943.840.509	1.402.415.116	1.298.306.490	685.250.572	5.195.737.251

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Grup sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Grup meningkat. Untuk itu, Grup menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp4.161.884.032. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Risiko Harga Ekuitas

Investasi ekuitas yang terdaftar di Grup rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian tentang nilai masa depan dari portofolio efek.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga ekuitas pada tanggal pelaporan. Analisis sensitivitas menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan kenaikan atau penurunan harga ekuitas sebagai akibat dari perubahan nilai wajar aset keuangan, dengan semua variabel lain dianggap konstan dari pendapatan sebelum pajak:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kenaikan harga ekuitas sebesar 5%	6.389.306	6.389.306	Increase in equity prices by 5%
Penurunan harga ekuitas sebesar 5%	(6.389.306)	(6.389.306)	Decrease in equity prices by 5%

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Grup adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki arus kas yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

b. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Group, hence resulting in increased the Group's credit risk. Therefore, the Group implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease in income before tax for the year ended December 31, 2023 is Rp4,161,884,032. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

Equity Price Risk

The Group's listed equity investments are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the marketable securities.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to equity price risk at the reporting date. The sensitivity analysis demonstrated the sensitivity to a reasonably possible increase or decrease of equity prices as the result of the changes in fair value of financial assets, with all other variables held constant of the income before tax:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Group does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Group's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cashflows) of financial assets and liabilities:

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)							
	< 1 bulan/ < 1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas di bank	23.547.855.697	-	-	-	-	23.547.855.697	Cash in banks
Deposito berjangka	114.050.000.000	-	-	-	-	114.050.000.000	Time deposits
Potofolio							Marketable
efek - obligasi	-	-	-	15.035.494.915	319.594.206.173	334.629.701.088	securities – bonds
Potofolio							Marketable
efek – ekuitas	-	-	-	-	1.538.100.000	1.538.100.000	securities – equity
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	-	-	-	-	127.786.124	Marketable securities mutual fund
Piutang							Premium
Premi - neto	202.221.296.066	113.711.396.984	4.696.932.163	2.833.024.380	(123.531.868)	323.339.117.725	receivables - neto
Piutang reasuransi	8.261.776.401	19.836.880.762	6.458.068.112	20.371.491.531	12.737.499.037	67.665.715.843	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9.039.889.059	-	-	-	-	9.039.889.059	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	1.354.962.400	-	-	-	-	1.354.962.400	Other assets - deposits
Jumlah aset	358.603.565.747	133.548.277.746	11.155.000.275	38.240.010.826	333.746.273.342	875.293.127.936	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang klaim	3.556.696.374	10.602.166.430	3.837.105.777	12.961.771.963	183.653.061	31.141.393.605	Claims payable
Utang reasuransi	135.045.896.884	124.784.026.466	13.340.458.932	(457.572.564)	7.667.301.242	280.380.110.960	Reinsurance payable
Utang koasuransi	4.102.252.070	2.448.741.482	450.704.340	991.172.424	149.605.081	8.142.475.397	Coinsurance payable
Utang komisi	19.796.705.763	13.266.859.162	1.946.681.232	4.158.539.716	7.143.879.360	46.312.665.233	Commission payable
Liabilitas sewa	-	-	-	326.186.959	4.327.142.073	4.653.329.032	Lease liabilities
Utang lain-lain	45.287.974.770	-	-	-	-	45.287.974.770	Other payables
Jumlah liabilitas	207.789.525.861	151.101.793.540	19.574.950.281	17.980.098.498	19.471.580.817	415.917.948.997	Total Liabilities
31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)							
	< 1 bulan/ < 1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas di bank	16.072.143.806	-	-	-	-	16.072.143.806	Cash in banks
Deposito berjangka	113.050.000.000	-	-	-	-	113.050.000.000	Time deposits
Potofolio							Marketable
efek - obligasi	-	20.067.044.132	-	-	288.267.096.367	308.334.140.499	securities – bonds
Potofolio							Marketable
efek – ekuitas	-	-	-	-	1.538.100.000	1.538.100.000	securities – equity
Portofolio efek - reksadana	127.786.124	-	-	-	-	127.786.124	Marketable securities mutual fund
Piutang							Premium
Premi - neto	338.037.348.148	-	-	-	-	338.037.348.148	receivables - neto
Piutang reasuransi	100.091.820.676	-	-	-	-	100.091.820.676	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9.797.980.900	-	-	-	-	9.797.980.900	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	1.354.962.400	-	-	-	-	1.354.962.400	Other assets - deposits
Jumlah aset	578.532.042.054	20.067.044.132	-	-	289.805.196.367	888.404.282.553	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang klaim	68.667.534.884	-	-	-	-	68.667.534.884	Claims payable
Utang reasuransi	297.468.174.885	-	-	-	-	297.468.174.885	Reinsurance payable
Utang koasuransi	6.051.199.999	-	-	-	-	6.051.199.999	Coinsurance payable
Utang komisi	52.812.146.360	-	-	-	-	52.812.146.360	Commission payable
Liabilitas sewa	-	-	-	865.924.564	4.329.812.687	5.195.737.251	Lease liabilities
Utang lain-lain	30.885.879.139	-	-	-	-	30.886.909.139	Other payables
Jumlah liabilitas	455.885.965.267	-	-	-	4.329.812.687	461.081.702.518	Total Liabilities

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat perubahan, apabila diperlukan, sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, struktur bisnis dan perkembangan dalam industri.

Pengelolaan rasio modal juga diperlukan sebagai unsur kepatuhan terhadap peraturan mengenai rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung dengan pendekatan modal berbasis risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Grup diwajibkan untuk memelihara tingkat solvabilitas minimum untuk usaha konvensional sebesar 120% dari risiko potensial yang dapat timbul akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan-peraturan tersebut.

36. SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam dua divisi operasi - asuransi kerugian dan persewaan properti. Asuransi kerugian dibagi dalam lima kelompok segmen yaitu segmen asuransi kesehatan, asuransi kebakaran, asuransi kendaraan, asuransi pengangkutan, asuransi rangka kapal, asuransi kecelakaan diri dan segmen lain-lain, yang meliputi tanggung gugat, rekayasa dan lain-lain.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes changes to it, where appropriate, in relation to changes in economic conditions, business structure and developments in the industry.

The capital ratios management also required as compliance factor to the regulation relating to solvency ratio which is calculated with risk based capital method.

In accordance with the Regulation of Financial Authority Service No.71/POJK.05/2016 regarding the Financial Soundness of the Insurance Company and Reinsurance Company, the Group is required to maintain a minimum solvency margin of its conventional business at 120% of potential risk which may arise as a result of deviations in managing its assets and liabilities.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has fulfilled the requirements outlined in the regulations.

36. OPERATING SEGMENTS

For management reporting purposes, the Group is currently organized into two operating divisions - general insurance and rental property. General insurance is organized into lines of business, namely, health insurance, fire insurance, motor vehicles insurance, cargo insurance, marine hull insurance, personal accident insurance and others which are liabilities, engineering and miscellaneous.

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTED TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2023										
	Asuransi Umum/General Insurance										
	Kesehatan/ Health	Kebakaran/ Fire	Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	Pengangkutan/ Cargo	Rangka Kapal/ Marine Hull	Kecelakaan/ Accident	Lain-lain/ Others	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Sewa Properti/ Rental Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Pendapatan Usaha/ Operating Income											
Pendapatan <i>Underwriting/ Underwriting Income</i>											
Pendapatan premi/ <i>Premiums income</i>											
Premi bruto/ <i>Gross premiums</i>	99.383.973.231	467.294.145.038	76.731.820.049	52.831.153.626	87.748.656.143	44.159.679.352	183.817.882.639	-	-	-	1.011.967.310.078
Premi reasuransi/ <i>Reinsurance premiums</i>	(84.503.206.800)	(417.645.219.763)	(524.234.725)	(40.120.778.474)	(78.519.831.182)	(16.617.056.280)	(175.670.436.647)	-	-	-	(813.600.763.871)
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Increase (decrease) in unearned premiums</i>	(9.453.024)	(38.816.173.721)	(2.152.262.295)	638.072.083	(2.682.089.751)	(4.639.403.849)	(5.472.481.292)	-	-	-	(53.133.791.849)
Pendapatan <i>underwriting lain-lain/ Other underwriting income</i>	301.885.712	311.353.392	651.968.641	138.719.630	30.273.570	3.182.201	107.360.548	-	-	-	1.544.743.694
Jumlah pendapatan <i>underwriting/ Total underwriting income</i>	15.173.199.119	11.144.104.946	74.707.291.670	13.487.166.865	6.577.008.780	22.906.401.424	2.782.325.248	-	-	-	146.777.498.052
Beban Underwriting/ Underwriting Expenses											
Beban klaim/ <i>Claim expenses</i>											
Klaim bruto/ <i>Gross claims</i>	(182.608.761.847)	(68.244.293.920)	(51.152.383.345)	(17.299.240.735)	(6.172.317.121)	(8.890.974.769)	(31.310.933.150)	-	-	-	(365.678.904.887)
Klaim reasuransi/ <i>Reinsurance claim</i>	158.017.832.855	44.290.691.812	1.649.095.728	11.359.207.723	2.762.510.582	1.038.862.204	26.419.454.082	-	-	-	245.537.654.986
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri/ <i>Increase (decrease) in estimated own retention claims</i>	1.195.776.243	(10.788.137.613)	(2.080.381.347)	(2.379.214.899)	(3.471.471.070)	(3.124.672.525)	(1.621.710.746)	-	-	-	(22.269.811.957)
Beban komisi - neto/ <i>Commissions expenses - net</i>	3.217.512.330	67.828.930.546	(10.503.918.637)	(1.049.885.949)	2.568.365.236	(6.916.487.982)	12.624.824.213	-	-	-	67.769.339.757
Beban <i>underwriting lain-lain/ Other underwriting expenses</i>	(4.805.881.932)	(19.332.870.013)	(8.549.147.838)	(10.000)	-	-	(1.430.427.125)	-	-	-	(34.118.336.908)
Jumlah beban <i>underwriting/ Total underwriting expenses</i>	(24.983.522.351)	13.754.320.812	(70.636.735.439)	(9.369.143.860)	(4.312.912.373)	(17.893.273.072)	4.681.207.274	-	-	-	(108.760.059.009)
Hasil <i>Underwriting/ Underwriting Income</i>	(9.810.323.232)	24.898.425.758	4.070.556.231	4.118.023.005	2.264.096.407	5.013.128.352	7.463.532.522	-	-	-	38.017.439.043
Hasil Investasi Yang Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated Investment Income</i>	-	-	-	-	-	-	-	20.584.622.089	4.668.330	(202.676.465)	20.386.613.954
Pendapatan Sewa/ <i>Rental Income</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	199.106.252	-	199.106.252
Penghasilan Lain-Lain - Neto Yang Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated Other Income - Net</i>	-	-	-	-	-	-	-	(1.256.383.365)	125.725.943	-	(1.130.657.422)
Pendapatan (beban) Usaha - Neto/ Operating Income (expense) - Net	(9.810.323.232)	24.898.425.758	4.070.556.231	4.118.023.005	2.264.096.407	5.013.128.352	7.463.532.522	19.328.238.724	329.500.525	(202.676.465)	57.472.501.827

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTED TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2023										
	Asuransi Umum/General Insurance										
	Kesehatan/ Health	Kebakaran/ Fire	Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	Pengangkutan/ Cargo	Rangka Kapal/ Marine Hull	Kecelakaan/ Accident	Lain-lain/ Others	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Sewa Properti/ Rental Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses	-	-	-	-	-	-	-	(46.276.902.645)	(126.824.060)	-	(46.403.726.705)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan/ Income (loss) before income tax benefit (expense)	(9.810.323.232)	24.898.425.758	4.070.556.231	4.118.023.005	2.264.096.407	5.013.128.352	7.463.532.522	(26.948.663.921)	202.676.465	(202.676.465)	11.068.775.122
Manfaat pajak penghasilan/ Income tax expense	-	-	-	-	-	-	-	(1.180.664.024)	-	-	(1.180.664.024)
Laba (rugi) tahun berjalan/ Income (loss) for the year	(9.810.323.232)	24.898.425.758	4.070.556.231	4.118.023.005	2.264.096.407	5.013.128.352	7.463.532.522	(25.767.999.897)	202.676.465	(202.676.465)	12.249.439.146
Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-	651.913.263	-	-	651.913.263
Jumlah laba (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	(9.810.323.232)	24.898.425.758	4.070.556.231	4.118.023.005	2.264.096.407	5.013.128.352	7.463.532.522	(25.116.086.634)	202.676.465	(202.676.465)	12.901.352.409
Aset Segmen/ Segment assets											
Piutang premi/ Premiums receivables	6.786.594.873	153.113.017.614	15.359.562.390	27.203.345.945	36.266.228.333	8.005.045.159	96.120.726.200	(4.817.172.366)	-	-	338.037.348.148
Piutang reasuransi/ Due from reinsurance	86.328.749.746	7.832.861.358	620.359.352	366.422.809	2.055.589.121	1.036.021.270	2.729.564.092	(877.747.072)	-	-	100.091.820.676
Aset reasuransi/ Reinsurance assets											
Estimasi klaim retensi sendiri/ Estimated own retention claims	26.355.316.940	246.479.129.832	20.721.082	19.557.058.697	21.406.054.467	143.528.118	45.691.197.271	-	-	-	359.653.006.407
Premi yang belum merupakan pendapatan/ Unearned premiums	32.168.109.127	185.212.012.193	64.358.052	698.625	35.830.039.780	4.746.046.005	60.711.474.596	-	-	-	318.732.738.378
Investasi saham - entitas asosiasi/ Shares investment - associates	-	-	-	-	-	-	-	6.500.000.000	-	(6.500.000.000)	-
Properti investasi/ Investment properties	-	-	-	-	-	-	-	-	7.391.000.000	-	7.391.000.000
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	-	-	-	-	-	-	-	9.542.224.606	-	-	9.542.224.606
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	-	-	-	-	-	-	-	492.688.394.503	1.256.365.339	-	493.944.759.842
Jumlah Aset/ Total Assets	151.638.770.686	592.637.020.997	16.065.000.876	47.127.526.076	95.557.911.701	13.930.640.552	205.252.962.159	503.035.699.671	8.647.365.339	(6.500.000.000)	1.627.392.898.057
Liabilitas segmen/ Segment liabilities											
Utang klaim/ Claims payables	62.493.913.599	302.640.804	1.026.908.330	664.173.996	64.289.348	95.720.186	4.019.888.621	-	-	-	68.667.534.884
Liabilitas reasuransi/ Reinsurance liabilities											
Estimasi klaim retensi sendiri/ Estimated own retention claims	28.323.209.522	266.197.895.117	8.778.680.409	23.095.724.851	25.881.556.069	3.575.402.235	51.170.823.756	-	-	-	407.023.291.959
Premi yang belum merupakan pendapatan/ Unearned premiums	37.510.929.879	254.488.148.866	37.533.547.621	1.665.108	41.843.154.776	24.845.664.613	72.110.601.551	-	-	-	468.333.712.414
Utang reasuransi/ Due to reinsurance	3.240.691.904	155.548.318.750	(1.163.329.912)	13.401.646.940	31.404.752.873	8.104.117.598	86.931.976.732	-	-	-	297.468.174.885
Utang koasuransi/ Coinsurance payables	-	3.082.797.797	-	253.071.815	1.369.660.020	-	1.345.670.367	-	-	-	6.051.199.999
Utang komisi/ Commissions payables	6.501.350.331	21.829.105.204	1.781.539.295	6.271.344.077	3.904.376.557	1.468.855.670	11.055.575.226	-	-	-	52.812.146.360
Pendapatan sewa tangguhan/ Deferred rental income	-	-	-	-	-	-	-	-	294.110.934	-	294.110.934
Utang pajak/ Taxes payable	-	-	-	-	-	-	-	3.836.739.856	-	-	3.836.739.856
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	-	-	-	-	-	-	-	42.165.464.362	57.165.000	-	42.222.629.362
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	138.070.095.235	701.448.906.538	47.957.345.743	43.687.626.787	104.467.789.643	38.089.760.302	226.634.536.253	46.002.204.218	351.275.934	-	1.346.709.540.653

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTED TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2022										
	Asuransi Umum/General Insurance										
	Kesehatan/ Health	Kebakaran/ Fire	Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	Pengangkutan/ Cargo	Rangka Kapal/ Marine Hull	Kecelakaan/ Accident	Lain-lain/ Others	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Sewa Properti/ Rental Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Pendapatan Usaha/ Operating Income											
Pendapatan <i>Underwriting/ Underwriting Income</i>											
Pendapatan premi/ <i>Premiums income</i>											
Premi bruto/ <i>Gross premiums</i>	153.513.474.043	244.020.865.218	75.172.845.329	16.950.970.055	32.574.098.947	29.813.305.294	89.114.258.799	-	-	-	641.159.817.685
Premi reasuransi/ <i>Reinsurance premiums</i>	(135.923.902.760)	(231.485.789.049)	(5.224.530.067)	(12.798.458.463)	(26.870.551.998)	(1.430.653.076)	(82.651.672.164)	-	-	-	(496.385.557.577)
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Increase (decrease) in unearned premiums</i>	(1.246.214.756)	(14.193.481.797)	(10.292.469.968)	(442.297.915)	(3.328.022.505)	(15.207.177.778)	(4.770.124.741)	-	-	-	(49.479.789.460)
Pendapatan <i>underwriting lain-lain/ Other underwriting income</i>	333.055.329	190.099.785	621.964.002	66.307.332	20.899.985	4.326.948	53.770.499	-	-	-	1.290.423.880
Jumlah pendapatan <i>underwriting/ Total underwriting income</i>	16.676.411.856	(1.468.305.843)	60.277.809.296	3.776.521.009	2.396.424.429	13.179.801.388	1.746.232.393	-	-	-	96.584.894.528
Beban <i>Underwriting/ Underwriting Expenses</i>											
Beban klaim/ <i>Claim expenses</i>											
Klaim bruto/ <i>Gross claims</i>	(149.167.822.829)	(50.521.296.293)	(30.852.024.833)	(3.373.580.428)	(3.139.815.807)	(641.415.619)	(5.357.369.149)	-	-	-	(243.053.224.958)
Klaim reasuransi/ <i>Reinsurance claim</i>	132.063.176.569	46.268.548.048	933.745.794	2.245.660.818	2.373.773.140	201.804.225	4.000.022.462	-	-	-	188.086.731.056
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri/ <i>Increase (decrease) in estimated own retention claims</i>	(228.726.259)	(6.829.431.469)	931.918.808	(303.128.529)	(1.004.030.532)	(255.134.192)	(3.498.124.976)	-	-	-	(11.186.657.149)
Beban komisi - neto/ <i>Commissions expenses - net</i>	3.565.519.249	43.887.426.465	(9.733.018.246)	359.839.335	331.841.372	(4.353.708.357)	4.520.028.624	-	-	-	38.577.928.441
Beban <i>underwriting lain-lain/ Other underwriting expenses</i>	(4.669.965.406)	(29.193.052.484)	(15.594.703.471)	(105.999.005)	(1.370.351)	(4.482.103.813)	(1.460.555.637)	-	-	-	(55.507.750.167)
Jumlah beban <i>underwriting/ Total underwriting expenses</i>	(18.437.818.676)	3.612.194.267	(54.314.081.948)	(1.177.207.809)	(1.439.602.178)	(9.530.557.756)	(1.795.898.677)	-	-	-	(83.082.972.777)
Hasil <i>Underwriting/ Underwriting Income</i>	(1.761.406.820)	2.143.888.424	5.963.727.348	2.599.313.200	956.822.251	3.649.243.632	(49.666.284)	-	-	-	13.501.921.751
Hasil Investasi Yang Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated Investment Income</i>	-	-	-	-	-	-	-	8.063.333.613	2.801.147	(195.642.971)	7.870.491.789
Pendapatan Sewa/ <i>Rental Income</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	198.081.252	-	198.081.252
Penghasilan Lain-Lain - Neto Yang Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated Other Income - Net</i>	-	-	-	-	-	-	-	2.073.866.911	74.778.107	-	2.148.645.018
Pendapatan (beban) Usaha - Neto/ Operating Income (expense) - Net	(1.761.406.820)	2.143.888.424	5.963.727.348	2.599.313.200	956.822.251	3.649.243.632	(49.666.284)	10.137.200.524	275.660.506	(195.642.971)	23.719.139.810

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTED TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2022										
	Asuransi Umum/General Insurance							Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Sewa Properti/ Rental Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Kesehatan/ Health	Kebakaran/ Fire	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicles	Pengangkutan/ Cargo	Rangka Kapal/ Marine Hull	Kecelakaan/ Accident	Lain-lain/ Others					
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses	-	-	-	-	-	-	(34.471.257.325)	(80.016.030)	-	(34.551.273.355)	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan/ Income (loss) before income tax benefit (expense)	(1.761.406.820)	2.143.888.424	5.963.727.348	2.599.313.200	956.822.251	3.649.243.632	(49.666.284)	(24.334.056.801)	195.644.476	(195.642.971)	(10.832.133.545)
Manfaat pajak penghasilan/ Income tax expense	-	-	-	-	-	-	2.466.412.164	-	-	2.466.412.164	
Laba (rugi) tahun berjalan/ Income (loss) for the year	(1.761.406.820)	2.143.888.424	5.963.727.348	2.599.313.200	956.822.251	3.649.243.632	(49.666.284)	(21.867.644.637)	195.644.476	(195.642.971)	(8.365.721.381)
Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	177.283.587	-	-	177.283.587	
Jumlah laba (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	(1.761.406.820)	2.143.888.424	5.963.727.348	2.599.313.200	956.822.251	3.649.243.632	(49.666.284)	(21.690.361.050)	195.644.476	(195.642.971)	(8.188.437.794)
Aset Segmen/ Segment assets											
Piutang premi/ Premiums receivables	41.711.330.934	82.729.847.254	12.439.019.359	8.694.922.309	16.107.835.573	6.303.451.143	46.847.045.118	(2.783.712.024)	-	212.049.739.666	
Piutang reasuransi/ Due from reinsurance	171.447.413	7.754.823.962	621.490.195	1.060	2.377.233.781	-	382.078.937	-	-	11.307.075.348	
Aset reasuransi/ Reinsurance assets											
Estimasi klaim retensi sendiri/ Estimated own retention claims	28.317.124.711	132.767.555.815	180.856.832	2.411.013.458	1.965.904.956	133.486.183	12.717.497.291	-	-	178.493.439.246	
Premi yang belum merupakan pendapatan/ Unearned premiums	67.272.751.467	106.022.267.021	2.528.551.061	2.633.971.278	12.697.396.323	108.683.051	39.777.556.346	-	-	231.041.176.547	
Investasi saham - entitas asosiasi/ Shares investment - associates	-	-	-	-	-	-	-	6.500.000.000	(6.500.000.000)	-	
Properti investasi/ Investment properties	-	-	-	-	-	-	-	7.302.000.000	-	7.302.000.000	
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	-	-	-	-	-	-	-	5.990.717.319	-	5.990.717.319	
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	-	-	-	-	-	-	-	342.431.496.169	1.126.190.127	343.557.686.296	
Jumlah Aset/ Total Assets	137.472.654.525	329.274.494.052	15.769.917.447	13.739.908.105	33.148.370.633	6.545.620.377	99.724.177.692	352.138.501.464	8.428.190.127	(6.500.000.000)	989.741.834.422
Liabilitas segmen/ Segment liabilities											
Utang klaim/ Claims payables	5.981.726.894	1.763.669.811	1.563.773.299	-	-	387.485.504	157.489.890	-	-	9.854.145.398	
Liabilitas reasuransi/ Reinsurance liabilities											
Estimasi klaim retensi sendiri/ Estimated own retention claims	31.480.793.536	141.698.183.487	6.858.434.812	3.570.464.713	2.969.935.488	440.687.775	16.575.413.030	-	-	203.593.912.841	
Premi yang belum merupakan pendapatan/ Unearned premiums	72.606.119.193	136.482.229.974	37.845.478.334	3.273.009.845	16.028.421.568	15.568.897.810	45.704.202.010	-	-	327.508.358.734	
Utang reasuransi/ Due to reinsurance	5.563.275.698	72.832.852.105	1.029.659.107	5.142.095.888	13.119.976.207	325.371.969	43.162.349.248	-	-	141.175.580.222	
Utang koasuransi/ Coinsurance payables	-	816.173.408	-	90.178.173	4.375.000	-	294.484.926	-	-	1.205.211.507	
Utang komisi/ Commissions payables	9.829.514.272	9.904.418.308	1.864.702.766	1.672.354.792	1.923.458.999	1.176.755.819	7.129.085.666	-	-	33.500.290.622	
Pendapatan sewa tangguhan/ Deferred rental income	-	-	-	-	-	-	-	290.267.186	-	290.267.186	
Utang pajak/ Taxes payable	-	-	-	-	-	-	-	1.069.494.878	110.000	1.069.604.878	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	-	-	-	-	-	-	-	31.526.693.964	-	31.526.693.964	
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	125.461.429.593	363.497.527.093	49.162.048.318	13.748.103.411	34.046.167.262	17.899.198.877	113.023.024.770	32.596.188.842	290.377.186	-	749.724.065.352

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas Induk memiliki beberapa ikatan dan perjanjian penting kepada pihak ketiga, sebagai berikut:

PT International Services Pasific Cross (ISPC)

Entitas Induk pada tanggal 2 Januari 2018, menandatangani perjanjian "Business Service" dengan ISPC yang menyatakan bahwa ISPC akan memberikan jasa administrasi klaim, pemasaran dan konsultasi penjualan, desain dan administrasi produk serta jasa penasehat yang berhubungan dengan beberapa produk asuransi kesehatan dan asuransi perjalanan kepada Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 6 Januari 2020, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 6 Januari 2022, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Atas jasa tersebut, Entitas Induk diharuskan membayar biaya jasa tahunan sebesar 10% dari jumlah produksi premi bruto dan tidak melebihi Rp15.750.000.000 untuk tahun 2023 dan 2022.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

Entitas Induk, pada tanggal 2 Mei 2019, menandatangani perjanjian "Business Service" dengan ISPC yang menyatakan bahwa ISPC akan memberikan jasa administrasi klaim, pemasaran dan konsultasi penjualan, desain dan administrasi produk serta jasa penasehat yang berhubungan dengan beberapa produk asuransi kesehatan dan asuransi perjalanan internasional kepada Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 4 Januari 2021, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 12 Desember 2022, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 1 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Atas jasa tersebut, Entitas Induk diharuskan membayar biaya jasa fasilitas layanan sebesar 26,975% dari jumlah produksi premi reasuransi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Parent Entity has few significant agreements and commitments with third parties, which are as follows:

PT International Services Pasific Cross (ISPC)

The Parent Entity, on January 2, 2018, entered into a "Business Service" agreement with ISPC, which states that ISPC will provide claims administration service, marketing and sales consulting, design and administration of products and advisory services related to various health and travel insurance products to the Parent Entity. This agreement is valid for 2 years, starting from January 1, 2018 to December 31, 2019.

On January 6, 2020, the agreement was extended with a validity period of 2 years, starting from January 1, 2020 to December 31, 2021.

On January 6, 2022, the agreement was extended with a validity period of 2 years, starting from January 1, 2022 to December 31, 2023.

For those services, the Parent Entity is required to pay annual service fee amounting to 10% from total gross premium production and not exceeding Rp15,750,000,000 for years 2023 and 2022.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the extension of the agreement is still in the process.

The Parent Entity, on May 2, 2019, entered into a "Business Service" agreement with ISPC, which states that ISPC will provide claims administration service, marketing and sales consulting, design and administration of products and advisory services related to various international health and travel insurance products to the Parent Entity. This agreement is valid until December 31, 2020.

On January 4, 2021, the agreement was extended with a validity period of 2 years, starting from January 1, 2021 to December 31, 2022.

On December 12, 2022, the agreement was extended with a validity period of 1 year, starting from January 1, 2023 to December 31, 2023.

For those services, the Parent Entity is required to pay service facility fee amounting to 26.975% from total reinsurance premium production.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the extension of the agreement is still in the process.

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT International Services Pasific Cross (ISPC) (lanjutan)

Biaya jasa tahunan yang dibayarkan Entitas Induk ke ISPC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp1.575.000.000 dicatat sebagai bagian dari beban underwriting lain-lain.

Utang Entitas Induk ke ISPC pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp11.278.636.371 dan Rp3.193.276.295 (Catatan 19).

PT Administrasi Medika (AdMedika)

Entitas Induk pada tanggal 8 Maret 2011, menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Administrasi Asuransi Kesehatan dengan AdMedika yang menyatakan bahwa AdMedika akan memberikan jasa administrasi asuransi kesehatan kepada Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 2 tahun. Berdasarkan amendemen tanggal 8 Maret 2013 perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2019.

Perjanjian tersebut diperpanjang secara otomatis sampai dengan tanggal 31 Januari 2021.

Entitas Induk pada tanggal 25 Maret 2021, menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Administrasi Asuransi Kesehatan dengan AdMedika yang menyatakan bahwa AdMedika akan memberikan jasa administrasi asuransi kesehatan kepada Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan tanggal 31 Januari 2023.

Pada tanggal 28 Februari 2023, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 2 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

PT Fullerton Health Indonesia (FHI)

ISPC pada tanggal 1 Juni 2018, menandatangani perjanjian kerjasama service agreement dengan FHI. Perjanjian ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk melakukan kerjasama layanan jasa administrasi kesehatan grup dan manajemen risiko yang diberikan oleh FHI kepada Para Peserta yang dinominasikan oleh ISPC yang berhak atas manfaat layanan kesehatan dari ISPC. Jangka waktu perjanjian ini adalah 24 bulan terhitung sejak tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan 1 Juni 2020 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun. ISPC diwajibkan untuk menempatkan dana sebesar Rp300.000.000 setiap 3 (tiga) bulan.

Perjanjian tersebut diperpanjang secara otomatis sampai dengan tanggal 1 Juni 2021.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

PT International Services Pasific Cross (ISPC) (continued)

The annual service fee paid by the Parent Entity to ISPC for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp1,575,000,000, respectively, recorded as part of other underwriting expense.

The Parent Entity's payable to ISPC as at December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp11,278,636,371 and Rp3,193,276,295, respectively (Note 19).

PT Administrasi Medika (AdMedika)

The Parent Entity, on March 8, 2011, entered into a Health Insurance Administration Services Agreement with AdMedika, which states that AdMedika will provide insurance administration service to the Parent Entity. This agreement is valid for 2 years and can be renewed automatically for a period of 2 years. Based on amendment dated March 8, 2013, this agreement is valid until January 31, 2019.

This agreement is automatically renewed and extended until January 31, 2021.

The Parent Entity, on March 25, 2021, entered into a Health Insurance Administration Services Agreement with AdMedika, which states that AdMedika will provide insurance administration service to the Parent Entity. This agreement is valid for 2 years, starting from February 1, 2021 to January 31, 2023.

On February 28, 2023, the agreement was extended with a validity period of 2 years, starting from February 1, 2023 to January 31, 2025.

PT Fullerton Health Indonesia (FHI)

ISPC, on June 1, 2018, signed a partnership agreement on service agreement with FHI. This agreement was made with the intent and purpose of collaborating with group health administration services and risk management provided by FHI to Participants nominated by ISPC who are entitled to health service benefits from the ISPC. The term of this agreement is 24 months from June 1, 2018 to June 1, 2020 and can be renewed automatically for a period of 1 year. ISPC is required to place funds of Rp300,000,000 every 3 (three) months.

This agreement is automatically renewed and extended until June 1, 2021.

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Fullerton Health Indonesia (FHI) (lanjutan)

ISPC pada tanggal 28 September 2021, menandatangani perjanjian kerjasama service agreement dengan FHI. Perjanjian ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk melakukan kerjasama layanan jasa administrasi kesehatan grup dan manajemen risiko yang diberikan oleh FHI kepada Para Peserta yang dinominasikan oleh ISPC yang berhak atas manfaat layanan kesehatan dari ISPC. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Mei 2022 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun. Perjanjian tersebut diperpanjang secara otomatis sampai dengan tanggal 1 Juni 2023.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan jangka waktu perjanjian 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 Juni 2023 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2024.

PT Trinity Reinsurance Brokers (TRB)

Entitas Induk, pada tanggal 15 Maret 2021, menandatangani Perjanjian Kerjasama Reasuransi dengan PT Trinity Reinsurance Brokers untuk program sebagai berikut:

1. *Whole Account Excess of Loss Reinsurance Treaty*
2. *Whole Account Quota Share and Surplus Treaty*

TRB akan memberikan maximum cover untuk produk asuransi Entitas Induk. Entitas Induk diwajibkan membayar premi reasuransi sebesar Rp1.096.808.000. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 1 April 2023, perjanjian tersebut diperpanjang dengan masa berlaku 1 tahun, dimulai sejak tanggal 1 April 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2024.

PT Victoria Insurance Tbk

Entitas Induk, pada tanggal 6 Maret 2023, menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Victoria Alife Indonesia untuk melakukan kerjasama pembuatan, pengembangan, pemasaran, dan penjualan Produk Asuransi PA Plus. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2026.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

PT Fullerton Health Indonesia (FHI) (continued)

ISPC, on September 28, 2021, signed a partnership agreement on service agreement with FHI. This agreement was made with the intent and purpose of collaborating with group health administration services and risk management provided by FHI to Participants nominated by ISPC who are entitled to health service benefits from the ISPC. The term of this agreement is 12 months from June 1, 2021 to May 31, 2022 and can be renewed automatically for a period of 1 year. This agreement is automatically renewed and extended until June 1, 2023.

The agreement has been extended for a period of 1 year starting from June 1, 2023 and ending on May 31, 2024.

PT Trinity Reinsurance Brokers (TRB)

The Parent Entity, on March 15, 2021, signed Reinsurance Agreement with PT Trinity Reinsurance Brokers for treaty programmes, they are as follows:

1. *Whole Account Excess of Loss Reinsurance Treaty*
2. *Whole Account Quota Share and Surplus Treaty*

TRB will provide maximum cover to insurance product of the Parent Entity. The Parent Entity is required to pay reinsurance premium amounting to Rp1,096,808,000. This agreement is valid for 1 year, starting from January 1, 2022 to March 31, 2023.

On April 1, 2023, the agreement was extended with a validity period of 1 year, starting from April 1, 2023 to March 31, 2024.

PT Victoria Insurance Tbk

The Parent Entity, on August 4, 2021, signed Reinsurance Agreement with PT Victoria Insurance Tbk for Whole Account Quota Share and Surplus Reinsurance programmes. This agreement is valid for 1 year, starting from July 1, 2021 to June 20, 2022.

38. KONTRAK REASURANSI

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Entitas Induk yang bergerak dalam bidang asuransi mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi.

Program reasuransi untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Program Reasuransi Proporsional Treaty

Jenis tertanggung	2023			Type of coverage
	Retensi sendiri/ Own retention	Reasuransi/ Reinsurance	Total/ Amount	
Program Treaty untuk setiap kerugian dan setiap resiko/Treaty program for each loss and risk				
Surplus				Surplus
<u>Rupiah Indonesia</u>				<u>Indonesia Rupiah</u>
Kebakaran	10.000.000.000	240.000.000.000	250.000.000.000	Fire
Rekayasa	10.000.000.000	90.000.000.000	100.000.000.000	Engineering
Pengangkutan	4.000.000.000	40.000.000.000	44.000.000.000	Cargo
Kecelakaan diri	4.000.000.000	40.000.000.000	44.000.000.000	Personal accident
Kendaraan bermotor	500.000.000	10.000.000.000	10.500.000.000	Motor vehicle
Quota share				Quota share
<u>Rupiah Indonesia</u>				<u>Indonesian Rupiah</u>
Kebakaran	2.000.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000	Fire
Rekayasa	2.000.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000	Engineering
Pengangkutan	8.000.000.000	2.000.000.000	10.000.000.000	Cargo
Kecelakaan diri	2.000.000.000	2.000.000.000	4.000.000.000	Personal accident

b. Program Reasuransi Non-proporsional Excess of Loss

Jenis tertanggung	2023			Type of coverage
	Retensi sendiri/ Own retention	Reasuransi/ Reinsurance	Total/ Amount	
Program Treaty untuk setiap kerugian dan setiap resiko/Treaty program for each loss and risk				
<u>Rupiah Indonesia</u>				<u>Indonesia Rupiah</u>
Kebakaran	2.000.000.000	98.000.000.000	100.000.000.000	Fire
Pengangkutan	2.000.000.000	98.000.000.000	100.000.000.000	Cargo
Kecelakaan diri	2.000.000.000	98.000.000.000	100.000.000.000	Personal accident
Rekayasa	2.000.000.000	98.000.000.000	100.000.000.000	Engineering

Risiko-risiko yang tidak termasuk dalam kontrak reasuransi di atas ditawarkan secara fakultatif kepada perusahaan reasuransi.

38. REINSURANCE CONTRACT

In relation to the risk management of large amounts of insurance coverage and special risks, the Parent Entity, which engages in insurance activities entered into proportional and non-proportional reinsurance contracts with several insurance and reinsurance companies.

Reinsurance programs in 2023 are as follows:

a. Proportional Treaty Reinsurance Program

b. Non-proportional Reinsurance Program – Excess of Loss

The risks which are not included in reinsurance contracts above are offered facultatively to reinsurance companies.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Entitas Induk bergerak dalam bidang asuransi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012, Entitas Induk setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% dari modal minimum berbasis risiko yang dihitung dengan menggunakan pendekatan Risk Based Capital (RBC). Entitas Induk setiap tahun wajib memenuhi target tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas.

Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan. Entitas Induk telah menghitung batas solvabilitas dengan menggunakan petunjuk perhitungan RBC yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (d/h Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan).

Batas tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan liabilitas, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi liabilitas membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012, Peraturan Bapepam - LK No. PER 09/BL/2011 dan No. PER-08/BL/2012, masing-masing adalah sebesar 220% dan 230%.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin

The Parent Entity is engaged in insurance activities. Based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Parent Entity is required to fulfill a solvency margin limit of at least 100% from risk base minimum capital which is calculated using the Risk Based Capital (RBC) Approach. The Parent Entity has to establish, at all years, a solvency margin target of at least 120% of risk of loss that might arise from deviation of assets and liabilities management.

Solvency margin is calculated by deducting all liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets. The Parent Entity has calculated the solvency margin limit by using the instructions of RBC calculation issued by Financial Services Authority (OJK) (formerly the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution).

Minimum solvency margin is calculated by considering unsuccessful assets management, imbalance between projected flows of assets and liabilities, imbalance between assets and liabilities value in each currency, the differences between claims expense incurred and estimated claims expense, insufficient premium as a result of differences between investment income assumed in determining premiums and investment income earned, inability of reinsurer to pay claims and other deviations arising from assets and liabilities management.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, solvency margin ratio which was calculated based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and the Bapepam-LK regulation No. PER 09/BL/2011 and No. PER-08/BL/2012, was 220% and 230%, respectively.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas (lanjutan)

Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin (continued)

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Entitas Induk adalah sebagai berikut:

The Parent Entity's computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

Analisis Kekayaan Diperkenankan - Entitas Induk

Analysis of Admitted Assets - the Parent Entity

31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)					
	Kekayaan dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan belum dibukukan/ <i>Non-ledger Assets</i>	Kekayaan tidak diperkenankan/ <i>Not-admitted assets</i>	Kekayaan diperkenankan/ <i>Admitted assets</i>	
Investasi					<i>Investments</i>
Deposito berjangka	113.000.000.000	-	-	113.000.000.000	<i>Time deposits</i>
Obligasi	334.629.701.088	-	-	334.629.701.088	<i>Bonds</i>
Efek ekuitas	8.038.100.000	1.570.510.788	-	9.608.610.788	<i>Equity securities</i>
	<u>455.667.801.088</u>	<u>1.570.510.788</u>	<u>-</u>	<u>457.238.311.876</u>	
Kas dan bank	23.625.282.001	-	-	23.625.282.001	<i>Cash in banks</i>
Piutang premi	322.461.370.653	-	16.263.057.029	306.198.313.624	<i>Premium receivables</i>
Piutang reasuransi	16.941.724.321	-	5.610.551.191	11.331.173.130	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang hasil investasi	5.388.370.861	-	-	5.388.370.861	<i>Receivable from investment</i>
Aset reasuransi	870.388.833.698	-	-	870.388.833.698	<i>Reinsurance assets</i>
Klaim Reasuransi	51.601.738.594	-	39.570.084.762	12.031.653.832	<i>Reinsurance claim</i>
Bangunan dengan hak strata atau tanah dengan bangunan	18.912.975.848	-	-	18.912.975.848	<i>Land and building net of accumulated Depreciation</i>
Aset lain-lain	47.796.615.010	-	47.796.615.010	-	<i>Other assets</i>
Total Kekayaan	<u>1.812.784.712.074</u>	<u>1.570.510.788</u>	<u>109.240.307.992</u>	<u>1.705.114.914.870</u>	<i>Total Assets</i>
31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)					
	Kekayaan dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan belum dibukukan/ <i>Non-ledger Assets</i>	Kekayaan tidak diperkenankan/ <i>Not-admitted assets</i>	Kekayaan diperkenankan/ <i>Admitted assets</i>	
Investasi					<i>Investments</i>
Deposito berjangka	112.000.000.000	-	-	112.000.000.000	<i>Time deposits</i>
Obligasi	308.334.140.499	-	-	308.334.140.499	<i>Bonds</i>
Efek ekuitas	8.038.100.000	1.540.938.242	-	9.579.038.242	<i>Equity securities</i>
	<u>428.372.240.499</u>	<u>1.540.938.242</u>	<u>-</u>	<u>429.913.178.741</u>	
Kas di bank	16.023.948.811	-	-	16.023.948.811	<i>Cash in banks</i>
Piutang premi	338.037.348.148	-	3.276.089.802	334.761.258.346	<i>Premium receivables</i>
Piutang reasuransi	14.640.818.002	-	8.531.873.095	6.108.944.907	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang hasil investasi	5.635.030.156	-	-	5.635.030.156	<i>Receivable from investment</i>
Aset reasuransi	678.385.744.785	-	-	678.385.744.785	<i>Reinsurance assets</i>
Klaim Reasuransi	67.684.328.959	-	39.102.146.145	28.582.182.814	<i>Reinsurance claim</i>
Bangunan dengan hak strata atau tanah dengan bangunan	19.007.845.259	-	-	19.007.845.259	<i>Land and building net of accumulated Depreciation</i>
Aset lain-lain	39.498.450.092	-	39.498.450.092	-	<i>Other assets</i>
Total Kekayaan	<u>1.607.285.754.711</u>	<u>1.540.938.242</u>	<u>90.408.559.134</u>	<u>1.518.418.133.819</u>	<i>Total Assets</i>

*Tidak dikonsolidasi/Not consolidated

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas (lanjutan)

Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin (continued)

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Solvency Margin Calculation

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat Solvabilitas			Solvency Margin
Aset yang diperkenankan	1.705.114.914.870	1.518.418.133.817	Admitted assets
Liabilitas	1.515.621.366.590	1.327.713.843.931	Liabilities
Total Tingkat Solvabilitas	189.493.548.280	190.704.289.886	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)			Minimum Solvency Margin (MMBR)
Risiko kredit	54.303.192.182	51.169.008.874	Credit risk
Risiko likuiditas	5.069.763.034	4.035.867.748	Liquidity risk
Risiko pasar	2.722.488.886	2.580.653.087	Market risk
Risiko asuransi	23.439.858.196	24.605.350.129	Insurance risk
Risiko operasional	480.468.515	450.105.700	Operating risk
Total MMBR	86.015.770.813	82.840.985.538	Total MMBR
Kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas	103.477.777.467	107.863.304.348	Excess of Solvency Margin
Rasio Pencapaian Solvabilitas	220 %	230%	Solvency Ratio Attained

*Tidak dikonsolidasi/Not consolidated

Rasio Keuangan

Financial Ratio

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Rasio likuiditas	115%	118%	Liquidity ratio
Rasio kecukupan investasi	192%	207%	Investment adequacy ratio
Rasio perimbangan hasil investasi dengan pendapatan premi neto	8%	10%	Return on investment of net premium income ratio
Rasio beban klaim, beban usaha, dan komisi terhadap pendapatan premi neto	53%	56%	Ratio of claim expenses, operating expenses, and commissions to net premium income
Rasio biaya pelatihan dan pendidikan terhadap biaya gaji dan tunjangan	5%	5%	Education and training cost to salary and allowances cost ratio

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Aktivitas investasi non-kas

a. Significant non-cash investing activities

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap - renovasi kantor	908.762.000	382.425.000	Liquidity ratio construction in progress to office renovations

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas sewa	5.195.737.251	(18.738.069)	(523.670.150)	4.653.329.032	Lease liabilities
	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas sewa	388.957.540	(342.756.912)	5.149.536.623	5.195.737.251	Lease liabilities

**41. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN
INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN
TAPI BELUM DITERAPKAN**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Bank yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas sewa dalam jual dan sewa-balik;

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak asuransi tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi komparatif.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

42. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (“Entitas Induk”), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang menyajikan investasi Entitas Induk pada Entitas Anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Entitas Induk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Entitas Induk”), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

**41. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS
AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED
NOT YET ADOPTED**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Its Interpretation to Financial Accounting Standards (“IFAS”). The accounting standards will be effective or applicable on the Bank’s financial statements for the period beginning on or after January 1, 2024:

- Amendments to SFAS 1: Presentation of financial statements related to non-current liabilities with covenants;
- Amendments to SFAS 73: Lease liability in a sale and leaseback;

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 74: Insurance contract; and
- Amendments to SFAS 74: Insurance contract regarding initial application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative information.

As at the authorisation date of the consolidated financial statement, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

42. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (the “Parent Entity”), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2023 and 2022, which presents the Parent Entity’s investment in Subsidiary using cost method.

The accompanying financial information of the Parent Entity, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2023 and 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the “Parent Entity Financial Information”), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
INFORMASI TAMBAHAN KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
SUPPLEMENTARY FINANCIAL POSITION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY)
AS OF MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN I

APPENDIX I

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
ASET			ASSETS
Kas di bank	23.625.282.001	16.023.948.812	Cash in banks
Investasi			Investments
Deposito berjangka	113.000.000.000	112.000.000.000	Time deposits
Portofolio efek			Marketable securities
Pada biaya perolehan diamortisasi	334.629.701.088	308.334.140.499	At amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan			Fair value through other
komprehensif lain	1.538.100.000	1.538.100.000	comprehensive income
Investasi pada entitas anak	6.500.000.000	6.500.000.000	Investment in subsidiary
Piutang premi - neto	323.339.117.725	338.037.348.148	Premiums receivables - net
Piutang reasuransi	67.665.715.843	100.091.820.676	Due from reinsurance
Piutang lain-lain	9.425.109.327	9.797.007.749	Other receivables
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Estimasi klaim retensi sendiri	504.603.038.901	359.653.006.407	Estimated own retention claims
Premi yang belum			Unearned
merupakan pendapatan	365.785.794.797	318.732.738.378	Premiums
Aset tetap - neto	34.081.519.816	32.522.220.764	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	9.542.224.606	9.542.224.606	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	19.049.107.976	12.472.976.680	Other assets
JUMLAH ASET	1.812.784.712.080	1.625.245.532.719	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang klaim			Claims payables
Pihak berelasi	600.000	611.100	Related parties
Pihak ketiga	31.140.793.605	68.666.923.784	Third parties
Liabilitas reasuransi			Reinsurance liabilities
Estimasi klaim retensi sendiri	558.535.112.858	407.023.291.959	Estimated own retention claims
Premi yang belum			Unearned
merupakan pendapatan	531.073.386.006	468.333.712.414	premiums
Utang reasuransi	280.380.110.960	297.468.174.885	Due to reinsurance
Utang koasuransi	8.142.475.397	6.051.199.999	Due to coinsurance
Utang komisi	46.312.665.233	52.812.146.360	Commission payables
Utang pajak	3.579.935.822	3.836.739.856	Taxes payable
Utang lain-lain	45.287.974.769	30.829.744.139	Other payable
Liabilitas sewa	4.653.329.032	5.195.737.251	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6.514.982.972	6.139.982.972	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.515.621.366.654	1.346.358.264.719	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan			Equity attributable to the Owners
kepada Pemilik Entitas Induk			of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal			Share capital - par value of
Rp100 per saham			Rp100 per share
Modal dasar - 6.100.000.000 saham			Authorized capital - 6,100,000,000
pada tanggal 31 Desember 2023 dan			shares as at December 31, 2023 and
6.100.000.000 saham pada tanggal			6,100,000,000 shares as at
31 Desember 2022			December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid capital -
2.924.486.639 saham pada tanggal			2,924,486,639 shares as at
31 Desember 2023 dan			December 31, 2023 and
2.647.030.331 saham pada tanggal			2,647,030,331 shares as at
31 Desember 2022	292.448.663.900	292.448.663.900	December 31, 2022
Tambahkan modal disetor - neto	(3.486.662.946)	(3.486.662.946)	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
cadangan revaluasi aset tetap -			Property and equipment revaluation
neto setelah pajak	5.467.526.837	5.467.526.837	reserve - net after tax
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	32.651.594	32.651.594	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.701.166.041	(15.574.911.385)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS - NETO	297.163.345.426	278.887.268.000	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS			TOTAL LIABILITIES AND
DAN EKUITAS - NETO	1.812.784.712.080	1.625.245.532.719	EQUITY - NET

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
INFORMASI TAMBAHAN KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN
KOMPRESIF LAIN
(ENTITAS INDUK)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
SUPPLEMENTARY FINANCIAL POSITION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY)
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN II

APPENDIX II

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING INCOME
Pendapatan <i>Underwriting</i>			<i>Underwriting Income</i>
Pendapatan premi			<i>Premiums income</i>
Premi bruto	354.938.083.723	125.572.275.827	<i>Gross premiums</i>
Premi reasuransi	(282.228.332.987)	(83.088.009.452)	<i>Reinsurance premiums</i>
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(15.686.617.172)	12.612.334.649	<i>Increase in unearned premiums</i>
Pendapatan <i>underwriting</i> lain-lain	495.848.814	351.324.764	<i>Other underwriting income</i>
Total Pendapatan <i>Underwriting</i>	57.518.982.378	55.447.925.788	<i>Other underwriting income</i>
Beban <i>Underwriting</i>			<i>Underwriting Expenses</i>
Beban klaim			<i>Claims expenses</i>
Klaim bruto	92.182.591.453	91.336.217.318	<i>Gross claims</i>
Klaim reasuransi	(55.363.945.429)	(67.325.129.209)	<i>Reinsurance claims</i>
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	6.561.788.403	(1.291.622.525)	<i>Increase in estimate own retention claims</i>
Beban klaim - neto	43.380.434.427	22.719.465.584	<i>Claims expenses - net</i>
Beban komisi - neto	(18.754.802.770)	(2.102.047.807)	<i>Commissions expenses - net</i>
Beban <i>underwriting</i> lain-lain	5.599.836.599	19.962.287.554	<i>Other underwriting expenses</i>
Total Beban <i>Underwriting</i>	30.225.468.256	40.579.705.331	<i>Total Underwriting Expenses</i>
Hasil <i>Underwriting</i>	27.293.514.122	14.868.220.457	<i>Underwriting Income</i>
Hasil Investasi	6.320.113.243	4.744.788.334	<i>Investments Income</i>
Penghasilan Lain-lain - Neto	160.476.212	(1.241.323.441)	<i>Other Income - Net</i>
PENDAPATAN USAHA - NETO	33.774.103.577	18.371.685.350	OPERATING INCOME - NET
BEBAN USAHA	15.498.026.151	10.330.998.044	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	18.276.077.426	8.040.687.306	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	18.276.077.426	8.040.687.306	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	<i>Fixed assets revaluation surplus</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait Surplus revaluasi aset tetap	-	-	<i>Related tax effect</i>
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja	-	-	<i>Fixed assets revaluation surplus Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPRESIF	18.276.077.426	8.040.687.306	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
INFORMASI TAMBAHAN KEUANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETO
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
SUPPLEMENTARY FINANCIAL POSITION
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - NET
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN III

APPENDIX III

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahannya Disetor – Neto/ <i>Additional Paid - In Capital - Net</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ <i>Fixed Asset Revaluation Reserve</i>	Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 31 Desember 2022	264.703.033.100	(3.486.662.946)	32.651.594	(28.188.833.079)	5.364.167.462	238.424.356.131	<i>Balance as at December 31, 2022</i>
Penambahan saham	27.745.630.800	-	-	8.040.687.306	-	27.745.630.800	<i>Issuance of shares</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	8.040.687.306	<i>Profit for the year</i>
Saldo 31 Maret 2023	292.448.663.900	(3.486.662.946)	32.651.594	(20.148.145.773)	5.364.167.462	274.210.674.237	<i>Balance as at March 31, 2023</i>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	-	-	-	84.568.750	(84.568.750)	-	<i>Transfer of revaluation reserve of fixed assets</i>
Efek pajak terkait transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	-	-	-	-	18.605.125	18.605.125	<i>Related tax effect of fixed asset</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	4.006.075.375	-	4.006.075.375	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	172.711.000	172.711.000	<i>Fixed assets revaluation surplus</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	618.705.465	-	618.705.465	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	(136.115.202)	(3.388.000)	(139.503.202)	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	12.529.352.944	169.323.000	12.698.675.944	<i>Total comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2023	292.448.663.900	(3.486.662.946)	32.651.594	(15.574.911.385)	5.467.526.837	278.887.268.000	<i>Balance as at December 31, 2023</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	18.276.077.426	-	18.276.077.426	<i>Profit for the year</i>
Saldo 31 Maret 2023	292.448.663.900	(3.486.662.946)	32.651.594	2.701.166.041	5.467.526.837	297.163.345.426	<i>Balance as at March 31, 2023</i>

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
INFORMASI TAMBAHAN KEUANGAN
LAPORAN ARUS KAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE Tbk
SUPPLEMENTARY FINANCIAL POSITION
STATEMENT OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY)
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN IV

APPENDIX IV

	31 Maret 2024/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2023/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi	369.636.314.146	172.767.168.131	<i>Premiums received</i>
Penerimaan klaim reasuransi	87.790.050.262	71.160.482.386	<i>Reinsurance claims received</i>
Penerimaan komisi - neto	12.270.595.222	(1.019.635.258)	<i>Receipt of commissions - net</i>
Pembayaran premi reasuransi	(299.316.396.914)	(152.432.299.400)	<i>Reinsurance premiums paid</i>
Pembayaran klaim	(129.708.732.731)	(68.599.444.893)	<i>Claims paid</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(4.621.049.021)	13.763.773.174	<i>Payment of general and administrative expenses</i>
Pembayaran lain-lain - neto	(5.618.585.940)	(20.155.152.849)	<i>Payment of other expenses - net</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	30.432.195.024	15.484.891.291	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi	7.226.170.653	2.283.096.028	<i>Investments income received</i>
Pembelian aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	(26.550.500.000)	(152.324.900.000)	<i>Purchase of financial assets measured at amortized cost</i>
Perolehan aset tetap	(2.487.794.419)	(708.058.600)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pencairan (penempatan) deposito berjangka - neto	(1.000.000.000)	115.000.000.000	<i>Withdrawal (placement) of time deposits - net</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(22.812.123.766)	(35.749.862.572)	Net cash from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(18.738.069)	-	<i>Payment of principal portion of lease liabilities</i>
Penambahan dari penerbitan saham	-	27.745.630.800	<i>Receipt from issuance of shares</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(18.738.069)	27.745.630.800	Net Cash from (Used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DI BANK	7.601.333.189	7.480.659.520	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK AWAL TAHUN	16.023.948.812	12.757.342.410	CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK AKHIR TAHUN	23.625.282.001	20.238.001.930	CASH IN BANKS AT END OF YEAR